

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM SAMBA
KARYA OLIVER NACACHE DAN ÉRIC TOLEDANO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Komariyah
12204241042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing 1,

menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Komariyah

No. Mhs. : 12204241042

Judul TA : TINDAK TUTUR KESPRESIF DALAM FILM *SAMBA KARYA*
OLIVER NACACHE DAN ÉRIC TOLEDANO

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Pembimbing 1,

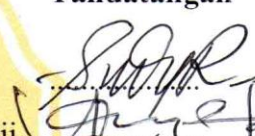
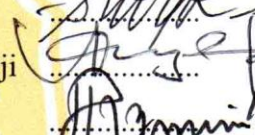

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano*** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dian Swandajani, S.S., M.Hum	Ketua Penguji		17/02/2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M/Hum	Sekretaris Penguji		17/02/2017
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Penguji Utama		16/02/2017

Yogyakarta, Februari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Komariyah

NIM : 12204241042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Penulis



Komariyah

MOTTO

Jika kita tidak berani mengambil resiko,
kita tidak bisa menentukan masa depan.

-Monkey D Luffy dalam anime "One Piece"-

*Peganglah harapan,
maka kau tidak akan kehilangan asa.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Dua manusia ciptaan Allah yang selalu mencintai saya dengan sempurna,

Almarhumah mamaku dan bapakku.

Semua saudara dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan baik

secara moral maupun material.

Saya sendiri yang telah sabar dan berjuang demi menyelesaikan salah

satu tugas dunia ini.

KATA PENGANTAR


Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba* Karya Oliver Nacache dan Éris Toledano". Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari pihak lain baik moril, materil, maupun spiritual. Oleh karena itu, Saya menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, membagi ilmu, waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Saya juga berterima kasih kepada Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan segala kebaikan, kesempatan dan berbagai dukungan yang telah diberikan, seluruh Staf pengajar dan admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas didikkan, ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama saya belajar di UNY.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta: Mas Anam, Mbak Tini, Ana, Weni, Rizky, Imas, Lia, Nurul, Titis, Erlina, Mei, Norma, Dewi, Yusrina, dan teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis maupun dari jurusan, fakultas dan kampus lain.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran pembaca selalu saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 24 Januari 2017


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Pragmatik	7
B. Tindak Tutur	9
1. Tindak lokusi.....	10
2. Tindak ilokusi.....	11
3. Tindak perlokusi	12
C. Bentuk Tindak Tutur	14
1. Tindak tutur langsung literal	18
2. Tindak tutur tidak langsung literal	20
3. Tindak tutur langsung tidak literal	21
4. Tindak tutur tidak langsung tidak literal.....	22
D. Tindak Tutur Ekspresif.....	24
1. <i>Thanks</i> (Mengucapkan terima kasih).....	26
2. <i>Congratulate</i> (Mengucapkan selamat/pujian	26
3. <i>Apologize</i> (Meminta maaf)	28
4. <i>Condole</i> (Mengucapkan bela sungkawa/bersimpati.....	29
5. <i>Deplore</i> (Mengekspresikan kemarahan)	30
6. <i>Welcome</i> (Mengucapkan salam).....	31
E. Komponen Tutur	32
F. Tipe-Tipe Kalimat Bahasa Prancis.....	35
1. Kalimat deklaratif.....	35
2. Kalimat interogatif.....	36
3. Kalimat imperatif	36
4. Kalimat ekslamatif.....	37
G. Film <i>Samba</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	41

D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	46
BAB IV BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM <i>SAMBA</i> KARYA OLIVER NACACHE DAN ÉRIC TOLEDANO	
	48
A. Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Film <i>Samba</i> Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano	48
B. Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Film <i>Samba</i> Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano	48
C. Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Samba</i> Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.....	49
1. Tindak Tutur Langsung Literal	49
a. Fungsi <i>thanks</i> (mengucapkan terima kasih)	50
b. Fungsi <i>congratulate</i> (mengucapkan selamat/pujian).....	52
c. Fungsi <i>apologize</i> (meminta maaf)	56
d. Fungsi <i>deplore</i> (mengekspresikan kemarahan)	59
e. Fungsi <i>welcome</i> (mengucapkan salam)	62
2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	65
a. Fungsi <i>deplore</i> (mengekspresikan kemarahan)	65
3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal	69
a. Fungsi <i>condole</i> (mengucapkan belasungkawa/simpati)....	69
b. Fungsi <i>deplore</i> (mengekspresikan kemarahan)	70
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	73
a. Fungsi <i>ddeplore</i> (mengekspresikan kemarahan).....	73
BAB V PENUTUP	
	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Sinopsis film	83
Lampiran 2 :Le sous-titre de film Samba.....	85
Lampiran 3 :Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam film Samba.....	112
Lampiran 4 :Résumé	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Samba memasuki tempat Kerja Manu dan Alice	2
Gambar 2: Wilson dan Walid sedang bekerja	3
Gambar 3: Remi menabrak gurunya	25
Gambar 4: Samba mencoba menghubungi pamannya	43
Gambar 5: Samba membuka sereal dari Alice	50
Gambar 6: Samba berpamitan kepada Alice	51
Gambar 7: Alice mendengarkan dengan antusias dan memuji <i>un client</i> ..	53
Gambar 8: Alice dan Samba sedang menikmati teh sambil mengobrol...	54
Gambar 9: Alice menabrak seorang koki	56
Gambar 10: Samba sedang diobati oleh Alice	57
Gambar 11: Jonas memukul Samba berkali-kali	59
Gambar 12 :Gracieus kesal karena Samba tidak mempercayainya	60
Gambar 13: Alice menyapa Samba dan menanyakan kabarnya	62
Gambar 14: Gracieuse berpisah dengan teman-temannya	63
Gambar 15: Samba sedang memarahi Wilson	65
Gambar 16: Lamona memarahi Samba	67
Gambar 17: Samba sedang bercerita tentang penangkapannya	68
Gambar 18: Jonas sedang membanting gagang telepon	70
Gambar 19: Jonas menghubungi Samba	72

Gambar 20: Samba keluar ruangan setelah ganti pakaian	74
Gambar 21: Samba sedang menari dengan maneken	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Samba</i>	42
Tabel 2: Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Film <i>Samba</i>	48
Tabel 3: Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Film <i>Samba</i>	49
Tabel 4: Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam film <i>Samba</i>	112

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM SAMBA KARYA OLIVER NACACHE DAN ÉRIC TOLEDANO

**Oleh :
Komariyah
12204241042**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Samba*, (2) mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Samba*. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Samba*, sedangkan objek data penelitiannya berupa tuturan ekspresif yang terdapat dalam film *Samba*.

Data diperoleh menggunakan metode simak, dengan teknik dasar teknik sadap, teknik lanjutan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Untuk menganalisis bentuk tuturan ekspresif digunakan metode agih, dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL), teknik lanjutan teknik baca markah (BM). Kemudian metode yang digunakan untuk menganalisis fungsi tuturan ekspresif adalah metode padan referensial dengan alat penentu komponen tutur *SPEAKING*. Keabsahan data diperoleh melalui validasi semantis, sedangkan reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Samba* memiliki 4 bentuk tuturan, yaitu tindak tutur langsung literal (55 data), tindak tutur tidak langsung literal (11 data), tindak tutur langsung tidak literal (10 data), dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (8 data), 2) fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Samba* dapat diklasifikasikan menjadi 6 fungsi, yaitu fungsi *thanks* (terima kasih) berjumlah 13 data, fungsi *congratulation* (ucapan selamat/pujian) 13 data, fungsi *apologize* (permintaan maaf) 10 data, fungsi *condole* (simpati) 1 data, fungsi *deplore* (kemarahan) 32 data, fungsi *welcome* (ucapan salam) 15 data.

L'ACT DE PAROLE EXPRESSIF DANS LE FILM SAMBA D'OLIVER NACACHE ÉRIC TOLEDANO

**Par :
Komariyah
12204241042**

Extrait

Cette recherche a pour but (1) de décrire les formes de l'acte de parole expressif dans le film *Samba*, (2) de décrire les fonctions de l'acte de parole expressif dans le film *Samba*. Le sujet de la recherche est tous les paroles dans le film *Samba*, alors que l'objet est les actes de parole expressifs dans ce film.

On collecte les données en appliquant la méthode de lire attentivement avec la technique de lire attentivement où l'examineur ne participe pas à l'apparition de données (SBLC) et la technique de notation. Pour analyser la forme de l'acte de parole expressif, on utilise la méthode distributionnelle à l'aide d'une technique de la distribution immédiate (BUL) et la technique de la lecture de marque (BM). Alors, pour connaître la fonction de l'acte de parole expressif, on emploie la méthode d'équivalence référentielle avec les composants de parole *SPEAKING*. La validité des données se fonde de la validité sémantique. Alors, la fidélité de cette recherche est examinée par la fidélité jugement des expertises.

Les résultats de cette recherche montrent (1) qu'il existe 4 formes de l'acte de parole expressif, ce sont l'acte de parole direct littéral (55 données), l'acte de parole indirect littéral (11 données), l'acte de parole direct non littéral (11 données), et l'acte de parole indirect non littéral (7 données), (2) la fonction de l'acte de parole expressif a 6 fonctions, ce sont pour le remerciement (13 données), la félicitation (13 données), l'excuse (10 données), la sympathie (1 donnée), la colère (32 données), la salutation (15 données).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain sehingga manusia akan terus berinteraksi dengan sesama. Dalam berinteraksi, manusia tidak akan terlepas dari bahasa. Melalui bahasa tersebut seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, tujuan bahkan perasaannya kepada mitra tutur. Bahasa juga digunakan sebagai media komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi pada setiap proses komunikasi menciptakan sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Rohmadi, 2010: 29).

Terjadinya peristiwa tutur dalam sebuah komunikasi selalu berhubungan dengan konteksnya. Oleh karena itu, proses komunikasi selalu menghasilkan tindak tutur. Tindak tutur dalam sebuah percakapan dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Salah satu contoh tuturan lisan dapat ditemukan di dalam percakapan sebuah film. Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Di dalam sebuah film juga terdapat dialog yang mirip dengan situasi nyata ketika berbahasa. Melalui dialog tersebut, kita dapat mengetahui tindak tutur yang dilakukan antar tokoh. Berikut adalah contoh (1) dialog percakapan di dalam film *Samba* :



Gambar 1: Samba memasuki tempat kerja Manu dan Alice

- (1) Manu : *Bonjour*
 “Selamat pagi”
 Samba : *Bonjour*
 “Selamat pagi”
 Manu : *Asseyez-vous!*
 “Silahkan duduk!”

Percakapan (1) terjadi di ruang kerja Manu dan Alice di siang hari. Pada saat itu Manu sedang duduk dan Alice berdiri di balik jendela dan memperhatikan orang-orang yang berada di luar ruangan. Beberapa menit kemudian, ada seorang *client* laki-laki (Samba) masuk ke dalam ruangan. Manu menyapanya dengan menuturkan kata “*Bonjour*”. Tuturan tersebut berfungsi sebagai “*saluer*” atau sapaan yang dilakukan Manu sebagai pemenuhan harapan sosial karena tuturannya hanya sebagai tuturan rutin. Tuturan tersebut diucapkan ketika bertemu dengan seseorang yang sudah saling kenal atau ketika menyapa seseorang yang baru pertama kali bertemu. Hasil penafsiran tersebut dapat diamati dari adegan yang menunjukkan Manu dan Samba sebelumnya tidak saling kenal dan mereka baru pertama kali bertemu.

Berdasarkan contoh (1) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur dalam percakapan berfungsi untuk menyampaikan maksud tertentu sesuai dengan konteks tuturan. Oleh karena itu, sebuah tuturan harus dikaji secara pragmatik supaya makna dan fungsi dari suatu bentuk tuturan dapat dipahami dengan baik. Contoh (2) lain dari tindak tutur yang terdapat di dalam film *Samba* yaitu :



Gambar 2 : **Wilson dan Walid sedang bekerja sebagai pekerja *cleaning service***

- (2) Wilson : *Tu dors ou quoi?*
 “kamu sedang tidur atau sedang apa?”
 Samba : *Je crois que j’ai le vertige.*
 “aku rasa, aku vertigo”

Percakapan (2) terjadi di siang hari. Pada saat itu, Samba dan Wilson membersihkan kaca gedung yang tinggi. Wilson bekerja dengan serius dan menikmatinya, sedangkan Samba hanya duduk. Kemudian Wilson menghentikan pekerjaannya lalu menuturkan kalimat “*Tu dors ou quoi?*” kepada Samba. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung karena tipe kalimatnya adalah kalimat tanya namun penutur tidak bermaksud untuk bertanya. Penutur menggunakan kalimat tanya tersebut bermaksud untuk mengungkapkan perasaan marahnya dengan cara mengkritik. Kalimat “*Tu dors ou quoi?*”

berfungsi sebagai suatu kritikan karena Samba hanya duduk dan tidak membersihkan kaca gedung.

Contoh percakapan (1) dan (2) merupakan tindak tutur yang terdapat di dalam film *Samba*. Film *Samba* merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul “*Samba pour la France*” karya Delphine couline tahun 2011. Film tersebut dirilis pada tahun 2014 dan menceritakan tentang seorang imigran ilegal bernama Samba. Pemilihan film *Samba* dalam penelitian ini dikarenakan dalam film tersebut banyak ditemukan tuturan-tuturan yang berhubungan dengan perasaan tokohnya. Selain itu, film tersebut menghadirkan kompleksitas perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan, persahabatan dan percintaan. Berdasarkan alasan tersebut, maka layak adanya penelitian tentang tindak tutur ekspresif supaya makna dan fungsi dari bentuk tuturan ekspresif tersebut dapat dijelaskan secara rinci. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tuturan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.
2. makna tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.
3. fungsi tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah ada perlu dibatasi supaya penelitian lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano?
2. bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.
2. mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif pada film *Samba* karya Oliver Nacache dan Éric Toledano.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal dan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu dapat mengetahui berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam bahasa Prancis, baik yang tersurat maupun tersirat. Selain itu, di

harapkan dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana cara mengekspresikan perasaan dengan tuturan ekspresif dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa Prancis.

Bagi siswa SMA, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis terutama pada keterampilan menyimak (*Comprehension Orale*) dan keterampilan berbicara (*Expression Orale*). Untuk keterampilan menyimak, tuturan ekspresif pada dialog film dapat dibuat rumpang kemudian pembelajar diminta untuk melengkapinya. Selain itu, dapat juga dengan mencocokkan gambar yang sesuai dengan tuturan ekspresif yang terdapat di dalam film *Samba*. Untuk keterampilan berbicara, tuturan ekspresif dalam film *Samba* ini dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan dalam sebuah drama atau kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang berkembang dengan cepat. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya bahasa seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Pada awalnya pragmatik digunakan oleh Charles Morris. Ia adalah seorang filosof yang sangat tertarik pada bidang semiotik atau sistem tanda. Ia membaginya menjadi tiga konsep dasar, yaitu sintaksis, semiotik, dan pragmatik. Dari ketiga konsep dasar tersebut, terdapat kesamaan antara pragmatik dan semantik. Mereka merupakan cabang ilmu yang mempelajari makna tetapi mereka juga berbeda. Semantik mempelajari bagaimana bahasa tersebut secara mendalam (internal), seperti struktur kalimatnya, sedangkan pragmatik mempelajari penggunaan bahasa (eksternal) yang meliputi konteks verbal.

Leech (1983:6) menyatakan bahwa *“pragmatics studies meaning in relation to speech situations”*. Dari kutipan tersebut, maka pragmatik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar. Hal ini senada dengan Yule (1996:3) yang menyatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna yang diucapkan oleh penutur. Ahli lain lain, Mey (1993:42) mendefinisikan bahwa *“pragmatics is the study of conditions of human language uses as these are determined by the context of society”*. Berdasarkan pernyataan tersebut, pragmatik adalah kajian

tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakatnya.

Menurut Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) “pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks secara tepat”. Sementara itu, Rohali (2001: 113) menyebutkan bahwa “pragmatik dapat pula dikatakan sebagai telaah mengenai cabang lisnguistik yang mempelajari tentang bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatarbelakangi penuturan sebuah ujaran”. Oleh karena itu, pragmatik dapat dimanfaatkan untuk mengetahui dan memahami maksud dari ujaran mitra tutur.

Ilmu pragmatik merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting. Hal ini dikarenakan ilmu pragmatik mempelajari tentang hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai atau penuturnya, (Pangaribuan: 2008). Pragmatik menelaah makna penggunaan ekspresi kebahasaan komunikan atau maksud penutur-penutur. Ia juga membahas tentang sesuatu yang diucapkan dan dikomunikasikan berdasarkan konteks yang terjadi. Konteks tersebut akan mengikuti dan berpengaruh juga terhadap makna ekspresi yang terjadi. Oleh karena itu, menurut Muhammad (2011:144) pragmatik merupakan bagian linguistik yang mempelajari cara-cara konteks menghasilkan makna. Dari penjabaran tentang pragmatik di atas, maka pragmatik dapat

disimpulkan sebagai cabang ilmu linguistik yang menelaah tentang tafsiran mitra tutur terhadap ucapan dalam situasi tertentu ketika berkomunikasi.

B. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu bagian utama dari pembahasan pragmatik. Tindak tutur (*speech act*) dapat dikaji melalui kajian pragmatik karena tindak tutur termasuk suatu aktivitas berbahasa yang dipengaruhi oleh situasi tutur. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Austin pada tahun 1956. Kemudian dikembangkan oleh Searle dalam bukunya yang berjudul *Speech acts: An Essay in the Philosophy of Language* pada tahun 1969. Searle (melalui Rohmadi, 2010:32) menyatakan bahwa “tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pernyataan perintah atau yang lainnya”. Rohali (2001:113) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan teori yang mampu menjelaskan bahasa tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi dapat pula melakukan sesuatu dan mempengaruhi sesuatu.

Tindak tutur merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik yang paling populer. Hal ini dikarenakan tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik-topik pragmatik seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan dan sebagainya, Rustono (1999:33). Searle (1979:178) menyatakan bahwa “*the theory of speech acts is not an adjunct to our theory of language, something to be consigned to the realm of “pragmatics”, or performance; rather, the theory of speech acts will necessarily occupy a central role in our grammar, since it will include all of what used to be called semantics*

as well as pragmatics”. Kemudian ia menggolongkan tindak tutur menjadi tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur (Rohmadi, 2010:33-34).

Tindak tutur tersebut yaitu:

1. Tindak lokusi

Tindak lokusi atau *acte locutionnaire* merupakan tindakan tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *The Act of Saying Something*. Tindak tutur lokusi lebih mudah dipahami karena dalam mengidentifikasi tindak tutur ini tidak mempertimbangkan konteks tuturan yang terjadi. Contoh tindak tutur ini menurut Rohmadi (2010:33) yaitu:

- (3) Mamad belajar membaca.
- (4) Ali bermain piano.

Tuturan (3) dan (4) dimaksudkan untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan (3) diungkapkan semata-mata untuk menginformasikan bahwa Mamad belajar membaca dan kalimat (4) menginformasikan bahwa Ali bermain piano.

Tindak tutur lokusi dapat ditemukan di dalam bahasa Prancis, contohnya yaitu:

- (5) *Il pleut.*
“Hari hujan”
- (6) *Mon prof est charmant.*
“Dosenku gagah”

(Rohali, 2001:115)

Tuturan (5) dan (6) mengandung tuturan lokusi karena kedua tuturan tersebut berisi informasi tertentu. Tuturan (5) hanya menghasilkan serangkaian bunyi yang berarti hari hujan, dan tuturan (6) berarti dosenku gagah. Kedua tuturan tersebut

tidak bermaksud untuk mempengaruhi lawan tutur atau meminta lawan tutur melakukan sesuatu.

2. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi atau *acte illocutionnaire* merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi sangat sulit diidentifikasi karena harus mempertimbangkan konteks tuturan, siapa penutur dan lawan tuturnya.

Contoh tindak tutur ini yaitu:

(7) Yuli sudah seminar proposal skripsi kemarin.

(8) Santoso sedang sakit.

(Rohmadi, 2010:33)

Kalimat (7) jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester XII, bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa kemarin Yuli sudah seminar proposal. Kalimat (7) juga berfungsi untuk melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tersebut segera mengerjakan skripsinya. Sedangkan kalimat (8) diucapkan oleh Andi kepada temannya yang menghidupkan radio dengan volume tinggi. Pada konteks tersebut, kalimat (8) bukan hanya sebagai informasi tetapi juga untuk melakukan sesuatu, yaitu menyuruh temannnya mengecilkan volume atau mematikan radionya. Contoh penggunaan dalam bahasa Prancis yaitu:

(9) <i>Camille</i>	: <i>Bonjour. Je suis Camille Dantec. Je vous ai envoyé mon dossier. Je viens de Nouvelle-Caledonie.</i>
“Camille	:Selamat pagi. Saya Camille Dantec. Saya telah mengirimkan berkas saya kepada Anda. Saya berasal dari Nouvelle-Caledonie”.
<i>La secrétaire</i>	: <i>Attendez. Je vais voir... C'est bon, je l'ai et il est complet. Il me faut juste deux photos.</i>
“Sekretaris	:Tunggu. Saya akan memeriksanya. Bagus, saya telah menerimanya dan lengkap. Saya hanya perlu dua foto”.

Camille :*Je les ai. Tenez...*
 “Camille :Saya punya. Ini...”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 98)

Dialog (9) terjadi antara Camille dan Sekretaris di Kantor. Pada tuturan “*il me faut juste deux photos*” tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi. Tuturan tersebut bertujuan supaya Camille melakukan apa yang diutarakan oleh sekretaris, yaitu memenuhi berkasnya dengan dua lembar foto. Dengan demikian tuturan “*il me faut juste deux photos*” merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk memerintah.

3. Tindak perlokusi

Tindak perlokusi atau *act perlocutionnaire* merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur ini sering disebut dengan *The Act of Affecting Someone*. Tindak tutur perlokusi sulit diidentifikasi karena harus mempertimbangkan konteks tuturan. Konteks tuturan membantu dalam mengidentifikasi pengaruh tindak perlokusioner terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Perhatikan contoh berikut:

(10)Kemarin ayahku sakit
 (11)Samin bebas SPP

(Rohmadi, 2010:33)

Tuturan (10) jika diucapkan seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan perlokusinya supaya orang yang mengundangnya harap maklum. Sedangkan tuturan (11) jika diucapkan seorang guru kepada murid-muridnya, maka ilokusinya adalah meminta agar murid-muridnya tidak iri dan perlokusinya mereka dapat memaklumi keadaan ekonomi Samin. Contoh tindak tutur perlokusi dalam bahasa Prancis, yaitu:

- (12) *Le DRH* : *Un jour peut-être, mais aujourd'hui, j'ai besoin de vous au service qualité.*
 “ *HRD* : Suatu hari mungkin, tapi saat ini, saya membutuhkanmu pada bagian kontrol kualitas”.
Laura : *Alors je n'ai pas le choix?*
 “*Laura* : Lalu, saya tidak ada pilihan?”.
Le DRH : ***Réfléchissez, notre proposition est intéressante!***
 “*HRD* : Pikirkanlah, posisi kami sangat menarik!”.
 (Girardet dan Pécheur, 2008: 130)

Dialog (12) terjadi di kantor perusahaan Syntex Pada saat itu, Laura melamar kerja di bagian produksi tetapi perusahaan tersebut membutuhkannya pada bagian kontrol kualitas. Lalu HRD perusahaan mengucapkan “*réfléchissez, notre proposition est intéressante!*” kepada Laura. Berdasarkan konteks tersebut, kalimat “*réfléchissez, notre proposition est intéressante!*” mempunyai ilokusi untuk meminta Laura mempertimbangkan tawaran perusahaan. Perlokusinya mempengaruhi Laura supaya ia mau bekerja pada bagian kontrol kualitas.

Dengan menggunakan teori tindak tutur sebagai acuan, akan tersampaikan suatu maksud dari tuturan yang diungkapkan dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi di semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu menggunakan bahasa. Sebagaimana ketika kita bangun tidur, kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan keluarga, ketika di sekolah, di kampus, di pasar, kita menggunakan bahasa untuk bersosialisasi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu aksi yang menggunakan bahasa sebagai wujud abstrak (ide, gagasan dan atau pendapat) yang tertuang dalam aktivitas dan mempunyai tujuan tertentu.

C. Bentuk Tindak Tutur

Wijana dan Rohmadi (2009: 27) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Keempat bentuk tindak tutur itu lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung atau *direct speech act* merupakan tuturan yang memiliki fungsi sesuai dengan tipe kalimat. Tipe kalimat berita (*deklaratif*) untuk menginformasikan sesuatu, kalimat perintah (*imperatif*) untuk menyuruh, mengajak, meminta dan memohon, serta kalimat tanya (*interogative*) untuk menanyakan sesuatu. Contoh tindak tutur langsung adalah:

- (13) Sidin memiliki lima ekor kucing
- (14) Di manakah letak pulau Bali?
- (15) Ambilkan baju saya!

(Wijana dan Rohmadi, 2009:28)

Ketiga kalimat tersebut merupakan tindak tutur langsung. Kalimat (13) berupa kalimat berita dan berfungsi untuk memberikan informasi bahwa Sidin memiliki lima ekor kucing. Kalimat (14) berupa kalimat tanya yang bertujuan untuk menanyakan letak pulau Bali. Kalimat (15) berupa kalimat perintah dan bertujuan untuk memerintahkan mengambil baju.

Contoh tindak tutur langsung pada bahasa Prancis yaitu :

- (16) *Le professeur* : *Vous avez compris?*
 "Seorang guru : **Kamu sudah paham?"**
- L'étudiant* : *Non, je n'ai pas compris.*
 "Seorang siswa : Tidak, saya tidak paham".

(Girardet dan Pécheur, 2008: 32)

Dialog (16) terjadi antara guru dan muridnya. Guru mengucapkan tuturan “*vous avez compris?*” kepada muridnya. Tuturan tersebut berfungsi untuk bertanya apakah mitra tutur (murid) sudah paham dengan penjelasannya atau tidak. Tuturan tersebut menggunakan tipe kalimat interogatif untuk bertanya. Oleh karena itu, tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena tipe kalimat yang digunakan sama dengan fungsinya.

2. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung atau *indirect speech act* merupakan tuturan yang memiliki fungsi tidak sesuai dengan tipe kalimat. Tipe kalimat tanya (*interogative*) dan kalimat berita (*deklaratif*) digunakan untuk menyuruh, mengajak, meminta dan memohon. Lebih jelasnya, tindak tutur ini untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung, bahkan orang yang diperintah tidak merasa bahwa dirinya sedang diperintah.

Contoh tindak tutur tidak langsung yaitu:

(17) Ada makanan di almari

(18) Di mana sapunya?

(Wijana dan Rohmadi, 2009:29)

Kalimat (17), bila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di almari yang dimaksud, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di almari ada makanan. Demikian pula kalimat (18) bila diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya, maka kalimat tersebut selain untuk bertanya sekaligus memerintah anaknya untuk mengambilkan sapu.

Contoh tindak tutur tidak langsung dalam bahasa Prancis yaitu:

- (19) Thomas : *Madame, s'il vous plaît? Je ne comprends pas.*
 "Thomas : Maaf Bu, Saya tidak paham."
La prof : *Regarde au tableau.*
 "Guru : Lihat papan tulis." pujian untuk berterimakasih
 (Himber dkk, 2006: 8)

Dialog (19) terjadi antara Thomas dan gurunya di kelas. Saat proses pembelajaran Thomas mengangkat tangan, lalu menuturkan "*madame, s'il vous Plaît? Je ne comprends pas*". Tuturan "*je ne comprends pas*" bukan hanya memberikan informasi bahwa Thomas tidak paham, tetapi bertujuan supaya Ibu gurunya mengulangi kembali penjelasannya. Berdasarkan konteks tersebut, tuturan "*je ne comprends pas*" merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan tipe kalimat deklaratif, namun berfungsi untuk memerintah.

3. Tindak tutur literal

Tindak tutur literal atau *literal speech act* merupakan tindak tutur yang fungsinya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Wijana dan Rohmadi (2009:30) memberikan contoh tindak tutur literal sebagai berikut:

- (20)Penyanyi itu suaranya bagus.

Kalimat (20) menjadi tindak tutur literal apabila kalimat tersebut diutarakan untuk maksud memuji atau mengagumi kemerduan suara penyanyi yang sedang dibicarakan. Penutur mengucapkan kalimat (20) karena penyanyi tersebut benar-benar mempunyai suara yang bagus. Contoh dalam bahasa Prancis yaitu:

- (21) Mathilde : *Florence, tu peux me remplacer?*
Je ne me sens pas très bien.
 "Mathilde : Florence, kamu bisa menggantikan?
 Saya tidak enak badan"
Florence : *Qu'est-ce que tu as?*
 "Florence : Apa yang kamu rasakan?"

Mathilde : *Mal à la tête, des vertiges...et je suis fatiguée.*

“Mathilde : Sakit kepala, vertigo...dan saya lelah”.

(Girardet dan Pécheur, 2008: 67)

Dialog (21) terjadi di klinik Metz. Mathilde sedang bekerja dan ia tiba-tiba merasa tidak enak badan, lalu ia mengucapkan “*je ne me sens pas très bien*”. Kalimat tersebut diucapkan untuk mengeluh apa yang sedang ia rasakan. Kalimat “*je ne me sens pas très bien*” menjadi tuturan literal karena Mathilde benar-benar merasa tidak enak badan. Ia merasa sakit kepala, vertigo dan lelah.

4. Tindak tutur tidak literal

Tindak tutur tidak literal atau *non literal speech act* merupakan tindak tutur yang fungsinya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Contoh tindak tutur tidak literal yang dikutip dari Wijana dan Rohmadi (2009:30) yaitu:

(22)Suaranya bagus, (tapi tak usah nyanyi saja)

Kalimat (22) tersebut menjadi tindak tutur tidak literal karena penutur memaksudkan bahwa suara mitra tuturnya tidak bagus dengan mengatakan tidak usah menyanyi saja. Kalimat tersebut tidak berfungsi untuk memuji suara mitra tuturnya. Contoh tindak tutur tidak literal dalam bahasa Prancis yaitu:

(23)*M. Dupuis: Il voulait que ce soit une... disons.. expérience pour toi.. que tu t'en souviennes...Ben c'est vrai, n'importe qui pouvait avoir accès à tes dossiers. Tu aurais dû faire attention !*

“M.Dupuis: Dia ingin ini menjadi...katakanlah.. pengalaman bagimu.. kamu mengingatnya.. yah, itu benar, siapapun bisa memiliki artikel-artikelm. Kamu harus berhati-hati!”

Zoé : *Drôles de méthodes!*

“Zoé : Cara yang konyol!”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 114)

Dialog (23) terjadi di kantor setelah rapat. Pada saat itu Zoé meminta penjelasan tentang artikelnya yang hilang dan tiba-tiba sudah muncul di liputan jurnal “*Le matin*”. Kemudian M.Dupuis menjelaskan bahwa subjek artikelnya sangat sensitif sehingga direktur meminta langsung untuk segera diterbitkan tanpa sepengetahuannya. Selain itu, direktur ingin memberikan pelajaran supaya Zoé berhati-hati untuk menyimpan artikel pada liputan-liputan selanjutnya. Setelah mendengar penjelasan M.Dupuis, Zoé menuturkan “*drôles de méthodes!*”. Tuturan tersebut bukanlah tuturan yang berfungsi untuk mengejek cara yang dilakukan oleh direkturnya kepada Zoé. Tuturan tersebut hanya sebagai bentuk ekspresi terimakasih Zoé karena ia telah diberi nasehat dan diperhatikan melalui cara yang dilakukan direkturnya. Tuturan “*drôles de méthodes!*” berfungsi untuk menyatakan terimakasih namun makna kata-kata yang menyusunnya tidak tersusun untuk menyatakan terimakasih. Oleh karena itu, tuturan tersebut merupakan tuturan tidak literal.

Bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung dapat diinteraksikan dengan tindak tutur literal dan tidak literal, maka akan didapat tindak tutur sebagai berikut:

1. Tindak tutur langsung literal

Tindak tutur langsung literal atau *direct literal speech art* merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Kalimat perintah bermaksud untuk memerintah, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat berita untuk memberitakan sesuatu. Untuk lebih jelasnya, contoh tindak tutur ini yaitu :

- (24) Orang itu sangat pandai
 (25) Buka mulutmu!
 (26) Jam berapa sekarang?

(Wijana dan Rohmadi, 2009:32)

Tuturan (24), (25) dan (26) merupakan tindak tutur langsung literal bila secara berturut-turut dimaksudkan bahwa orang yang dibicarakan sangat pandai, menyuruh agar lawan tutur membuka mulut, dan menanyakan pukul berapa ketika itu. Maksud memberitakan bahwa orang itu sangat pandai diutarakan dengan kalimat berita (24), maksud memerintah untuk membuka mulut dengan kalimat perintah (25), dan maksud menanyakan waktu dengan kalimat tanya (26).

Tindak tutur langsung literal dapat ditemukan dalam bahasa Prancis. Contoh tuturan tersebut yaitu :

- | | |
|---------------------|---|
| (27) <i>Homme 1</i> | : <i>S'il vous plaît.... S'il vous plaît, monsieur!</i> |
| “Laki-laki 1 | :Tolong....tolong pak!” |
| <i>Homme 2</i> | : <i>Oui, qu'est-ce qu'il y a?</i> |
| “Laki-laki 2 | :Iya, Ada apa?” |
| <i>Homme 1</i> | : <i>Vous ne pouvez pas arrêter de chanter?</i> |
| | C'est très énervant! |
| “Laki-laki 1 | :Apakah anda tidak bisa berhenti bernyanyi? |
| | Itu sangat keras!” |
| <i>Homme 2</i> | : <i>Oh, Excusez-moi, je ne faisais pas attention.</i> |
| “Laki-laki 2 | :Oh. Maafkan saya, saya tidak menyadarinya”. |
- (Girardet dan Pécheur, 2008: 181)

Tuturan “excusez-moi” pada dialog (27) merupakan tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut menggunakan kalimat imperatif untuk mengekspresikan permintaan maaf *Homme 2* kepada *Homme 1*. Tuturan tersebut bermakna sama dengan maksud penutur. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf.

2. Tindak tutur tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal atau *indirect speech act* merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Contohnya :

(28) Di mana handuknya?

(Wijana dan Rohmadi, 2009:32)

Kalimat (28), bila diucapkan oleh seorang suami kepada istrinya, dimaksudkan untuk mengambil handuk secara tidak langsung dengan kalimat tanya. Makna kata-kata yang menyusun kalimat tersebut sama dengan maksud. Hal ini didukung oleh keadaan suami yang lupa membawa handuk dan sudah berada di kamar mandi. Contoh tindak tutur tidak langsung literal dalam bahasa Prancis adalah:

- (29) *Kamel : Qu'est-ce que ça sent mauvais dans ce frigo! Arthur, ce fromage, c'est le tien?*
 "Kamel : Ini bau apa yang ada di kulkas! Arthur, ini keju punyamu?"
-
- Kamel : On a dit : chacun son étagère*
 "Kamel : Setiap orang memiliki bagiannya sendiri"
Arthur : Il n'y avait plus de place sur la mienne.
 "Arthur : Tidak ada tempat lagi buat belanjaanku"
Kamel : Et où je mets mes courses, moi?
 "Kamel : Dan dimana saya menaruh belanjaanku?"
Arthur : Tu n'as qu'à sortir quelques-unes de mes bières. Mais tu m'en laisses une ou deux.
 "Arthur : Kamu hanya boleh mengeluarkan beberapa dari birku. Sisihkan satu atau dua"
Kamel : Et pourquoi ce serait à moi de le faire?
 "Kamel : Kenapa saya yang melakukannya?"
Arthur : OK, j'y vais.
 "Arthur : OK, saya yang akan melakukannya".

(Girardet dan Pécheur, 2008: 59)

Dialog (29) terjadi antara Kamel dan Arthur. Mereka hidup dalam satu rumah bersama Loïc sehingga mereka membagi ruang kulkas menjadi tiga bagian. Masing-masing orang memiliki bagiannya sendiri. Pada saat itu, Kamel akan memasukan barang belanjanya ke dalam kulkas tetapi isi kulkas bau dan penuh. Ruang kulkas miliknya telah diisi barang belanjaan Arthur. Kemudian ia mengucapkan tuturan “*et pourquoi ce serait à moi de le faire?*”. Tuturan tersebut diucapkan secara tidak langsung menggunakan kalimat interogatif yang berfungsi untuk mengekspresikan kemarahannya. Kamel merasa marah karena Arthur sudah memakai ruang kulkas miliknya dan menyuruhnya mengeluarkan barang belanjaan milik Arthur. Sehingga, tuturan “*et pourquoi ce serait à moi de le faire?*” termasuk tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan.

3. Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur langsung tidak literal atau *direct nonliteral speech act* merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Kalimat perintah untuk memerintah, dan kalimat berita untuk menginformasikan sesuatu. Kalimat tanya tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tindak tutur langsung tidak literal. Contoh tindak tutur ini adalah:

(30) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!
(Wijana dan Rohmadi, 2009:34)

Kalimat (30) diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya. Mereka sedang makan bersama di rumah. Ibu tersebut mengucapkan kalimat (30) memaksudkan supaya

anaknya untuk menutup mulut sewaktu makan agar terlihat sopan. Berdasarkan konteks tersebut, kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan maksudnya sehingga kalimat (30) termasuk tindak tutur langsung tidak literal.

Contoh tindak tutur ini dalam bahasa Prancis yaitu:

(31) *Jérôme* : *Alors, en forme? Vous avez bien dormi dans la caravane?*

“*Jérôme* : Lalu, Bagaimana? Kalian tidur nyenyak di karavan?”

Bertrand : ***Comme dans un quatre étoiles!***

“*Bertrand* : Seperti di hotel bintang empat!”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 74)

Dialog (31) terjadi di pagi hari ketika Bertrand dan Fanny berkumpul dengan Jérôme dan Claudia. Jérôme dan Claudia menyambut Bertrand dan Fanny untuk minum kopi bersama. Pada saat itu, Jérôme mengawalinya dengan bertanya kesan Bertrand dan Fanny mengenai tidur di karavan. Kemudian Bertrand menuturkan “*comme dans un quatre étoiles!*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut memiliki makna dan maksud yang berbeda. Tuturan tersebut menggunakan kalimat ekslamatif yang bermaksud untuk mengungkapkan perasaan kecewa, namun makna yang terkandung dalam tuturan tidak tersusun atas kata-kata untuk menyatakan perasaan kecewa.

4. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal atau *indirect nonliteral speech act* merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Wijana dan Rohmadi (2009:34) memberikan contoh tindak tutur yaitu seorang majikan menyuruh pembantunya untuk menyapu lantai yang kotor dapat menggunakan nada tertentu

menggunakan kalimat (32). Demikian pula untuk menyuruh seorang tetangga mematikan atau mengecilkan volume radio, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat berita (33) atau dengan kalimat tanya (34) berikut.

(32) Lantainya bersih sekali

(33) Radionya terlalu pelan, tidak kedengaran

(34) Apakah radio yang pelan seperti itu dapat kau dengar?

Contoh lain dalam bahasa Prancis yaitu:

(35) *La DRH : Mademoiselle Mirmont, pour ce poste de chef de produit, il faudra être très disponible. Nous ne voulons pas quelqu'un qui nous laisse tomber dans six mois.*

“HRD : Nona Mirmont, untuk berada di posisi kepala bagian produksi. kita butuh orang yang bebas. Kita tidak menginginkan seseorang yang meninggalkan kita dalam waktu enam bulan”

Laura : Pourquoi vous ne prenez pas un homme?

“Laura : Mengapa kalian tidak mencari seorang pria?”

La DRH : Il y a des femmes disponibles

“HRD : Ada banyak perempuan yang bebas”.

(Girardet dan Pécheur, 2008: 138)

Dialog (35) terjadi antara HRD perusahaan parfum dengan Laura. Pada saat itu, Laura melamar kerja sebagai kepala bagian produksi namun ia ditolak karena ia sedang hamil. Kemudian Laura menuturkan “*pourquoi vous ne prenez pas un homme?*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan kalimat interogatif untuk memerintah perusahaan mencari seorang pria. Berdasarkan konteksnya, tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan kemarahan Laura karena ia tidak diterima dengan alasan ia sedang hamil. Namun makna yang terkandung dalam tuturan tidak tersusun atas kata-kata untuk menyatakan perasaan marah.

D. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Rustono (1999:82) tindak tutur ekspresif yaitu “tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu”. Maksud evaluasi tersebut bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dapat diinterpretasikan maksud tuturannya. Searle (1979:viii) menyatakan bahwa “*we express our feelings and attitudes (Expressives)*”. Dari pernyataan tersebut, tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang mengekspresikan perasaan dan sikap seseorang. Ia juga menyatakan “*EXPRESSIVE have the function of expressing, or making known, the speaker’s psychological attitude towards a state of affairs which illocution presupposes*” (Leech, 1983: 106). Dari pernyataan tersebut, tindak tutur ekspresif dapat disimpulkan sebagai suatu tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Berdasarkan penjabaran di atas, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, penutur menyesuaikan kata-kata dengan perasaan yang dialaminya. Contoh tuturan yang mengekspresikan perasaan penutur ialah:

- | | |
|----------------|---|
| (36) Ayah Gino | : Bapak tidak adil! Jangan mentang-mentang dia anak pegawai Bapak lalu dianakemaskan! Dia yang bersalah kenapa anak saya yang dikeluarkan? |
| Pak Prapto | : Sekolah ini milik saya. |

(Mira, 2002: 21)

Dialog (36) terjadi di kantor Kepala sekolah. Pada saat itu, Ayah Gino merasa tidak terima karena anaknya dikeluarkan dari sekolah karena ia berkelahi dengan Joko. Ayah Gino merasa Kepala sekolah tidak adil karena yang seharusnya dikeluarkan yaitu Joko. Tuturan “bapak tidak adil” mengekspresikan

kemarahan Ayah Gino terhadap kelakuan kepala sekolah yang menganakemaskan anak pegawainya. Ayah Gino mengucapkan tuturan tersebut sesuai dengan perasaan yang dialaminya.

Contoh lain dalam bahasa Prancis yaitu:



Gambar 3 : Rémi menabrak gurunya

- | | |
|--------------|---|
| (37) Rémi | : Oh ! Pardon monsieur! Bonjour. |
| “Rémi | : Oh ! Maaf pak ! Selamat pagi” |
| Le directeur | : Ah! Rémi, bonjour! Ca va? |
| Guru | : Ah ! Rémi, Selamat pagi! Apa kabar? |
- (Himber dkk, 2006:6)

Dialog (37) terjadi karena Rémi menabrak gurunya karena ia tidak hati-hati ketika menggunakan sepatu roda. Pada saat itu, Rémi menabrak gurunya. Tuturan “*pardon*” pada dialog (37) mengandung tuturan ekspresif. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut berfungsi untuk meminta maaf. Rémi mengucapkan tuturan tersebut sebagai bentuk penyesalannya sudah menabrak mitra tutur (guru). Sehingga tuturan di atas dapat dikategorikan sebagai tuturan ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf atau *apologize*.

Lebih jelasnya, fungsi tuturan ekspresif antara lain :

1. *Thanks* (Mengucapkan terima kasih)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan terimakasih karena mendapat bantuan/kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan. Contoh tindak tutur yang masuk fungsi ini, yaitu:

- (38) Ibu : Selamat pagi Ani! Ini obat untukmu, minumlah segera!
 Ayah : Selamat pagi Ani! Ini buku baru baut Ani, buku Terampil Berbahasa Indonesia!
 Ani : **Terimakasih Bu, terima kasih Ayah!**
 (Tarigan, 1986:234)

Percakapan tersebut terjadi ketika Ani bersama kedua orang tuanya. Mereka sedang berkumpul. Kemudian Ani menuturkan kalimat “terima kasih Bu, terima kasih Ayah”. Tuturan terimakasih tersebut merupakan tuturan terima kasih karena mendapat kebaikan dari kedua orang tuanya. Mereka penuh perhatian dan sudah memberikan sesuatu yang Ani butuhkan.

Contoh lain dalam bahasa Prancis yaitu:

- (39) *La vendeuse* : *Je peux vous aider?*
 Penjual : Apakah saya bisa membantu anda?
Laura : ***Merci, je regarde.***
 “Terimakasih. Saya mencari”.
 (Girardet dan Pécheur, 2008:138)

Percakapan tersebut terjadi di toko baju Orléan. Laura sedang mencari baju untuk kepentingan *interview*, lalu penjual datang dan menawarkan bantuan. Laura mengucapkan kata “*merci*” sebagai ungkapan terimakasih akan dibantu mencarikan baju yang ia cari. Kata “*merci*” tersebut merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan. Contoh lainnya yaitu kalimat *je vous remerci, merci beaucoup, c’est très gentil à vous, heureusement* dan sebagainya.

2. *Congratulate* (Mengucapkan selamat/pujian)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan pujian atau untuk mengucapkan selamat karena mendapat/meraih sesuatu. Contoh fungsi *congratulate* yaitu:

- (40) Rini : **Selamat** Rina! Kamu berhasil sebagai juara pertama loncat tinggi itu. Saya menghargai prestasimu membawa nama baik kelas dan sekolah kita!
- Rina : Terima kasih Rini! Mudah-mudahan dapat kita pertahankan selanjutnya!

(Tarigan, 1986:156)

Dialog (40) merupakan percakapan antara Rini dan Rina. Pada saat itu, Rini mengucapkan kalimat “selamat Rina! Kamu berhasil sebagai juara pertama loncat tinggi itu”. Tuturan “selamat Rina!” merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat karena keberhasilan yang telah diraih, yaitu juara satu dalam atletik cabang loncat tinggi putri.

Contoh fungsi *congratulate* dalam bahasa Prancis yaitu:

- (41) Sarah : ***Félicitations à tous!***
 “Sarah : Selamat buat semuanya!”
 Lucas : *Florent, tu as été génial!*
 “Lucas : Florent, kamu luar biasa”
 Florent : *Toi aussi, Lucas.*
 “Florent : Kamu juga, Lucas”
 Lucas : *Et vous tous aussi. Bravo !*
 “Lucas : Dan kalian juga. Bagus!”

(Girardet dan Pécheur, 2008:34)

Percakapan tersebut terjadi setelah pertunjukan teater di cafe philosophes. Mereka telah tampil dengan baik sehingga Sarah mengucapkan “*Félicitation*”. Kata “*Félicitation*” tersebut merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat karena keberhasilan yang telah diraih, yaitu kesuksesan pertunjukan teater. Contoh lainnya yaitu kata *congratulation*, *bravo*, kalimat *Je vous félicite* dan sebagainya.

3. *Apologize* (Meminta maaf)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan atau sebagai bentuk rasa sopan ketika bertanya atau meminta izin. Contoh fungsi ini dalam bahasa Prancis, yaitu:

(42) Rina : **Maaf Pak**, Rina mau permisi!
 Kepala Sekolah : Permisi ke mana, Rina?
 Rina : Rina permisi pulang, Rina sakit perut!
 (Tarigan, 1986:190)

Dialog tersebut terjadi antara Rina dan Kepala sekolah. Pada saat itu, Rina merasa sakit perut dan tidak bisa di tahan. Oleh karena itu, ia meminta izin pulang sekolah lebih awal kepada Kepala sekolah. Ia menuturkan kalimat “maaf Pak, Rina mau permisi!”. Tuturan maaf tersebut berfungsi sebagai bentuk rasa sopan ketika ia meminta izin untuk pulang lebih awal.

Contoh lain dalam bahasa Prancis yaitu:

(43) Noémie : *Ah, le voilà!*
 “Noémie : Ah, itu!”
 Florent : ***Excusez-moi. Je suis désolé. J’ai dormi jusqu’à sept heures et demie.***
 “Florent : Maaf, Saya minta maaf. Saya tadi tidur sampai jam 7:30”
 (Girardet dan Pécheur, 2008:34)

Dialog tersebut terjadi pada saat persiapan teater. Semua anggota telah hadir dan sedang melaksanakan persiapan sedangkan Florent belum datang. Tiba-tiba seperempat jam selanjutnya Florent datang dan mengucapkan kalimat “*Excusez-moi*” dan “*je suis désolé*”. Kalimat-kalimat tersebut merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Contoh lainnya yaitu kata *pardon*, kalimat *pardonnez-mo, je m’excuse, je vous prie de m’excuser* dan sebagainya.

4. *Condole* (Mengucapkan bela sungkawa/bersimpati)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang menyatakan rasa simpati atau belasungkawa. Tuturan tersebut diucapkan ketika adanya suatu musibah atau terjadi sesuatu yang tidak baik. Contoh fungsi ini yaitu:

- (44) Ayah : *Inna lillahi wa inna ilaihi rojiun!*
 Kasihan keluarga itu, ya bu? Meninggal karena apa?
 Ibu : Ditabrak truck, Pak! Anak satu-satunya lagi. Aduh,
kasihan Bapak dan Ibu Ardi!
 Ayah : Kalau begitu, lekas-lekas bersiap, Bu! Kita melayat ke sana, **turut bela sungkawa**. Kita menghibur Bapak dan Ibu Ardi supaya tabah dan ingat selalu kepada Tuhan.
 (Tarigan, 1986:151)

Dialog tersebut terjadi antara suami dan istri. Mereka sedang membicarakan tentang keluarga Ardi yang telah kehilangan anak satu-satunya karena kecelakaan. Mereka merasa simpati dan ikut berdukacita atas musibah yang menimpa keluarga Ardi. Oleh karena itu, tuturan “kasihan Bapak dan Ibu Ardi” dan “turut belasungkawa” pada contoh (44) merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan simpati.

Contoh fungsi ini dalam bahasa Prancis yaitu:

- (45) Mme.Élise : *Mais oui, samedi dernier, je suis descendue pour faire mes courses, j'étais assez pressé. J'ai raté un marche et je me suis retrouvée un étage plus as. Maintenant, j'ai la jambe dans le plâtre pour quatre semaines.*
 “Nona Élise : Ya, sabtu kemarin, saya terburu-buru turun dari tangga untuk belanja. Saya jatuh dari tangga dan saya sudah ada di tangga paling bawah. Sekarang kaki saya harus digips selama empat minggu”

Mme.Sophie :Oh, ma pauvre! Si vous avez besoin de quelque chose, n'hésitez pas pour m'appeler, je suis là tout la journée.

“Nona Sophie :Oh menyedihkan! Jika Anda membutuhkan sesuatu, jangan ragu untuk memanggil saya, saya ada sepanjang hari”.

(Haruningrum, 2011:127)

Dialog tersebut terjadi pada Sophie bertemu dengan Élise. Élise terlihat sedang sakit, lalu ia menanyakan keadaannya. Élise menceritakan kronologis ketika ia jatuh dari tangga. Mendengar ceritanya, Sophie mengucapkan “*Oh, ma pauvre!*” untuk mengungkapkan perasaan simpatinya kepada Élise. Oleh karena itu, kalimat *ma preuve* merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan simpati atas musibah yang dialami oleh Élise. Contoh lainnya yaitu kata *toute ma sympathie, je vous présente ma condoléances, Mon Dieu*, dan sebagainya.

5. Deplore (Mengekspresikan kemarahan)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang menyatakan rasa tidak suka, marah dan jengkel terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Contoh fungsi ini yaitu:

(46) Ani : Ana, sini dulu! Ina kehilangan pulpen. Katanya, kamu yang mengambil ! Benar, tidak?
 Ana : Apa? Mengambil pulpen Ina? Bohong, tidak benar! Saya tidak mengambil pulpen Ina! Buat apa saya itu?
Sial, Ayo kita datangi dia!

(Tarigan, 1986:150)

Dialog tersebut terjadi antara Ani dan Ana. Pada saat itu, Ana merasa tidak terima dengan tuduhan Ina bahwa ia yang mengambil pulpen Ina. Ia akan mendatangi Ina karena ia merasa jengkel. Ia mengungkapkannya dengan tuturan

“sial”. Tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan perasaan marah Ana terhadap Ina.

Contoh tuturan yang mengandung fungsi *deplore* dalam bahasa Prancis yaitu:

- (47) *La secrétaire* : *À qui le tour?*
 “Sekertaris : Siapa selanjutnya?”
Un étudiant : *À moi.*
 “Mahasiswa : Saya.
Camille : *Désolée. Je pense que c’est à moi.*
 “Camille : Maaf. Saya rasa giliran saya”
Le étudiant : *Tu es sûre.*
 “Mahasiswa : Kamu yakin?”
Camille : *Totalement.*
 “Camille : Pasti”

(Girardet dan Pécheur, 2008:98)

Dialog tersebut terjadi ketika antri di Fakultas sains universitas Rennes.

Pada saat itu, seorang mahasiswa akan mendahului antrian Camille. Oleh karena itu, Camille merasa ia yang datang dahulu sebelum mahasiswa tersebut. Kemudian ia mengucapkan kata “*desolée*” untuk menyatakan kemarahannya karena antriannya didahului. Contoh lainnya yaitu kalimat *je regrette*, *malheureusement*, *je suis en colère*, dan sebagainya.

6. Welcome (Mengucapkan salam)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan sapaan atau salam pertemuan dan perpisahan. Contoh fungsi ini yaitu:

- (48) Fina : **Selamat siang**, Ayah!
 Ayah : Selamat siang, Fina!

(Tarigan, 1986:189)

Dialog tersebut terjadi ketika Fina pulang dari sekolah. Ia tiba di rumah dan menyapa Ayahnya dengan tuturan “selamat siang”. Tuturan tersebut merupakan ungkapan perasaan senang bertemu kembali dengan Ayahnya.

Contoh fungsi *welcome* dalam bahasa Prancis yaitu:

- (49) Noémie : *Bonjour, Florent!*
 “Noémie : Selamat siang, Florent!”
 Florent : *Oh ! Noémie ! Bonjour.*
 “Florent : Oh ! Noémie ! Selamat siang”
 Noémie : *Tu es seul? Mélissa n’est pas avec toi?*
 “Noémie : Kamu sendiri? Mélissa tidak bersamamu?”
 (Girardet dan Pécheur, 2008:98)

Dialog tersebut terjadi di Paris-Plage. Noémie bertemu dengan Florent, kemudian ia menyapanya dengan mengucapkan kata “*bonjour*”. Kata *bonjour* merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan salam pertemuan. Contoh lainnya yaitu kata *bonsoir, au revoir, à la prochain* dan sebagainya.

E. Komponen Tutur

Pada dasarnya tuturan dapat muncul karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tutur. Tujuan tutur tersebut berkaitan erat dengan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tidak terlepas dari konteksnya. Dalam berkomunikasi terdapat konteks yang mempengaruhi jalannya proses percakapan. Konteks yang dimaksud meliputi tempat dimana komunikasi berlangsung, waktu ketika komunikasi tersebut terjadi, dengan siapa komunikasi berlangsung, dan lain-lain.

Konteks dalam pemakaian bahasa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan konteks merupakan segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada disekitarnya, (Supardo 1988:46). Menurut Kridalaksana (1982: 93) salah satu definisi konteks yaitu semua faktor dalam proses komunikasi yang tidak menjadi

bagian dari wacana. Definisi lain dari “konteks dalam pragmatik adalah semua latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur” (Wijana, 1996: 24). Konteks dapat menentukan suatu makna, maksud dan fungsi suatu ujaran dalam suatu komunikasi.

Konteks menurut Hymes (1974:54-62) merupakan situasi tutur yang terdiri dari delapan komponen yang dapat disingkat menjadi SPEAKING. Komponen-komponen tersebut terdiri dari *Setting/Scene*, *participant*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalies*, *norme*, dan *gendre*. *Scene* dan *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara. *Participant* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan bisa pembicaradan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima. *Ends*, merupakan maksud dan tujuan pertuturan. *Act Sequence*, mengacu bentuk dan isi ujaran yang digunakan oleh penutur. *Key*, mengacu pada cara dan semangat penutur dalam menyampaikan pesan. Apakah dengan sombong, rendah hati, angkuh atau dengan cara yang lain. *Instrumentalies*, mengacu pada jalur bahasayang digunakan seperti bahasa lisan, tertulis, isyarat dll. *Norm of interaction*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. *Genre*, mengacu pada bentuk penyampaian suatu pesan.

Contoh analisis menggunakan komponen tutur tersebut yaitu:

(50) <i>Un jeune homme</i>	: <i>Salut, Camille...Alors, cet examen?</i>
“Seorang pemuda	: Hai Camille.. Bagaimana ujiannya?”
<i>Camille</i>	: <i>J’ai réussi !</i>
“Camille	: Aku berhasil!”

Un jeune homme : ***Félicitations!*** *Un lience de sciences à vingt et un ans. C'est top! Et qu'est-ce que tu vas faire maintenant?*

“Seorang pemuda : Selamat ! Lisensi sains untuk 5 dan 1 tahun. Itu hebat! Dan apa yang akan kamu lakukan sekarang?”

Camille : *Un mastère d'écologie, à Rennes.*

“Camille : Master ekologi di Rennes”

(Girardet&Pécheur, 2008:91)

Dialog tersebut terjadi di pusat kebudayaan Jean-Marie-Tjibaou, dekat Nouméa. Camille bertemu dengan temannya, lalu ia ditanya tentang hasil ujian yang ia ikuti. Camille berhasil mengikutinya dan akan melanjutkan pendidikannya di Rennes. Makna tuturan dalam dialog (50) dapat diamati melalui adegan film, sedangkan untuk mengetahui maksud tuturannya dapat dianalisis menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Pada dialog (50) dapat diketahui bahwa:

1. *setting* pada siang hari dan *scene* di pusat kebudayaan Jean-Marie-Tjibaou, dekat Nouméa.
2. *participants* yang terlibat yaitu seorang pria muda (teman Camille) dan Camille.
3. *end* untuk memberikan selamat atas ujian Camille yang berhasil.
4. *act sequence* berupa kalimat eksklamatif yang berfungsi untuk memberikan selamat dengan mengucapkan kata “*félicitations!*”.
5. *key* berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada gembira.
6. *instrumentalies* berupa dialog percakapan melalui bahasa tulis
7. *norm of interaction* berupa seorang pria muda (teman Camille) menyapa Camille ketika bertemu dan mengucapkan selamat atas keberhasilan Camille dalam ujiannya.

8. genre berupa bahasa tertulis sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dari isi dialog (50) dan analisis komponen *SPEAKING*, maka dapat diketahui tuturan yang diucapkan oleh pria muda (teman Camille) kepada Camille merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat atas keberhasilan Camille dalam ujian yang ia ikuti .

F. Tipe-Tipe Kalimat Bahasa Prancis

Kalimat merupakan bagian dari masalah linguistik. Hal ini dikarenakan kalimat merupakan tata bahasa yang telah disepakati dan diterima oleh pemakai bahasa. Di dalam suatu kalimat telah tersusun aturan sebagai satu kesatuan terbesar. Kridalaksana (1982:83) menyebutkan bahwa kalimat merupakan konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, maka secara sederhana kalimat adalah satu kesatuan unit gramatikal yang terdiri minimal subjek (nomina) dan predikat (verba), atau dapat ditambah dengan adverb. Kalimat dalam bahasa Prancis memiliki pola yang terdiri dari tipe dan struktur dasar kalimat. Tipe-tipe kalimat dalam bahasa Prancis, yaitu:

1. Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif atau *la phrase déclarative* merupakan sebuah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan informasi kepada lawan tutur terkait ide, pemikiran atau gagasannya. Kalimat ini ditandai dengan akhiran tanda baca titik (.). Contoh kalimat ini dalam bahasa Prancis yaitu:

(51) *Vous allez à Jakarta.*

(Rahayu, 2013:31)

Kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif karena kalimat tersebut hanya sekedar untuk informasi. lawan tutur hanya bersikap mendengarkan dari informasinya tanpa melakukan apapun.

2. Kalimat interogatif

Kalimat interogatif atau *la phrase interrogative* merupakan kalimat yang berfungsi untuk menanyakan informasi kepada mitra tutur. Kalimat ini ditandai dengan akhiran tanda tanya (?) atau pengucapan dengan intonasi naik. Contoh kalimat ini dalam bahasa Prancis yaitu:

(52) *Qui a fini?*

(Rahayu, 2013:33)

Kalimat (52) merupakan kalimat interogatif. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut menanyakan subjek siapa “*qui*”. Setelah itu, penutur diminta untuk memberikan jawaban.

3. Kalimat imperatif

Kalimat imperatif atau *la phrase impérative* merupakan kalimat yang berfungsi untuk menyuruh atau memerintah lawan tutur melakukan sesuatu. Kalimat ini mengungkapkan sebuah perintah (*un ordre*), nasihat (*un conseil*), permintaan atau perintah (*demande*), dan harapan (*prière*). Kalimat ini dapat ditandai dengan pengungkapan bentuk *inversion* yaitu pembalikan Subjek dengan Verba. Selain itu, kalimat ini ditandai dengan pengkojugasian verba dalam bentuk *present*, tidak ada Subjek dan diakhiri dengan tanda titik (.) atau tanda seru (!). Contoh kalimat imperatif dalam bahasa Prancis yaitu:

(53) *Mange du chocolat.*

(Rahayu, 2013:35)

Kalimat (53) merupakan kalimat imperatif yang ditujukan kepada persona kedua tunggal, yaitu *tu*. Kalimat tersebut berfungsi untuk memerintah, yaitu untuk makan coklat.

4. Kalimat eksklamatif

Kalimat eksklamatif atau *la phrase exclamative* merupakan kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, seperti perasaan emosi, takut, kagum, gembira, sedih dan lain-lain. Kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!). Chevalier et al, 1998: 96-97, menyebutkan pemarkah dalam kalimat eksklamatif diantaranya yaitu:

- a. intonasi naik (bila diucapkan secara langsung)
- b. penggunaan kata ganti atau kata sifat interogatif di awal kalimat
- c. menggunakan inversi
- d. menggunakan adverbial
- e. menggunakan verba beku
- f. adanya tanda seru di akhir kalimat

Salah satu contoh kalimat eksklamatif dalam bahasa Prancis, yaitu:

(3) *Quelle chance tu as!*

(Rahayu, 2013:36)

Kalimat (54) merupakan kalimat eksklamatif yang didahului dengan kata "*quelle*".

Kalimat tersebut berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi gembira. Dubois (melalui Rahayu, 2013:36) menjelaskan bahwa bentuk kalimat eksklamatif dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. kalimat eksklamatif yang didahului oleh kata *quel* atau *quelle*.
- b. kalimat eksklamatif yang didahului dengan kata *que*, *comme* dan *ce que*.
- c. kalimat eksklamatif yang didahului kata *si*, *tellement*, *tant* dan *tel*.
- d. kalimat eksklamatif yang berbentuk seperti kalimat imperatif.

G. Film *Samba*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film didefinisikan sebagai sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang dipakai untuk menyimpan gambar negatif dari suatu objek gambar. Menurut UU no 33 pasal 1 tahun 2009 tentang perfilman, “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan”. Salah satu contoh film Prancis adalah film *Samba*. Film tersebut merupakan film yang disutradarai oleh Oliver Nakache dan Eric toledano, dua sahabat yang berprofesi sebagai sutradara. Mereka telah mendapat banyak penghargaan dari karya-karya. Film *Samba* merupakan film yang rilis pada tahun 2014 dan diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul “*Samba pour la France*” karya Delphine Coulin tahun 2011. Film tersebut mendapat respon baik dari media dan penontonnya.

Film tersebut menceritakan tentang seorang imigran bernama Samba. Ia berasal dari Senegal dan telah tinggal di Prancis selama 10 tahun. Untuk bertahan hidup, Ia bekerja serabutan sebagai pencuci piring dalam acara pesta, penjaga di sebuah mall, dan membersihkan kaca di gedung-gedung tinggi. Suatu hari ia ditahan karena tidak memiliki dokumen-dokumen resmi dan dianggap sebagai

imigran ilegal. Setelah keluar dari pusat penahanan imigran ilegal, ia mengabaikan perintah untuk meninggalkan Prancis. Kemudian, ia bertemu dengan Wilson, seorang imigran ilegal yang berasal dari Brazil. Mereka berteman, bekerja bersama dan berjuang bersama ketika melarikan diri dari polisi. Film *Samba* menduduki peringkat satu di *box office* pada minggu pertama setelah rilis. Selain itu, film tersebut juga masuk ke dalam nominasi di *Festival international du film de Saint-Sébastien 2014*, nominasi aktris peran pendukung terbaik di *César 2015* untuk Izïa Higelin dan menjadi film pilihan dalam “*Gala Presentations*” di *Festival international du film de Toronto 2014*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menganalisis tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Samba*. Analisis tersebut hanya difokuskan pada bentuk dan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif pada film *Samba*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari penutur dan mitra tutur yang diteliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tuturan. Penggunaan metode deskriptif dikarenakan objek penelitian dapat dianalisis dengan mempertimbangkan gejala-gejala kebahasaan secara teliti dan seperti adanya. Laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data yang dideskripsikan sebagai hasil analisis penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Samba* karya Oliver Nacache dan Eric Toledano. Film tersebut merupakan film berbahasa Prancis yang dirilis pada 15 Oktober 2014 dan berdurasi 1 jam 59 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film tersebut, sedangkan objek penelitian berupa tuturan ekspresif yang terdapat dalam film tersebut. Data penelitian berupa semua kata, frasa dan kalimat yang mengandung tuturan ekspresif.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk pemenuhan data yang dibutuhkan dalam menganalisis dan sebagai bagian dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Dalam metode tersebut, teknik yang digunakan adalah teknik dasar berupa teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses pembicaraan.

Kegiatan menyimak dilakukan dengan cara menonton dan memperhatikan film *Samba* secara berulang-ulang untuk membuat transkrip film. Untuk mendapatkan data, peneliti menyimak kembali audio film *tersebut*, kemudian mencocokkan data dengan transkrip film yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses penentuan tuturan ekspresif, peneliti menonton kembali film secara berulang-ulang. Kemudian mencermati setiap tuturan yang dikatakan para tokoh pemain beserta konteks tuturannya. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat tuturan yang diduga sebagai data penelitian pada lembar klasifikasi data dalam komputer. Dalam kegiatan ini, tuturan tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam sebuah konteks. Contoh tabel klasifikasi data tersebut, yaitu:

Tabel 1: Contoh Tabel klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba*

No	Data	Konteks tuturan	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif				Fungsi Ekspresif					
			LL	TL L	L TL	TL TL	1	2	3	4	5	6
1.	<i>Scene</i> (00:02:57) Koki : (Memberikan amplop berisi gaji) Samba : <i>Merci, merci beaucoup, merci.</i> “Terima kasih, terima kasih banyak, terima kasih”	S : Malam hari di tempat pesta. P : Samba sebagai penutur dan Seorang koki sebagai mitra tutur. E : Memberikan ucapan terimakasih atas gaji yang diberikan kepadanya. A : Samba mengucapkan <i>merci, merci beaucoup, merci.</i> K : Kalimat deklaratif berintonasi datar dan bernada gembira. I : Bahasa lisan. N : Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G : Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari	√				√					

Keterangan :

No : Nomor Data

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

LL : Langsung Literal

TLL : Tidak Langsung Literal

LTL : Langsung Tidak Literal

TLTL : Tidak Langsung Tidak Literal

Fungsi Ekspresif

1 : *Thanks*2 : *Congratulate*3 : *Apologize*4 : *Condole*5 : *Deplere*6 : *Welcome*

D. Instrumen Penelitian

Moleong (2005:9) menyatakan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan dari perencanaan, pengumpulan data, peng analisis data, penafsiran data serta menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam prosesnya, peneliti dibantu dengan tabel kalsifikasi data setelah peneliti memahami tuturan beserta konteksnya.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Langkah pertama yaitu mengetahui konteks tuturan menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Kemudian, peneliti menggunakan metode agih untuk menganalisis bentuk tuturan ekspresif. Dalam menentukan fungsi tuturan ekspresif, metode yang digunakan adalah metode padan dengan menerapkan komponen tutur *SPEAKING*. Metode agih adalah metode yang alat penentunya berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri, sedangkan dalam metode padan alat penentunya berada di luar bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 13).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 1993: 31). Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM), yaitu dengan cara melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Kesuma (2007:66) menyatakan bahwa pemarkah

tersebut dapat berupa imbuhan, kata penghubung, kata depan dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaannya atau fungsi kata atau konstruksi. Contoh analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu:



Gambar 4 : **Samba mencoba menghubungi pamannya**

- (55) Wilson : *Alors. Ton oncle?*
 “Wilson : Lalu.. Pamanmu?”
 Samba : *Il réponse toujours pas. C’est la merde!*
 “Samba : Dia selalu saja tidak menjawab. Tahi!”

Percakapan (55) terjadi pada siang hari di sebuah kamar antara Wilson dan Samba. Pada saat itu, Samba menghubungi pamannya melalui *handphone* tetapi pamannya tidak menjawab. Kemudian Samba menuturkan “*il réponse toujours pas. C’est la merde!*”. Untuk mengetahui konteks kalimat tersebut, tuturan dianalisis menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Tuturan terjadi (*S*) di dalam kamar pada siang hari antara (*P*) Samba dan Wilson. Tuturan tersebut diungkapkan untuk mengekspresikan kemarahan Samba kepada pamannya (*E*). (*A*) Samba marah kepada pamannya dengan menuturkannya “*c’est la merde!*”. Tuturan tersebut menggunakan kalimat ekslamatif yang diucapkan dengan intonasi tinggi (*K*) melalui bahasa lisan (*I*). Tuturan melanggar norma kesopanan karena tuturan disampaikan dengan emosi yang menyamakan tahi dengan tingkah pamannya yang tidak bisa dihubungi (*N*). (*G*) berupa dialog perakapan.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan “*c’est la merde!*” dalam percakapan (55) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Untuk menganalisis bentuk tuturan ekspresif tersebut, digunakan teknik baca markah. Tuturan “*c’est la merde!*” merupakan tindak tutur ekspresif yang menggunakan bentuk eksklamatif karena berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Samba). Selain itu, secara lisan tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi eksklamatif yang ditandai dengan intonasi naik. Tuturan tersebut apabila ditulis menjadi “*c’est la merde!*” yang memiliki pemarkah non leksikal tanda baca (!) di akhir kalimat. Makna dalam tuturan “*c’est la merde!*” (tahi!) mengandung maksud yang tidak sama dengan kata-kata yang menyusunnya. Kata “tahi” dengan makna sebenarnya tidak sesuai dengan maksud tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan Samba kepada pamannya. Berdasarkan analisis tersebut, tuturan “*c’est la merde!*” termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berbentuk langsung tidak literal karena menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan dan makna kata-katanya tidak sama dengan maksud yang disampaikan oleh penuturnya.

Langkah selanjutnya adalah menentukan fungsi tindak tutur ekspresif menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 13). Teknik dasar yang digunakan adalah daya pilah unsur penentu (PUP), yaitu dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Kesuma, 2007: 51). Daya pilah yang digunakan tersebut yaitu daya pilah referensial (metode padan referensial).

Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding samakan (HBS), yaitu melalui daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya (Kesuma, 2007:53).

Dalam proses penentuan fungsi tindak tutur ekspresif, data kembali dianalisis menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* yang telah dilakukan sebelumnya (konteks pada dialog (55)), tuturan “*c’est la merde!*” berfungsi sebagai ungkapan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur *SPEAKING*, yaitu Samba mengekspresikan kemarahannya dengan umpatan “*c’est la merde!*”. Kemudian, tuturan dihubungkan dengan situasi tutur yang menunjukkan bahwa Samba merasa kesal karena pamannya tidak bisa dihubungi. Hal ini dapat juga dilihat pada adegan yang diwakili oleh gambar (4) yang menunjukkan bahwa Samba sedang mencoba menghubungi pamannya tetapi tidak ada jawaban.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi yang menggunakan validitas semantis, yaitu dengan mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan suatu konteks tertentu, Zuchdi (1993:75). Validitas ini dapat dicapai dengan menganalisis makna-makna semantik yang berhubungan dengan konteks lainnya, seperti sumber pesan, penerima pesan, isi pesan dan lain-lain. Peneliti mengamati tuturan secara berulang-ulang supaya data yang diperoleh dari alat ukur komponen tutur *SPEAKING* dari Dell Hymes dapat dikatakan benar atau keabsahan data dapat dipercaya.

Reliabilitas dalam peneliti ini menggunakan reliabilitas stabilitas. Zuchdi (1993: 79) menyatakan bahwa stabilitas tersebut menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Untuk mencapai kestabilan data, peneliti melakukan uji stabilitas dengan cara menonton dan mendengarkan serta mengamati film *Samba* secara berulang-ulang. Kemudian, peneliti menggunakan *expert judgement* untuk mengkonsultasikan hasil transkrip film kepada teman satu jurusan yang dianggap lebih menguasai bahasa Prancis. Untuk hasil penelitian, peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing supaya mendapatkan hasil yang akurat.

BAB IV

BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *SAMBA* KARYA OLIVER NACACHE DAN ÉRIC TOLEDANO

A. Bentuk Tuturan Ekspresif dalam Film *Samba* Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *Samba* karya Oliver Nakache dan Éric Toledani terdapat 84 tindak tutur ekspresif. Tuturan ekspresif yang berbentuk langsung literal berjumlah 55 data, 11 data berbentuk tindak tutur langsung literal, 10 data berbentuk langsung tidak literal dan 8 data berbentuk tidak langsung tidak literal.

Tabel 2: **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba***

Bentuk Tuturan	Total Data
Langsung Literal	55
Tidak Langsung Literal	11
Langsung Tidak Literal	10
Tidak Langsung Tidak Literal	8
Total data keseluruhan	84

B. Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Film *Samba* Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano

Dalam film *Samba* terdapat tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyampaikan terimakasih (*thanks*) berjumlah 84 data, memberikan ucapan selamat/pujian (*congratulate*) 13 data, meminta maaf (*apologize*) 10 data, mengekspresikan rasa simpati (*condole*), mengekspresikan kemarahan (*deplore*) 32 data, dan menyampaikan salam 15 data.

Tabel 3: **Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Film *Samba***

Fungsi Tuturan Ekspresif	Total Data
<i>Thanks</i> (Terima kasih)	13
<i>Congratulation</i> (Ucapan selamat/pujian)	13
<i>Apologize</i> (Permintaan maaf)	10
<i>Condole</i> (Simpati)	1
<i>Deplore</i> (Kemarahan)	32
<i>Welcome</i> (Ucapan salam)	15

C. Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Samba* Karya Oliver Nacache dan Éric Toledano

Analisis data penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *Samba* dilakukan secara integral, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dianalisis secara bersama-sama. Di dalam film *Samba* terdapat tindak tutur ekspresif berjumlah 84 data, 55 data berbentuk langsung literal dengan fungsi *thanks* berjumlah 13 data, *congratulate* 13 data, *apologize* 10 data, *deplere* 4 data, dan *welcome* 15 data. 11 data berbentuk tindak tutur langsung literal yang memiliki fungsi *deplere*. 11 data berbentuk langsung tidak literal dengan fungsi *condole* berjumlah 1 data dan *deplere* 9 data. 8 data berbentuk tidak langsung tidak literal yang memiliki fungsi *deplere*. Lebih jelasnya, pembahasan tentang bentuk dan fungsi tuturan ekspresif tersebut yaitu:

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Dalam film *Samba* ditemukan tuturan ekspresif dengan bentuk tindak tutur langsung literal yang memiliki fungsi *thanks*, *congratulate*, *apologize*, *condole*, *deplere* dan *welcome*.

a. Fungsi *thanks* (mengucapkan terima kasih)

Tindak tutur yang memiliki fungsi *thanks* adalah tuturan yang disampaikan untuk mengucapkan terima kasih karena telah mendapat bantuan/kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan. Contoh :



Gambar 5: Samba membuka sereal dari Alice

- (56) Alice : *Moi, j'ai quelques barres des céréales*
 "Alice : Aku punya beberapa batang sereal"
 (Memberikan sereal kepada Samba)
 Samba : ***Merci.***
 "Samba : Terima kasih"

Dialog (56) adalah data nomor 9. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di ruang kerja Manu (*S*). (*P*) Pada saat itu, Samba merasa lapar namun ia tidak memiliki makanan. Kemudian Alice memberinya sereal dan Samba mengucapkan tuturan "*merci.*". Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan terima kasih kepada Alice (*E*). (*A*) Samba berterima kasih dengan menuturkan "*merci.*". Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif. (*K*) Tuturan disampaikan melalui bahasa lisan (*I*). Tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena Samba sudah mendapat makanan (sereal) dari Alice (*N*). (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan "*merci*" pada dialog (56) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*merci*” disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif dengan pemarkah tanda titik (.) di akhir tuturan, secara langsung merupakan tindak tutur langsung literal. Hal ini dikarenakan tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan makna dan maksud yang disampaikan yaitu untuk menyampaikam terima kasih. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*merci*” memiliki fungsi sebagai ungkapan terima kasih (*thanks*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Samba berterima kasih kepada Alice karena ia telah diberi sereal. Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (5) juga dapat dilihat bahwa Samba menerima sereal yang diberikan kepadanya. Kemudian ia membuka dan memakannya.

Contoh lain:



Gambar 6: Samba berpamitan kepada Alice

- (57) Alice : *Voilà comme vous voulez!*
 “Alice : Kalau memang begitu, silahkan!”
 Samba : ***Merci pour le thé.***
 “Samba : Terima kasih untuk tehnya”

Dialog (57) adalah data nomor 70. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di rumah Alice (*S*). Pada saat itu, Samba bertamu ke rumah Alice (*P*). (*E*) Setelah itu, Samba berpamitan dan berterima kasih atas teh yang diberikan oleh Alice. (*A*) Samba mengucapkan terimakasih dengan tuturan *merci pour le thé*. (*K*) Samba

menggunakan kalimat deklaratif. (*I*) Tuturan disampaikan melalui bahasa lisan. Tuturan tersebut diucapkan sebagai norma kesopanan karena Samba telah dijamu (*N*). (*G*) Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan “*merci pour le thé*” pada dialog (57) merupakan tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*merci pour le thé*” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan disampaikan dalam bentuk deklaratif dengan kata-kata yang bermakna sesuai dengan maksud penyusunnya yaitu untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada mitra tutur (Alice). Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*merci pour le thé*” berfungsi untuk menyampaikan terima kasih (*thanks*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Samba berterima kasih atas jamuan teh yang telah diberikan kepadanya. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (6), Samba berpamitan kepada Alice. Kemudian ia mengucapkan terima kasih atas teh yang telah diberikan kepadanya.

b. Fungsi *congratulate* (mengucapkan selamat/pujian)

Tindak tutur yang memiliki fungsi *congratulate* adalah tuturan pujian atau tuturan yang disampaikan untuk mengucapkan selamat karena mendapat/meraih sesuatu. Contohnya :



Gambar 7: Alice mendengarkan dengan antusias dan memuji *un client*

(58) <i>Un Client</i>	: <i>Je pense que j'ai compris</i> "Aku rasa aku mengerti"
Marcelle	: <i>Formidable!</i> "Luar biasa"

Dialog (58) adalah data nomor 14. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di kantor asosiasi (*S*). (*P*) Pada saat itu, Marcelle merasa bingung karena memiliki *client* yang berbicara bahasa Rusia. Kemudian Marcelle menemukan *client* lain yang bisa berbahasa Rusia dan bersedia membantunya dengan menerjemahkan ke dalam bahasa Prancis. Ia mengucapkan tuturan *formidable!*. (*E*) Tuturan tersebut diungkapkan karena Marcelle sangat lega dan merasa kagum bahwa ada yang bisa berbahasa Prancis dan Rusia. Marcelle mengungkapkan kata "*formidable!*" untuk mengekspresikan pujiannya kepada mitra tuturnya (*client*) (*A*) melalui kalimat eksklamatif (*K*). Tuturan diucapkan dengan bahasa lisan (*I*). (*N*) Tuturan diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan "*formidable!*" dalam dialog (58) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*formidable!*” merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Marcelle). Selain itu, tuturan tersebut secara lisan diucapkan dengan intonasi eksklamatif sehingga apabila ditulis menjadi “*formidable!*”. Tuturan tersebut memiliki pemarkah tanda baca (!) di akhir kalimat. Makna tuturan “*formidable!*” mengandung maksud yang sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya yaitu bertujuan untuk mengungkapkan pujian terhadap *client*.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*formidable!*” berfungsi untuk mengekspresikan suatu pujian (*congratulate*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Marcelle kagum dan memuji kemampuan *client* dengan menuturkan kata “*formidable!*”. Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (7) juga dapat dilihat bahwa Alice sedang memuji *client* dan menunjukkan wajah kagum dan gembira.

Contoh lain:



Gambar 8: Alice dan Samba sedang menikmati teh sambil mengobrol

- (59) Alice : *Moi, J'ai encore reussir reduire la tous des medicaments*
 "Alice : Aku berhasil menurunkan dosis obat lagi"
 Samba : *C'est bien!*
 "Samba : Bagus!"

Dialog (59) merupakan data nomor 68. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di rumah Alice (*S*) . (*P*) Pada saat itu, Samba memberikan pujian kepada Alice karena ia telah berhasil menurunkan dosis obat lagi (*E*). (*A*) Samba memuji dengan tuturan *c'est bien!*. Tuturan diucapkan menggunakan kalimat eksklamatif (*K*) melalui bahasa lisan (*I*). Tuturan diucapkan sebagai norma kesopanan berupa (*G*) dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan "*c'est bien!*" dalam dialog (59) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan "*c'est bien!*" merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Samba). Selain itu, makna tuturan "*c'est bien!*" tersebut memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu untuk memuji Alice.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan "*c'est bien!*" berfungsi untuk memuji (*congratulate*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Samba memuji Alice karena ia telah berhasil menurunkan dosis obat lagi. Dengan demikian, ia juga berhasil mengurangi ketergantungannya terhadap obat tidur dan Samba memuji keberhasilan tersebut dengan menuturkan "*c'est bien!*". Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (9) dapat dilihat bahwa Alice sedang menceritakan tentang ia yang sudah berhasil mengurangi dosis obat yang dia minum dengan antusias.

c. Fungsi *apologize* (meminta maaf)

Tindak tutur yang memiliki fungsi *apologize* adalah tuturan yang disampaikan untuk meminta maaf karena telah melakukan kesalahan atau sebagai bentuk rasa sopan ketika bertanya/meminta izin. Contoh:



Gambar 9: Alice menabrak seorang koki

(60) Alice : (Menabrak koki)
Pardon
 “Alice : Maaf”

Dialog (60) adalah data nomor 22. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di dapur restoran tempat Lamona bekerja (*S*). (*P*) Pada saat itu Alice telah berpamitan dengan Lamona. Kemudian Alice keluar dari dapur dan menabrak seorang koki yang akan memasuki dapur (*E*). (*A*) Alice meminta maaf dengan menuturkan “*pardon*” untuk mengekspresikan permintaan maaf dan sebagai bentuk penyesalannya. Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif (*K*) melalui bahasa lisan (*I*). Tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena Alice telah melakukan kesalahan, yaitu menabrak seorang koki (*N*). (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan “*pardon*” pada dialog (60) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*pardon*” merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Alice). Selain itu, kata *pardon* tersebut mengandung maksud yang sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya yaitu bertujuan untuk meminta maaf.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*pardon*” memiliki fungsi sebagai ungkapan permintaan maaf (*apologize*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Alice meminta maaf kepada seorang koki karena Alice telah menabraknya dan tidak memperhatikan jalan pada saat akan keluar dapur. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (9) juga dapat dilihat bahwa Alice dan koki bertabrakkan tepat pada pintu dapur.

Contoh lain:



Gambar 10: Samba sedang diobati oleh Alice

- (61) Samba :*Désolé. Je voulais pas te réveiller vraiment.*
 “Samba :Maaf. Aku tidak bermaksud membangunkanmu”
 Alice :*Vous savez, moi, j’ai pas sommeil*
 “Alice :Kamu tahu aku belum tidur”

Dialog (61) adalah data nomor 52. Dialog tersebut terjadi pada malam hari di trotoar (*S*). (*P*) Pada saat itu, Samba terluka karena berkelahi dengan pencuri di salah satu pusat perbelanjaan. Kemudian (*E*) Samba meminta maaf karena telah meminta bantuan Alice untuk mengobatinya pada malam hari. (*A*) Samba meminta maaf melalui tuturan *désolé*. (*K*) Tuturan menggunakan kalimat eksklamatif melalui (*I*) bahasa lisan. (*N*) Tuturan diucapkan sebagai norma kesopanan berupa (*G*) Dialog. Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan “*désolé*” pada dialog (61) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*désolé*” menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Samba). Selain itu, makna tuturan tersebut sesuai dengan maksud penuturnya, yaitu untuk meminta maaf. Dengan demikian, tuturan “*désolé*” merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal.

Berdasarkan *ends* dan *act sequence* pada analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*désolé*” memiliki fungsi untuk meminta maaf (*apologize*). Dalam *end* dan *act sequence* tersebut menjelaskan bahwa Samba meminta maaf kepada Alice karena ia telah meminta bantuan Alice untuk mengobatinya pada malam hari. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (10) juga dapat dilihat bahwa Samba sedang diobati kemudian ia meminta maaf.

d. Fungsi *deplore* (mengekspresikan kemarahan)

Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif ini adalah tuturan yang disampaikan untuk mengekspresikan perasaan tidak suka, marah dan jengkel terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Contoh :



Gambar 11: Jonas memukul Samba berkali-kali

- (62) Jonas :...*T'as baissé ma femme!*
 (Memukul Samba)
 "Jonas :Kau meniduri pacarku!"
 Samba :*C'est pas ça.*
 "Samba :Bukan seperti itu"

Dialog (62) adalah data nomor 81. Dialog tersebut terjadi pada malam hari di pinggir jalan (*S*). (*P*) Pada saat itu, Jonas mengetahui Samba telah tidur dengan pacar Jonas. (*E*) Hal itu membuat Jonas sangat marah dan ia meluapkan kemarahannya dengan memukul Samba dan mengucapkan tuturan *t'as baissé ma femme!* (*A*) melalui kalimat eksklamatif berintonasi naik (*K*). Tuturan diucapkan dengan bahasa lisan (*I*). (*N*) Tuturan tersebut melanggar norma kesopanan. (*G*) berupa dialog. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan "*t'as baissé ma femme!*" dalam dialog (62) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan "*t'as baissé ma femme!*." merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Jonas). Selain itu, tuturan tersebut secara lisan diucapkan dengan intonasi eksklamatif, sehingga apabila dituliskan menjadi "*t'as baissé ma femme!*". Dengan demikian, tuturan

tersebut juga memiliki pemarkah tanda baca (!) di akhir kalimat. Makna tuturan “*t’as baissé ma femme!*” mengandung maksud yang sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya, yaitu bertujuan mengungkapkan perasaan Jonas terhadap Samba karena ia telah mengetahui Samba meniduri pacarnya.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*t’as baissé ma femme!*” berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Jonas marah karena ia telah mengetahui Samba meniduri pacarnya. Penyampaian tuturan tersebut juga diungkapkan dengan intonasi naik yang menandakan bahwa Jonas kesal terhadap Samba. Kemudian, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (11) juga dapat dilihat bahwa Jonas tidak tahan dengan keadaan dan menantang Samba berkelahi dengan menarik kerah jaket Samba secara paksa.

Contoh lain:



Gambar 12: Gracieuse kesal karena Samba tidak mempercayainya

- (63) Samba : *Pardonez-moi. Vous-êtes sûr que vous êtes Gracieuse?*
 “Samba :Maaf. Kau yakin bahwa kau ini Gracieuse?”
 Gracieuse : ***Je suis sûr. Gracieus, c’est moi!. Mais Magalie qui est aussi appelé Gracieuse!***
 “Gracieuse :Tentu saja aku yakin. Gracieuse itu aku. Tapi Magalie juga dipanggil Gracieuse”
 Samba : *Il y a deux Gracieuse. D’accord...*
 “Samba :Ada dua Gracieuse. Ok”

Dialog (63) adalah data nomor 49. (S) Dialog terjadi pada siang hari di sebuah salon kecantikan. (P) Pada saat itu, Samba bertemu dengan Gracieuse. Kemudian (E) Gracieuse merasa kesal karena Samba bertanya secara berulang-ulang dan meragukan bahwa ia adalah Gracieuse. (A) Gracieuse menegaskan dengan mengucapkan “*je suis sûr. Gracieuse, c’est moi!*”. (K) Tuturan tersebut diucapkan menggunakan kalimat eksklamatif berintonasi naik melalui (I) bahasa lisan. (N) Tuturan diucapkan dengan memperhatikan norma kesopanan berupa (G) dialog. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan “*je suis sûr. Gracieuse, c’est moi!*” pada dialog (63) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*je suis sûr. Gracieuse, c’est moi!*” diucapkan menggunakan kalimat eksklamatif dengan intonasi naik untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Gracieuse). Oleh karena itu, tuturan tersebut apabila dituliskan menjadi “*je suis sûr. Gracieuse, c’est moi!*” yang memiliki pemarkah tanda baca (!) di akhir kalimat. Makna dalam tuturan tersebut memiliki kesesuaian dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu bertujuan untuk mengungkapkan perasaan kesal terhadap Samba. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, tuturan “*je suis sûr. Gracieuse, c’est moi!*” adalah tindak tutur ekspresif yang berbentuk langsung literal.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*je suis sûr. Gracieuse, c’est moi!*” memiliki fungsi untuk mengekspresikan perasaan marah (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang terdapat pada komponen tutur tersebut, yaitu Gracieuse merasa kesal kepada Samba

menanyakan hal yang sama secara berulang-ulang. Selain itu, ia juga kesal karena Samba meragukan pernyataannya bahwa ia adalah Gracieuse. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (12) dapat dilihat ekspresi Gracieuse yang merasa kesal kepada Samba.

e. Fungsi *welcome* (mengucapkan salam)

Tuturan yang memiliki fungsi *welcome* adalah tuturan sapaan atau salam pertemuan dan perpisahan. Tuturan ini disampaikan sebagai ungkapan perasaan senang pada saat bertemu atau berpisah dengan seseorang. Contoh:



Gambar 13: Alice menyapa Samba dan menanyakan kabarnya

- | | |
|------------|--------------------------------|
| (64) Alice | : <i>Bonjour. Ça va?</i> |
| “Alice | :Selamat siang. Kabarmu baik?” |
| Samba | : <i>Oui, ça va.</i> |
| “Samba | :Iya. Baik” |

Dialog (64) adalah data nomor 39. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di kantor asosiasi (*S*). (*P*) Pada saat itu, Alice sedang bekerja dan bertemu dengan Samba. Kemudian Alice mengucapkan tuturan “*bonjour*”. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyapa Samba ketika bertemu dengannya (*E*). (*A*) Alice menyapa dengan tuturan “*bonjour*”. Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif (*K*) melalui bahasa lisan (*I*). Tuturan diucapkan untuk memenuhi norma

kesopanan pada saat bertemu dengan seseorang yang telah dikenal (N). (G) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan “*bonjour*” pada dialog (64) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*bonjour*” merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk kalimat deklaratif dan mengandung maksud yang sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya yaitu mengucapkan salam. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*bonjour*” memiliki fungsi untuk mengungkapkan salam pertemuan (*welcome*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Alice menyapa Samba pada saat mereka bertemu. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (13) dapat dilihat saat Alice dan Samba bertemu dan mereka duduk berhadapan.

Contoh lain:



Gambar 14: Gracieuse berpisah dengan teman-temannya

(65) *Les filles* : *À demain.*

“Sampai besok”

Gracieuse : *À demain les filles!*

“Sampai jumpa teman-teman”

Dialog (65) adalah data nomor 50. Dialog tersebut terjadi pada saat malam hari pada saat jam pulang kerja di depan sebuah salon kecantikan (S). Pada saat

itu, (*P*) teman-teman Gracieuse menyapa dan berpamitan pada Gracieuse (*E*). (*A*) Teman-teman Gracieuse mengucapkan “*à demain*” sebagai sapaan perpisahan. (*K*) Tuturan diucapkan menggunakan kalimat deskriptif melalui (*I*) bahasa lisan. Tuturan diucapkan sebagai norma kesopanan (*N*) berupa (*G*) dialog. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan “*à demain*” pada dialog (65) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*à demain*” diucapkan menggunakan bentuk deklaratif yang makna tuturannya memiliki kesesuaian dengan maksud penutur, yaitu bertujuan untuk menyampaikan salam perpisahan (*welcome*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur *SPEAKING* yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu *les filles* menyapa Gracieuse pada saat mereka akan berpisah. Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (14) juga dapat dilihat bahwa Gracieuse sedang mencium pipi kiri temannya sambil berpamitan satu sama lain.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak Langsung literal diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penuturnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penutur. Dalam film *Samba* ditemukan tuturan ekspresif berbentuk tindak tutur tidak langsung literal dengan fungsi *deplore*.

a. Fungsi *deplore* (mengekspresikan kemarahan)

Dalam film *Samba* tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *deplore* terdapat pada contoh berikut ini:



Gambar 15: Samba sedang memarahi Wilson

- (66) Samba :...*parceque tu vas vite. Tu vas trop vite! Calme-toi!*
 “Samba :...karena kau terlalu cepat! sangat cepat! tenanglah!”
 Wilson :*C’est bon. C’est bon*
 “Wilson :Iya. Ok”
 Samba :*Non, pourquoi tu va escalade pas plus haut! Tu va escalade avec quelque chose. C’est bon que tu sais ça? C’est pas avec rigole? c’est quoi avec l’accent? Parce que c’est avec l’accent là?*
 “Samba :Tidak, kenapa kamu tidak naik yang terlalu tinggi! Kamu bisa naik dengan sesuatu. Lebih baik kalau kamu mengetahuinya? Ini tidak lucu? Kenapa tidak fokus? karena fokusnya di sana?

Dialog (66) adalah data nomor 73. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di atap rumah (*S*). (*P*) Pada saat itu, Samba dan Wilson bersembunyi dari polisi. Samba adalah orang yang takut dengan ketinggian namun ia terpaksa mengikuti Wilson bersembunyi di atap rumah. Samba berjalan di atap rumah dengan bantuan Wilson, yaitu dengan cara menuntunnya namun ia berjalan cepat. (*E*) Kemudian Samba membentakinya dengan tuturan "*calme-toi* karena ia merasa kesal pada Wilson yang berjalan terlalu cepat. Samba mengungkapkan tuturan tersebut untuk mengekspresikan kemarahannya pada Wilson (*A*), melalui kalimat imperatif (*K*). Tuturan diucapkan dengan bahasa lisan (*I*). (*N*) Tuturan diucapkan dengan nada tinggi karena emosi. (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis

komponen tutur *SPEAKING*, tuturan “*calme-toi!*” pada dialog (66) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*calme-toi!*” termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berbentuk tidak langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut diucapkan secara tidak langsung menggunakan bentuk imperatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Samba). Tuturan diungkapkan dengan nada tinggi dan memiliki pemarkah, yaitu pengungkapan dalam bentuk *inversion* (pembalikan Subjek dengan Verba). Tuturan “*calme-toi!*” mengandung maksud yang sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya yaitu untuk mengungkapkan kekesalan Samba karena Wilson berjalan terlalu cepat dan mengabaikannya.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*calme-toi!*” berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Samba mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya pada Wilson karena Wilson berjalan cepat di atas atap rumah dan tidak memperdulikannya yang takut pada ketinggian. Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (15) juga dapat dilihat bahwa Samba merajuk dengan berhenti berjalan dan duduk di atas atap sambil memarahi Wilson. Contoh lain:



Gambar 16: Lamona memarahi Samba

- (67) Lamona : *Mais, qu'est-ce que c'est passe encore? t'est blessé?*
 "Lamona : Apa yang terjadi? Kamu terluka?"
 Samba : (Tidak menjawab)
 Lamona : *Moi, je te parle.*
 "Lamona : Aku sedang bicara"

Dialog (67) adalah data nomor 56. Dialog tersebut terjadi pada malam hari di rumah Lamona (*S*). (*P*) Pada saat itu, Lamona memperingatkan Samba untuk memperhatikannya karena ia sedang berbicara (*E*). Kemudian, (*A*) Lamona menegur Samba dengan tuturan "*moi, je te parle.*". (*K*) Tuturan tersebut diucapkan menggunakan kalimat deklaratif berintonasi naik melalui (*I*) bahasa lisan. (*N*) Tuturan diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan berupa (*G*) dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan "*moi, je te parle*" termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan "*moi, je te parle.*" merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk tidak langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut diucapkan secara tidak langsung menggunakan bentuk deklaratif yang ditandai dengan pemarkah tanda baca (.) di akhir kalimat. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada tinggi yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan penutunya (Lamona). Selain itu, tuturan "*moi, je te parle*" juga memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang

ingin disampaikan oleh Lamona, yaitu ia menegaskan kepada Samba bahwa ia sedang berbicara dan seharusnya Samba memperhatikannya.

Tuturan “*moi, je te parle*” memiliki fungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang terdapat pada komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, yaitu Lamona memperingatkan Samba dengan tuturan “*moi, je te parle*” untuk memperhatikannya karena ia sedang berbicara. Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (16) dapat dilihat ekspresi kesal Lamona yang sedang memarahi Samba.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur ini diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penuturnya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penutur. Dalam film *Samba* ditemukan bentuk tindak tutur ini yang memiliki fungsi *condole* dan *deplore*.

a. Fungsi *condole* (mengucapkan belasungkawa/simpati)

Tindak tutur langsung tidak literal yang memiliki fungsi *condole* dalam film *Samba* terdapat pada contoh berikut ini:



Gambar 17: Samba sedang bercerita tentang penangkapannya

- (68) Samba : *Et..il m'a embarqué*
 "Samba : Dan.... mereka menangkapku"
 Manu : *Vous embarqué. Putain sa risque!*
 "Manu : Kamu ditangkap. Resikonya brengsek!"

Dialog (68) adalah data nomor 8. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di ruang kerja Manu (*S*). (*P*) Pada saat itu Samba menceritakan kehidupannya di Prancis. Kemudian ia juga menceritakan kronologis penangkapannya dan resiko yang harus ia terima. Kemudian Manu mengucapkan tuturan "*putain sa risque!*". (*E*) Tuturan tersebut diungkapkan karena cerita Samba membuat Manu bersimpati atas penangkapan Samba dan resiko yang diterimanya. Manu mengekspresikna perasaannya melalui tuturan "*putain sa risque!*" (*A*). Tuturan disampaikan melalui kalimat eksklamatif (*K*). Tuturan diucapkan dengan bahasa lisan (*I*). (*N*) Tuturan melanggar norma kesopanan. (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan "*putain sa risque!*" pada dialog (68) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan "*putain sa risque!*" merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Manu). Kata "*putain*" yang berarti brengsek bukanlah makna sebenarnya, makna tersebut tidak sesuai dengan maksud tuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan simpati Manu kepada resiko yang dihadapi Samba.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan "*putain sa risque!*" memiliki fungsi untuk mengekspresikan rasa simpati (*condole*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur

tersebut, yaitu Manu bersimpati atas penangkapan Samba dan resiko yang diterimanya. Selain itu, pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (17) dapat dilihat Manu yang antusias terhadap cerita Samba sehingga ia merasakan apa yang Samba rasakan.

b. Fungsi *deplore* (mengekspresikan kemarahan)

Tindak tutur langsung tidak literal yang memiliki fungsi *deplore* dalam film *Samba* terdapat pada contoh berikut ini:



Gambar 18: Jonas sedang membanting gagang telepon

(69) Samba	:(Menutup telepon)
Jonas	: <i>Merde! merde! merde!</i>
“Jonas	:Tahi! dasar tahi! tahi!”

Dialog (69) adalah data nomor 66. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di sebuah wartel (*S*). (*P*) Pada saat itu, Jonas menghubungi Samba namun sebelum Jonas selesai mengobrol Samba menutupnya. Kemudian Jonas mengucapkan tuturan “*merde! merde! merde!*”. (*E*) Tuturan tersebut diungkapkan untuk meluapkan emosi Jonas pada Samba. Jonas mengumpat dengan tuturan “*merde! merde! merde!*” sambil membanting gagang telepon berkali-kali (*A*) melalui kalimat eksklamatif (*K*). Tuturan diucapkan dengan bahasa lisan (*I*). (*N*) Tuturan tersebut melanggar norma kesopanan. (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan

analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan “*merde! merde! merde!*” pada dialog (69) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*merde! merde! merde!*” merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Jonas). Selain itu, tuturan tersebut secara lisan diucapkan dengan intonasi eksklamatif yang ditandai dengan intonasi naik, sehingga apabila dituliskan menjadi “*merde! merde! merde!*”. Dengan demikian, tuturan tersebut juga memiliki pemarkah tanda baca (!) di akhir kalimat. Makna tuturan “*merde! merde! merde!*” mengandung maksud yang tidak sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya. Kata “*merde!*” yang berarti tahi bukanlah makna sebenarnya, makna tersebut tidak sesuai dengan maksud tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan marah Jonas terhadap Samba.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*merde! merde! merde!*” berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Jonas marah kepada Samba karena Samba menutup telepon sebelum ia selesai bicara dan berpura-pura tidak ada sinyal. Kemudian ia mengumpat pada Samba sambil membanting gagang telepon berkali-kali. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (18) dapat dilihat ekspresi Jonas yang kesal dan berteriak sambil membanting gagang telepon berkali-kali.

Contoh lain:



Gambar 19: Jonas menghubungi Samba

- (70) Jonas :...*mais qu'est-ce que moi je fais ici?*
Je deviens fou moi ici!
 "Jonas :Tapi, apa yang harus aku lakukan? aku bisa gila di sini!"
 Samba :*Oui.. Je desolé.*
 "Samba :Iya... Maafkan aku"

Dialog (70) adalah data nomor 65. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di sebuah wartel (*S*). (*P*) Pada saat itu, Jonas tidak tahu apa yang harus ia perbuat karena Gracieuse tidak bisa ditemukan di tempat kerjanya (*E*). Kemudian, (*A*) Jonas meluapkan kekecewaannya dengan menuturkan "*je deviens fou moi ici!*". Tuturan tersebut diucapkan menggunakan kalimat eksklamatif berintonasi naik untuk mengekspresikan kekecewaan (*K*) melalui (*I*) bahasa lisan. (*N*) Tuturan sebagai norma kesopanan berupa dialog (*G*). Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan "*je deviens fou moi ici!*" pada dialog (70) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan "*je deviens fou moi ici!*" merupakan tindak tutur ekspresif bentuk langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan bentuk eksklamatif berintonasi naik untuk mengungkapkan persaan penuturnya (Jonas). Dengan demikian, tuturan tersebut apabila dituliskan menjadi "*je deviens fou moi*

ici!” yang memiliki pemarkah tanda baca (!) di akhir kalimat. Tuturan “*je deviens fou moi ici!*” memiliki makna yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diucapkan oleh penuturnya. Makna *fou* yang berarti gila bukanlah makna sebenarnya, makna tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan marah Jonas kepada keadaan yang membuatnya bingung dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan.

Tuturan “*je deviens fou moi ici!*” berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur *SPEAKING* yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam *ends* dan *act sequence* menjelaskan bahwa Jonas kecewa karena Gracieuse tidak bisa ditemukan di tempat kerjanya sehingga membuatnya marah. Hal ini membuatnya tidak tahu apa yang harus ia perbuat. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (19) dapat dilihat Lamona sedang menelepon Samba dan melampiaskan kekesalannya karena pada saat ia sedang sedih justru Samba susah dihubungi.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur ini diungkapkan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penutur. Dalam film *Samba* ditemukan tuturan berbentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal dengan fungsi *deplore*.

a. Fungsi *deplore* (mengekspresikan kemarahan)

Contoh bentuk tindak tutur langsung literal fungsi *deplore* dalam film *Samba* yaitu:



Gambar 20: Samba keluar ruangan setelah ganti pakaian

(71) Samba : (Keluar ruangan setelah ganti baju)

Manu : *Bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo.*

“Manu : Ok, itu sempurna, kamu seperti stabilo”

Dialog (71) adalah data nomor 23. Dialog tersebut terjadi pada siang hari di kantor pengadilan sebelum proses pengadilan berlangsung (*S*). (*P*) Pada saat itu, Samba keluar ruangan setelah ganti baju untuk menghadiri persidangannya. Kemudian Manu mengomentarnya dengan kalimat “*bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo*”. (*E*) Tuturan tersebut diungkapkan karena Manu marah dengan sikap Samba yang akan mengenakan kaos dalam acara persidangan, padahal sebelumnya ia sudah memberitahu untuk mengenakan pakaian formal. (*A*) Manu mengekspresikan kemarahannya dengan sindiran “*bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo*” melalui kalimat deklaratif (*K*). Tuturan diucapkan dengan bahasa lisan (*I*). (*N*) Tuturan tersebut melanggar norma kesopanan. (*G*) berupa dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING*, tuturan “*bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo*” pada dialog (71) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan “*bon! c’est parfait comme vous êtes un stabilo*” termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berbentuk tidak langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut diucapkan secara tidak langsung menggunakan bentuk deklaratif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Manu). Selain itu, tuturan tersebut apabila dituliskan menjadi “*bon! c’est parfait comme vous êtes un stabilo*”. Dengan demikian, tuturan tersebut juga memiliki pemarkah tanda baca (.) di akhir kalimat. Makna tuturan “*bon! c’est parfait comme vous êtes un stabilo*” mengandung maksud yang tidak sesuai dengan makna kata-kata penyusunnya. Pujian Manu tentang Samba yang terlihat baik dan sempurna seperti sebuah stabilo bukanlah makna sebenarnya, makna tersebut tidak sesuai dengan maksud tuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan Manu yang tidak suka terhadap perilaku Samba.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*bon! c’est parfait comme vous êtes un stabilo*” berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu Manu marah kepada Samba karena Samba tidak mendengarkan nasihatnya dan ia akan mengenakan kaos pada acara formal (persidangan). Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar (20) dapat dilihat Samba selesai ganti baju dan keluar menemui Alice dan Manu. ia tidak mengenakan baju kemeja, justru ia mengenakan kaos.

Contoh lain:



Gambar 21: Samba sedang menari dengan maneken

- (72) Gardien : *Qu'est-ce que t'es fou? Qu'est-ce que tu fais là?*
 "Satpam : Apa kau gila? Apa yang kau lakukan di sana?"
 Samba : *Parce qu'il est tombé là.*
 "Samba : Itu karena manekennya jatuh"

Dialog (72) adalah data nomor 51. Dialog tersebut terjadi pada malam hari di sebuah pusat perbelanjaan (*S*). (*P*) Pada saat itu, seorang satpam memarahi Samba karena ia sedang menari-nari dengan sebuah manekin (*E*). (*A*) Samba ditegur dengan kalimat "*qu'est-ce que t'es fou?*". (*K*) Tuturan diucapkan menggunakan kalimat interogatif berintonasi naik melalui (*I*) bahasa lisan. Tuturan melanggar norma kesopanan (*N*) dalam bentuk (*G*) dialog percakapan. Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut, tuturan "*qu'est-ce que t'es fou?*" pada dialog (72) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Tuturan "*qu'est-ce que t'es fou?*" merupakan tindak tutur ekspresif berbentuk tidak langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut diucapkan secara tidak langsung menggunakan bentuk interogatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya (Satpam). Dengan demikian, tuturan tersebut apabila dituliskan menjadi "*qu'est-ce que t'es fou?*" sehingga memiliki

pemarkah tanda baca (?) di akhir kalimat. Makna *fou* yang berarti gila pada tuturan “*qu’est-ce que t’es fou?*” bukanlah makna sebenarnya, makna tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan marah Satpam yang melihat Samba bermain-main dengan maekin. Samba menari-nari dengan manekin yang justru dapat mengakibatkan manekin tersebut rusak. Oleh karena itu, tuturan “*qu’est-ce que t’es fou?*” memiliki makna yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diucapkan oleh penuturnya.

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* sebelumnya, tuturan “*qu’est-ce que t’es fou?*” berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* pada komponen tutur tersebut, yaitu seorang Satpam menegur dan memarahi Samba karena ia sedang menari-nari dengan sebuah manekin. Pada adegan yang diunjukkan pada gambar (21) dapat dilihat Samba telah melepas manekin pajangan yang ada di pusat perbelanjaan yang ia jaga. Kemudian ia menari-nari dengan manekin tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam film *Samba* ditemukan empat bentuk tindak tutur ekspresif yaitu bentuk langsung literal berjumlah 55 data, bentuk tindak tutur langsung literal 11 data, bentuk langsung tidak literal 10 data, dan bentuk tidak langsung tidak literal 8 data. Dari keempat bentuk tindak tutur tersebut, bentuk tutur langsung literal merupakan bentuk tindak tutur yang paling sering muncul dalam film *Samba*. Hal ini menunjukkan bahwa penutur (para tokoh) dalam film *Samba* lebih suka mengutarakan sesuatu secara langsung sehingga mitra tutur lebih cepat paham dengan maksud yang ingin disampaikan penutur.

Fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan dalam film *Samba* antara lain : *thanks* (berterima kasih) berjumlah 13 data, *congratulation* (ucapan selamat/pujian) 13 data, *apologize* (permintaan maaf) 10 data, *condole* (simpati) 1 data, *deplore* (kemarahan) 32 data, *welcome* (ucapan salam) 15 data. Dari fungsi-fungsi tersebut, fungsi tuturan yang banyak diungkapkan yaitu fungsi *deplore* (untuk mengekspresikan perasaan marah). Hal ini menunjukkan bahwa para penutur dalam film *Samba* merupakan tokoh yang emosioanal (suka mengekspresikan kemarahan kepada lawan tutur).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bentuk dan fungsi tindak tutur yang sering muncul yaitu bentuk tindak tutur langsung literal yang berfungsi untuk mengungkapkan salam (*welcome*) berjumlah 15 data. Hal ini menunjukkan cerita

dalam film tersebut sering mengalami perubahan peristiwa yang ditandai dengan pergantian tokoh atau setting tempat dan waktu. Oleh karena itu, pada saat perubahan tersebut para tokoh mengungkapkan salam kepada tokoh yang lainnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis. Untuk keterampilan menyimak (*Comprehension Orale*), tuturan ekspresif pada dialog film dapat dibuat rumpang kemudian pembelajar diminta untuk melengkapinya. Selain itu, dapat juga dengan mencocokkan gambar yang sesuai dengan tuturan ekspresif yang terdapat di dalam film *Samba*. Untuk keterampilan berbicara (*Expression Orale*), tuturan ekspresif dalam film *Samba* ini dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan dalam sebuah drama atau kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Dengan adanya penelitian tentang tindak tutur ekspresif pada film *Samba* ini diharapkan dapat memberikan referensi pada pembelajar bahasa Prancis. Selain itu, diharapkan pula meningkatkan ketertarikan peneliti lain untuk mengkaji tindak tutur ekspresif pada film, naskah drama, komik dan lain-lain. Dalam penelitian ini, makna tuturan ekspresif belum dibahas sehingga peneliti lain diharapkan dapat melengkapi dengan mengkajinya.

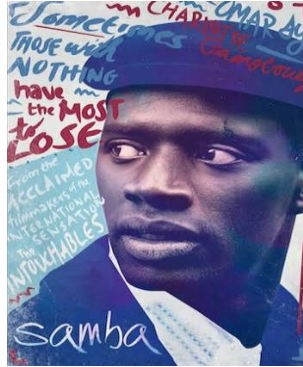
DAFTAR PUSTAKA

- Chevalier, Jean, Claude. Arrive, Michel et a. 1964. *Grammare du Français Contemporain*. Paris: Larousse.
- Girardet, J dan Pécheur. 2008. *Écho: méthode de français 1*. Paris: CLE International.
- _____. 2008. *Écho: méthode de français 2*. Paris: CLE International.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Haruningrum, Staylin. 2011. *Buku Berlian Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Javalitera
- Himber, céline dkk. *le mag' A1 Methode de francais*. 2006. Paris: Hachette
- Kesuma, Tri matoyo jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- Mey, Jacob L. 1993. *pragmatics : An Introduction*. Cambridge: Blackwell.
- Mira, W. 2002. *Dari jendela SMP*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Muhammad, m.hum. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma bahasa*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis. Buku referensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohali. 2001. *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar. Diktat*. Yogyakarta: Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning Studies in The Theory of Speech Acts*. United States of America: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supardo, Susilo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Dikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisisnya*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2014. "Toronto: standing ovation pour Samba de Tolédano et Nakache", <http://www.lefigaro.fr/cinema/2014/09/08/0300220140908ARTFIG00199-toronto-standing-ovation-pour-samba-de-toledano-et-nakache.php>. Diunduh pada 18 Februari 2016.
- Undang-undang No 33 Tahun 2009 Pasal 1 tentang perfilman. <http://kejaksaan.go.id/upldoc/produkukm/UU%2033%20tAHUN%202009.pdf>. Diunduh pada 20 April 2016.

LAMPIRAN

SINOPSIS FILM SAMBA



Film Samba merupakan film yang menceritakan kehidupan seorang pemuda bernama Samba. Ia berasal dari Senegal dan telah tinggal di Prancis selama 10 tahun secara ilegal. Ia menjalani kehidupannya dengan bekerja serabutan di tempat katering. Ia tidak memilih jenis pekerjaan demi memenuhi biaya hidupnya. Berbagai upaya ia lakukan untuk memperbaiki kehidupannya namun tidak pernah berhasil. Pada suatu hari, ia menerima tawaran pekerjaan dan ia memutuskan untuk mengajukan permohonan izin tinggal, namun ia dimasukkan ke dalam pusat penahanan imigran ilegal. Kemudian ia menunggu persidangan untuk menentukan ia akan segera dideportasi atau tidak.

Selama proses penahanan tersebut, ia dibantu oleh sebuah asosiasi yang membantu para imigran tanpa dokumen (ilegal). Dari situ, ia bertemu dengan Alice dan Manu. Alice adalah mantan eksekutif di bidang Pertahanan yang sedang cuti karena mengalami burn-out dan kelelahan secara psikologi. Kemudian ia mencoba untuk mengembalikan dirinya dengan memberikan bantuan hukum kepada asosiasi dan bersedia menjadi asisten Manu. Dia akan melakukan segalanya untuk membantu Samba mendapatkan surat-suratnya. Secara bertahap, Alice mulai jatuh cinta dengan Samba yang membuatnya lebih percaya diri.

Pada akhirnya, Samba tetap berkewajiban untuk meninggalkan wilayah Prancis tetapi ia tidak mematuhi. Ia tetap melanjutkan kehidupannya di Prancis. Kemudian, ia bertemu dengan Wilson, seorang pemuda dari Aljazair tanpa dokumen (ilegal) yang berpura-pura sebagai imigran Brasil. Tujuan Wilson

melakukannya yaitu untuk memiliki lebih banyak kesempatan di tempat kerja dan mendapatkan cinta di Prancis. Samba dan Wilson berteman dan bekerja sama untuk mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain, Samba juga mencari seorang wanita bernama Gracieuse karena Jonas (seorang imigran dari Kongo yang bertemu dengan Samba di pusat penahanan) memintanya untuk menghubungi Gracieuse di Paris. Samba diminta untuk menyampaikan bahwa Jonas jatuh cinta kepada Gracieuse dan ingin menikahinya, namun ia masih berusaha keluar dari pusat penahannya. Setelah Samba bertemu dan menyampaikan hal tersebut, Samba membuat kesalahan dengan meniduri Gracieuse.

Jonas keluar dari pusat penahanan dan berusaha menemui Samba namun Samba menghindarinya. Samba melakukannya karena ia merasa bersalah dan ia juga mulai jatuh cinta dengan Alice. Suatu malam ketika Samba akan bertemu dengan Alice, Jonas muncul secara tiba-tiba di depan rumah Samba dan mengajak Samba minum sebagai perayaan Jonas 10 tahun bebas tinggal di Prancis. Kemudian, Samba menemaninya. Setelah pulang dari acara tersebut, Samba dan Jonas berkelahi karena Jonas telah mengetahui Samba mengkhianatinya dan meniduri Gracieuse. Mereka saling pukul. Kemudian, tiba-tiba polisi datang untuk meleraikan sehingga Samba lari dan melompat ke kanal. Pada pagi harinya, Alice menemui Lamona (Paman Samba) dan mendengar bahwa Tubuh Samba ditemukan di sebuah kanal. Pada saat Alice dan Lamona membicarakan Samba yang telah meninggalkan mereka, Samba datang dan meminta izin untuk meninggalkan Prancis. Dari situlah, Samba dan Alice memulai kehidupan baru masing-masing.

**Le Sous-titres du Film *Samba*
D'Oliver Nacache et Éric
Toledno**

(Dans une fête de mariage)

4...3...2...1...

Chef :Allez..Allez

(Après la fête, Samba accepte une
salaire)

Samba :Merci, merci beaucoup,
merci.

(Au halte)

Wilson:Hi, est-ce que tu peut
garder ma place?

Ça fait 4h attendre déjà. Je
vais aller à café.

Samba :Non, vas-y. Je vais garder
la place

Wilson:Vous permettez quelque
chose?

Samba :Non, non

Wilson:Sûr?

Samba :Vas-y.

Wilson:Merci.

Je pars, mais le garder sa
place est grand. C'est mon
frère.

(Dans la voiture d'Alice)

Manu :Tu t'ai un projet pour
congé carité aux les autres?

Alice :Voilà c'est ça.

Manu :Bon, pour le moment. Tu
est dernier de moi.Tu sais et
prends des notes. Ne
t'inquiétez pas, tout bien
c'est passe.

Alice :D'accord.

Manu :Ça, voici,là. Voilà, c'est
bien.

(Au parking)

Manu :Allez, bruite!

Alice :Aïe, merde!

Manu :Alors, Je t'explique qu'on
bourse 48h pour obtenir ces
gars sortir.

Par avoir n'est passe pas
money. La règlès des bases
Tu vas bien. Tu l'a connais

Alice :Par ordiner. Oui, Parle-moi
de moment parce que j'ai
l'esprit.

Manu :Ne jamais donnez vos
numéro personne ou ni
adresse ou vous avez finir
ou vous aurez des appls la
nuit et mettre sortir sur le
paillason.

Allez- viens!

La police :Bonjour Mademoiselles.

La pio, l'ID, les objets
métalliques et les
téléphones dans le
boutique.

Manu et Samba : (faire les règles)

La Police :Merci.

T'est bras.

Manu :Ça fais 100 fois j'arrive ici

La Police :Ok

Manu :C'es bon, C'est ça.

La police : T'est bras?

Manu :C'est pas clément ou je
dois préciser avec tout seul

La police :Allez-y.

Manu :Merci.

Alice :Non, je pas rien.

La police :Allez-y.

(La sale de bureau de Manu)

Manu :Bonjour. Asseyez-vous!
mais non Alice, S'il te plaît
là. Bon, On y va.

C'est ton nom
maintenant?(à Samba)

Samba :Samba Cissé.

Manu :Samba, c'est quand
longtemps vous êtes en
France?

Samba :Près dix ans.

Manu :Allez, recontinue
Comment c'est se passé?

Allez-y, Notez ici!(à Alice)

Samba :J'ai travaille dans la
restauration, depuis quelque
temps déjà, je passe des
plats plus passe à la cuisine.
Bien. Il y a trois jours, mon
patron m'a donné promet
d'un burse. Je vais fin
demandé de tip de séjour.

Manu :Oui

Samba :Je pensais que le CD. Je
suis aller profite à comment
mon papier et l apparemment
il ma vais des envoyer ne
responde comme quoi. Il
sont pas d'accord. il me ne
rien ici. c'est qui dans
minimum. C'est complique.
Et.. il m'embarqué

Manu :Vous ambarquez? Poutain
sa risque.

Samba :C'est ça, je pense aussi.

Alice :Je note pas ça?

(Manu est appelé par la police)

La police :Ben, non,
mademoiselle, une autre.
C'est bon.

Manu :Donnez une seconde et
gross à nage (Manu quitte
la salle)

Samba :Ça va?

Alice :Oui, ça va. Et vous?

Samba :Oui, ça va. J'ai un peu
faim, mais et ça va. Moi,
j'ai quelques barres de
céréales. (Elle donne sa
céréale)

Samba :Merci. C'est des musc?

Alice :Oui.

Samba :Et le medicament pour
quoi?

Alice :Non, parceque j'ai du mal
à dormir. On fait dans la
nuit.

Samba :Tous est bien aussi, s'il
vous plaît.

Alice :Lesquels?

Samba :Ceux pour dormir la nuit.

Alice :Ben, Alors j'ai
Imovane...Ça c'est un
somnifères puissants. Je
mange Lysanxia....C'est
aussi Lexomil...

Samba :Vous portez de quoi pour
démarreur en entré?

Alice :Les somnifères, c'est bien.
Tu l'endetous?

Samba :Merci

(Manu entre dans la salle de
bureau)

Manu :Ils ont deux Pachtounes
pour nous. Alors, on
reponse. Si vous êtes là.
C'est une décision la
prefecture mais non, cette
travaille pour vos droits,
justice et aller au tribunal .
C'est bien pour attendre
vous sortir ici. C'est claire.

Samba :Oui, c'est claire

Manu :Vous avez de preuve de la
présence en France?

Samba :Oui. Je vais.

Manu :Vous avez la famille ici?

Samba :Mon oncle. Je vis avec lui.
Il est en France depuis 25
ans, et lui, il est en règle. Il
travaille aussi dans un
restaurant mais il est dans la
cuisine dans second
restaurant.

Manu :Âllo, deux minutes (Elle
est en train de téléphoner).
Alors, tu recontre de son
oncle et prendre de note. (à
Alice)
Pardoner de votre oncle.
Pas ce dont il a besoin. Une
chemise propre se qui aider

presente avec le juge. C'est importante et puis on va essayer de voir le AT avant que vous êtes envoyé au PRJ. (à Samba)

Manu :Bonjour?Ouais.. C'est moi. et comment tu t'appelles? (téléphoner et quitter la salle)

Samba :Et ce quoi le TA et le JLD?

Alice :On va l'attendre-moi, elle va vous expliquer. Je vais permettre vos numéro? Je veux dire le numéro de votre oncle.

Samba :Oui. 06 94 53 51 01.

Je vais avoir le vôtre aussi

Alice :Non, Je peux pas....Je peux pas...
0613 521222

(Après Manu et Alice travaille)

Manu :Au revoir.

La police : Au revoir.

Alice :Il a des sense pour sortir?

Manu :Lequelle?

Alice :Samba

Manu :C'est temps 10 ans en France, travail mais pas de femme, pas de burse, c'est un peu plus pour inconduive

Alice :Et si le juge dit non?

Manu :Si le juge dit non. On va lui dit a monsieur juge. Il est sympa. Il a pas personne, Laissez-nous.

Alice :C'est peut marche c'est ça?

Manu :Ca n'est pas rien.

Alice :Bon evidement. c'est tout rien.

Manu :On attende. Sa police est direct Dakar et son parle de tout obtenir et quelle est moin?

Manu :Ça fait quoi? Jamais donner un conseil. Vous vraiment pour protéger. Regardez la distances. C'est très important parce que c'est voir vraiment s'ils sont renvoyés.

Alice :Non, je y a pas le risque parce que c'est là

Manu :T'as pas donné tes numéro?

Alice :Non, non..

Manu :Sûr?

Alice :Sûr, parce que tu as dit non!

La police :Au revoir.

Manu :Au revoir.

(Au bureau "Alice, Marcelle et M.Jelbi")

Marcelle:Allez, en route

Alice :You have an account to pose to face. For visit, do you rent what?

Marcelle:Attendez, excusez-moi mademoiselle. Tu peux plus simple si tu parle anglais plus traditional, si non on va sortir.

(Au bureau, entre Madeleine et son client)

Un client :Après j'ai appris de sejour d'un an reverse de trois mois et un mois

Madeleine :Il attendez-moi aurevrir de sur sortir locat de séjour d'un an c'était, comme ça.

(Au bureau, entre Maggy et son client)

Maggy :Alors, si vous êtes ici, vous êtes héberge. Je sais monsieur. moi, il me voudrai son nom. Par

exemple, s'il est M.Duval..
 Je m'aime M.Duval
 Un client: Voilà c'est lui.
 Maggy :Qui? Lui?
 Un client :C'est Duval.
 Maggy :Il t'héberge. C'est M.Duval
 Un client :Oui

(Au bureau "Alice, Marcelle et M.Jelbi")
 Alice :Do you have an account un suposse to face?
 M.Jelbi:Non, i have not
 Alice :Et bon, non. Il a pas.

(Au bureau, entre Manu et son client)
 Manu :Est-ce que vous avez de but de d'identité?
 Un client :Oui, Je travaille à Eurodisney. Je suis employer polyvalent.
 Manu :C'est quoi un polyvalent?

(Au bureau "Alice, Marcelle et M.Jelbi")
 M.Jelbi:(Parler ruesse)...Après, le papier rouge. n'a plus, apès..papier rouge, après n'a plus.
 Marcelle :D'accord! n'a plus d'accord, mais n'a plus quoi?
 M.Jelbi :Papier rouge, après ..pas plus.

(Au bureau, entre Manu et son client)
 Un client :Polyvalent?
 Un jour, je suis le Capitaine Crochet. Un autre jour, je sais Buzz Lightyear ou le Roi Lion, mais je fais pas les femmes comme Cendrillon ou Minnie.

Manu :Je pense c'est bien tu ferais un grand Petite Sirène.

(Au bureau "Alice, Marcelle et M.Jelbi")

Marcelle :C'est rien, c'est juste ta adresse. Qui a donné?

M.Jelbi :(Il parle russe)

Marcelle:Russki?Vous parlez russe? Vous parlez russe?

M.Jelbi : Oui, non.

Marcelle:Très bien. Est-ce que quelqu'un parle russe?S'il vous plaît.

Écoutez M. Jelbi, Vous n'êtes pas venu en bus. Les Canaries, c'est un îles. Pas traverse mais il serait un bus très speciale.

M.Jelbi:Oui, je suis venu en bus speciale.

(Un client et M.Jelbi parlent russe)

Un client :Je pense que j'ai compris.

Marcelle :Formidable.

Un client :Il lui a donné le papier rouge.. et après "ne plus"

(Au centre d'arestation)

Jonas :Tu ne mange pas?

Samba :Je peux pas saveur tous.

Jonas :Je fait peu mal, mais je tout en faire. Tu permet?

Samba :(Samba lui donne)

Jonas :Merci

Samba :Et ici, depuis longtemps?

Jonas :Dix jours.

Samba :D'où vient tu?

Jonas :Congo. Brazzaville. Et toi?

Samba :Sénégal. Je suis ici depuis dix ans. Je pars très tranquille mais il m'attrape. C'est conge.

Jonas :Ouais, c'est conge. Moi, ça fait plus 2 ans pour arriver

ici. Je pars t'un plein guerre civile. Il faut 2 mille de km dans camion à pied dans le désert. Je traverse plus pays de pays est finir mr faire de gars pour aller Congsa.

Samba :Comment tu t'appelles?

Jonas :Jonas, comme la Bible. Et toi?

Samba :Samba, comme la danse.

Jonas :En chante Samba.

(Au restaurant)

Réceptionniste:Bonjour.

Alice :Je dois rendre-visite un monsieur qui travaille un cuisine qui s'appelle Lamona Saw. Pouvez-vous m'aider?

Réceptionniste:Oui, bien sûr. Essayez-vous. Je vais m'envoyer.

(Au centre d'arrestation)

Jonas :Samba, Dis-moi. Essayez dit l'histoire ici?

Samba :Oui, je l'ai eu souf tout à la police et jamais vu de mignon à la police. Allez, J'ai eu des voiture mais c'est pas de temps pour ça. Pour grosse, envoie l'argent pour payer et plus en peux pour attrapé ici.

Jonas :Vous avez rien ou quoi?

Samba :J'ai eu. J'ai eu trois, quatre, cinq...

Jonas :Moi, j'ai venu ici pour se marier.

Samba :À bon! vas-y. Raconte!

Jonas :En espagne, on bosse ensemble dans les serres de tomates. Un matn, un grosse de la police et moi sûr partir en hors du village pour me suivi. Je courus

comme un fou. Une porte ouvert, un main qui m'attrape.

Samba :C'était elle est main.

Jonas :C'était elle est main, t'as compris On est risque comme ça. Nous y sommes allés. Collé pendant des heures dans encercler à les poubelles.

Samba :Allez-y racontez-moi, Allez.. Décrivez-moi. Alezz comment?

Jonas :Belle, fille, grand comme ces filles qui font les défilé de mode.

Samba :Mannequin, le mannequin.

Jonas :Mannequin. Elle est un mannequin. Tu as compris?

Samba :Comment elle s'appelle?

Jonas :Gracieuse

Samba :Oui, Gracieuse. Elle sait que vous êtes là?

Jonas :Je n'ai aucune idée.Ça fait deux ans que je l'ai pas vue. Attendez là.

(Au restaurant)

Réceptionniste:L'attendez-là.

Lamona! Quelqu'un pour voir.

Lamona:Voilà, Chef?

Chef :Allez-y!

Lamona:Voilà, c'est tout classé par année depuis 2004. Elles sont gardenant prescriptions, papier de banque et les règle de conge.

Alice :Ok. Très bien.

Lamona:Ca, c'est un chemise blanche et je mis un T-shirt aussi. Il est content d'avoir. Il est friand, pas moi ausse. Je presque oublié. J'ai mis deux macarons: vanille et citron-basilic. Ses prefères!

Alice :Citron-basilic sent pas mal.
 Lamona:Essayez madame, mon
 neveu est un garçon décent.
 Alice :Pas mal?
 Lamona:Oui vraiment.Voiyez!
 Les sens-papiers, mais vous
 avez plein de papier.
 Alice :Ah oui, mas attendant de
 papier. Voilà c'est le
 manque.
 Lamona:Au revoir
 Alice :(Elle accroche un chef)
 Pardon

(Au centre d'arestation, avant le
 procès justice et Samba porte un T-
 shirt)

Manu :Bon, c'est parfait comme
 vous êtes un stabilo. Allez,
 Vous preparez vos valise. Il
 peut pas mettre laidure cette
 votre valise
 Alice :Non, il a dit qu'il est
 important.
 Mon avis qu'il est de cri-cri
 Manu :Mais non sarcasme
 d'avant. Vous vraiment pas
 mettez ça. C'est pas
 possible.
 Samba :Bon choise, mon T-shirt
 est bon ce que vous dit.
 Puis-je porter la chemise,
 c'est bon?
 Alice :Peut être, mais sinon. La
 chemise mis sans rien en
 dessous ou pas. Pour
 comparer.
 Samba :D'accord.
 Manu :Comparez.
 Alice :Oui, pour comparer c'est
 claire
 Manu :Comme Tibet.
 Alice :Pas du tout.
 Manu :Vois-y Tibet
 Alice :Non, je met pas.
 Manu :Avec, mon pardon.

Tu compare essayer les
 jeans, sans boxeurs. Vous
 comparez.

Alice :Voilà, il est bête.
 Manu :J'ai parlé plus garder vos
 distances.
 Alice :Non.
 (Samba porte une chemise)
 Alice :C'est bien la chemise.
 Manu :Ouais, et ne changez rien.
 Je vais aller pour ecouper
 les autres.
 Alice, Restez tranquille et
 vous comparez très
 tranquille.
 Alice :C'est bien. C'est vraiment
 mieux comme ça.
 Samba :Je suis déçu le T-shirt et je
 peux pas n'en porte
 Alice :Je prends.
 Samba :Mon oncle, vous avez
 donné les autres à moi.
 Alice :Deux macarons.
 Samba :Et Alors?
 Alice :Et alors je les ai mangé.
 Samba :Les deux?
 Alice :Oui
 Samba :D'accord

(Au palais de justice)

Le Justicier :Alors, Après avoir
 perdu son père moyen dix
 ans dans un accident sur le
 sentier près de Dakar,
 M.Samba Cissé a dû
 abandonner l'école, laisser
 sa mère et laisser des sœurs
 pour venir en France et se
 fournir au besoin sa famille.
 De tout arrive de travailler
 restauration dans la nuit, il a
 même finir l'information au
 passe un cuisinier. D'aier il
 vientrecevoir un promis
 dans bosser.

Le juge :Oui, oui on met tout ça.

M.Cissé, avez la famille en France?
 Manu :Merde!
 Samba :Oui, mon oncle.
 Le Juge :C'est tout? Oui.
 Termission de liberer et l'audience est suspendue.
 Samba :Ça veut dire quoi?
 Le justicier :Le juge n'a pas encore décidé. Je vais vous expliquer tout.
 Alice :Nous allons parler au juge?
 Manu :Quoi?
 Alice :Non.
 Samba :J'arrête, je perdu le T-shirt.

(Au centre d'arestation)
 Jonas :C'est bon
 L'ami de Jonas :J'arrive
 Samba :Eh, Jonas qu'est-ce que tu veux là?
 Jonas :Je vie plus, je deviens fou, moi.
 Samba :Attends.. Restez ici!
 Jonas :Qu'est-ce que c'est?
 Laisse-moi!
 Samba :Frère, attendez! Ils vont vous mettre en prison pour de vrai! Tu ne pense pas reflesir. Écoute-moi!
 Jonas :Je ne vais pas rester enfermé ici! Je suis venu pour se marier.
 La police :Descendre!
 Descendre!
 C'est bon entre là.
 Allez

(Dans la chambre d'Alice)
 Alice :Samba..(Elle regarde la photo de Samba)

(Au centre d'arestation)
 Samba :J'ai entendu mon nom.
 La police :Oui
 Samba :J'ai entendu mon nom.

La police :Oui, Vous parlez vous affaires. Samba :Ça veut dire quoi? Je sors ou...
 La police :Je n'aucune rien, mais vous preparez votre même.
 Samba :D'accord.
 Jonas :J'espère que cela fonctionne bon à toi. Je sais juste elle travaille dans un salon de beauté à côte de Barbès. Trouve-la. Parle-toi que je suis ici.
 Samba :Gracieuse.
 Jonas :Bonne chance.
 Samba :Merci.
 (Samba et la police)
 Samba :Pardon, Excusez-moi. J'a pas bien compris. Qu'est-ce qui se passe?
 La police :Qu'est-ce qui se passe vous avez toujour OLTF. Vous avez obligation pour quitter le territoire français.Vous partir là.
 Samba :Je peux partir là.
 La police :Oui, Vous pouvez partir. Vous êtes libre mais vus êtes en France irregulier et vous avez l'obligation quitter le territoire France. D'accord?.
 Samba :D'accord. Ok. Très bien. Je vais rentre chez moi, alors.
 La police :Voilà. Vas-y. C'est pars là. Moi, je quitter le territoire France, je pars là.
 Samba :À ben là, voilà. petit ça un avion, essayez d'attraper ce plan là. Voilà. Mon avion! Attrapez-moi, mon avion! Attendez-moi, comandan! Attendez-moi! je dois quitter là, je dois quitter sur celui-là!

(Après Samba rentre chez Lamona)

Lamona: Un OLTF, c'est pas bon ça. Tu dois être encore plus discret. Tu regarde le chevalière! Ça plus de son papier à plein.

Ça fait 10 ans en France et tu comprend toujours rien. J'ai très bien compris n'inquiétez pas moi.

Ecoute-Samba. À partir de maintenant, vous devez habiller différemment. À l'européen. Veste, pantalon, avec mallette, en quire comme un homme d'affaires dans le bureau. Tu prends un magazine, tu mesure sous la bras et tu met jeter ton pourries jeans et de vieilles chaussures qui est fou. Jamais boir et discret comme toujours tout est ta vie. Et sûr tout pour sortir de bû

Samba :Je ne bois pas! Ce arrivé qu'une une fois! ma vie, juste un fois.

Lamona :Laissez-moi finir!

Tu évite des gares et les grosse station quand s'apionage au nation. Après 18 heures, tu prends plutôt de bus et dernière règle est importante dans le métro. Il y a en expulser de triche dans la franch.

(Dans le salon de beauté 1)

Samba :Bonjour. Je cherche Gracieuse.

Une employée :Non, Je la connais pas. Elle ne travaille pas ici?

(Dans le salon de beauté 2)

Samba :Bonjour. Je cherche quelq'un qui appelé Gracieuse.

Une employée :Je la connais pas.

Samba :Merci.

(À la place de téléphone public)

La mère de Samba :Qu'est-ce qui se passe?

Samba :Tout va bien, maman. Tout va très bien. J'étais un peu malade. Voilà, mais c'est tout. Je travaillais de la sa famille. Tout va bien.

La mère de Samba :Le dernière pas parresseux ou paresseux. Prendre le cours de cuisson ca marche bien ou pas?

Samba :Ça marche bien. Ça marche bien très bien. J'ai bientôt.

La mère de Samba :Çe marche sans idé. Si tu n'ai pas travailler, c'est ta faute!

Samba :Je t'nvoyer de quel'que chose. Je te promets, d'accord?. Je vais t'envoyer de l'argent. Tu peux calm. Je vais tomber ici, d'accord.

La mère de Samba :La règle, se l'épicier se tetchy. Tu regarde.

Samba :n'inquiétez pas, je vais l'envoyer très vite. Dis bonjour à tout le monde et leur dire que je vais bien. Merci Maman. Merci, merci beaucoup, merci.

(Au bureau, entre Alice, M.Bentata et Un client)

Alice :Attendez, stop! M.Bentata! Il va trop vite. J'arrive pas.

Un client :Les islamistes ont exécuté deux de ses amies. Ils sont fuis dans la nuit. Il est arrivé en Algérie d'un sorte de camp.

Alice :Bon, Alors, maintenant, vous lui dit qu'aerophone mais doucement. A....M.Bentata slowly. (M. Bentata et Un client parle l'arabe)

Alice :Bon, qu'est-ce qu'il dit?

Un client :En gros, il est, il dit d'accord. globalement, il est d'accord.

La situation dans le camp était désastreuse. Il y avait de sanitaire catastrophique. Pas d'eau chaude, pas d'eau froide, sans portable.

Alice :Moi aussi, avoir un problème de sanitaire sans portable. vous vous m'excusez, moi.

(Alice quitte le club)

Alice :Excusez-moi Madeleine. Tu peux venir bientôt?

Madeleine :Oui.

Excusez-moi (à Samba).

Alice :Tu connais la Tunisie?

Madeleine :Ça fait une fois à Djerba. Pourquoi?

Alice :Je n'ai jamais pas du tout. Je suis complètement perdu. Tu peux m'aider? C'est un monsieur très sympa, M.Bentata.

Madeleine :Tu peux changer qu'on va quitter le Club.

Alice :Mais c'est super parce que tu est mieux que rien par là. À moi, je n'ai pas d'idée de pays que je parle vraiment.

Madeleine :Je suis occupé.

Alice :Oui, Voilà, c'est ça. Merci

(Au bureau, entre Alice et Samba)

Alice :Bonjour. Ça va?

Samba :Oui, ça va.

Alice :Bon alors, je vous enseigner. Va, Vous avez toujours être zero OLTF. C'est dangereux de passer dans le ciel à la prefecture. Ça pendant un ans. En attendant, vous devez toujours rester discret. C'est pas contrôle éviter les gare, et le haut stations comme l'écart.

Samba :les aéroports, traverse dans les courts, ne pas triche dans métro.

C'est bon, ça. J'ai compris ça, mais ce quoi les solutions?

Alice :et bon. La solution, c'est de déposer une demande.

Samba :Au but combien de temps?

Alice :Comme je vous ai dit au but un an.

Samba :Ok, moi, je dois faire perdant un an exactement?

Alice :Évitez les gares.

Samba :Ouf de moi, Voilà ce ça.

Alice :Non, pas du tout. Ça peut bien d'avoir une periode de transition.

Samba :Transition? Qu'est-ce que vous croyez que je vais rester chez moi, comme les mouches qui fol. Avoir peur avec de te voir d'uniformes?Laisser tomber de postier. Comment je vie à moi? Comment je vais avec le loyer? Les gens comptent sur moi! Vous êtes ici pour m'aider ou merde!

Alice :Arrête de me crier comme ça! Je peux me mettre en fâche moi.

Pourquoi c'est facile pour moi, tous ces petite anxieux de papier garer là, et ou il monte ça, toujours en manque! J'habite ici ou non, j'habite là et vous vous calmez!

Parce que je suis fatigué, moi. Je suis fatigué! Vous comprenez! Poutain, j'en ai marre! Je n'est rien merde! ok! Poutain! merde!

Vissez, poutain!

Maggy :Qu'est-ce qu'elle a dit?

Un client:En globalement, elle est fatiguée.

Samba :En tous cas, Je promets quitter et garder ici vous apres crier.

Alice :Pourquoi avez-vous crier comme ça!

Samba:Il y a pas que moi. Pour vous avez crier. C'etais fort. Comment vous laissez pas ou?

Simone :Bonne soir, Alice.

Alice :Bonne soir, Simone.

Samba :Allez.. moi, je rien dit pour les macarons, par exemple.

Odette :Bonne soir, Alice.

Alice :Bonne soir, Odette.

Samba :Alors, moi, vous lachez pas?

Alice :Sûr?

Samba :Sûr. Merci Alice. Merci pour vous avez fait pour moi. Merci beaucoup vraiment. Merci. Je vais y aller maintenant. Merci.

Manu :C'est bien, tu touches pas.

Alice :T'es bien compris le tout à distance t'inquiette.

Manu :C'etais franch, c'est colour!

Alice :Je sais comme tu est même.

Samba :Je dit que tu vas s'embrasser. c'est mieux.

(Dans le salon de beauté)

Samba :Bonjour. Je cherche quelqu'un qui s'appelle Gracieuse. Quelqu'un a dit peut-être je peut trouver ici.

Gracieuse :Oui, c'est moi.

Samba :on, non parce qu'en fait. Moi, je cherche Gracieuse.

Gracieuse: Je vous ai dit, Gracieuse, c'est moi.

Samba :C'est vous? Je, une amie de Jonas.

Gracieuse:Ah, d'accord. Ok, manucure plus simple avec un bain ou avec un massage? me dit 10, 20, ou bien 30 minute?

Samba :Pardonez-moi. Vous êtes sûr que vous êtes Gracieuse?

Graciuese :Je suis sûr, Gracieuse, c'est moi! mais Magalie qui est aussi appelé Gracieuse.

Samba :Non, il y a deux Gracieuse? d'accord. Bon, Vous peut-être il fautque... à voir. C'est l'autre, je peux voir! Appelez-la pour moi.

Graciuese :(Elle appelle Magalie ou Gracieuse)

Samba :Voilà. Je pense qu'elle est plus Gracieuse que toi

(Gracieuse masse Samba)

Gracieuse :Vas-y! Continue!

Samba :Il m'a raconté votre rencontrant en Espagne, les serres de tomates, dans les poubelles.

Graciuese :Il va sortir quand?

C'est pas, c'est pas du tout.
Bientôt, j'espère, mais...je
ne sais pas.

Gracieuse :Je suis heureux
d'entendre de ces
nouvelles. Tout est deux
ans. C'est long. C'étais
passé beaucoup de choses.

Samba :Vous allez vous marier,
comment?

Samba :Il t'a dit ça?

Oui, c'est pas vrai? en tous
cas, agreable le massage
des mains. C'est bien parce
qu les gens utilisent leurs
mains souvent. Tous les
jours même quand t'es très
fatigué des mains, les
massez, quand tu vas
travailler tu masse de main
parce que le fatigué. Après
de plus fatigué, les gens
massent mais nous utilisons
pas dos, mais ils utilisent le
main pas le dos . Bien faire
la blague!

Les fills : À demain.

Gracieuse : À demain les fills.

(Gracius va rentrer chez lui)

Gracieuse :Qu'est-ce que tu fais là?

Samba :En fait, J'avais rendez-
vous à côte là. Alors, J'étais
à mon rendez-vous et...Je
passais. Par là, c'est la rute.
Si comme c'est la rute, tu
vais là, peut-être tu
voudrais me accompagner
chez toi, si tu veux.

Gracieuse :Ok. Allez, Où est ta
voiture?

Samba :Non, fait racompagner à
pied parce que j'ai pas de
voiture, mais je peux te
porter si tu veux. Où
habites-tu?

Gracieuse :Mais, non quoi?

(Samba baise Gracieuse)

(Au centre de commercial)

Gardien :Pour les gars

Qui a fait dans sécurité de
garder nage. Toi et toi. Les
autres peuvent rentrer chez
vous. Vous êtes en fort, ce
soir 50 euros, main à main.
C'est bon?

Un homme :Moi, c'est bon.

Samba :C'est bon.

Gardien:Voilà.

(Samba danse avec le mannequin)

Gardien:Qu'est-ce que t'es fou?

Qu'est-ce que tu fais là?

Samba :Parce qu'il est tombé là.

Gardien:Oui, remettre comme ça.

Samba :Il est tombé. T'as vu aussi.

Gardien:Il est cassé en fait.

Samba :Il est cassé comme ça,
mais je vais faire réparer.

Gardien:Ne pas toucher!

Samba :J'ai pas touché parce qu'il
est tombé. Il y'en fait, il est
passé.

Gardien:Coup de foudre?

Samba :Non, il est tombé.

(Il y a les polices)

Garde:Les gardes! Les gardes! Les
gardes! Parcoir, ne bouge
pas! Laisse, parcoir! Les
flics, moins vont arriver.
Laisse-là. Sauve-toi, le flic
peut le mourir. Parcoir!

Samba :Pourquoi?

Gardien:Allez-y, parcoir!parcoir!

(Dans la rue, après Samba est
blessé)

Samba :Désolé. Je voulais pas te
réveiller vraiment.

Alice :Vous savez, moi, j'ai pas
sommeil, mais vous avez
rangé un gâchis.

Samba :J'aime bien votre parfum.

Alice :Le musc?

Oui, le musc.

Alice :Je porte pas à plein. ca rien, un peu mieux, c'est ça. Comment vous vous sentez?

Samba :Ça va.

Alice :Bon, venez, je vais vous raccompagner. J'y suis garé là.

C'est te ne peut pas parler?

Samba :C'est pas ça, ce que .. je sais pas. En ce moment, Je veux des choses de rien complète des rails. C'est bien porte bien mais je ne connais pas.

Alice :C'est je pars là comme ça, mais je peux dire d'experience dans tout de liberal.

Samba :Ici, Vous avez l'aimer?

Alice :L'amour?

Samba :Oui. Tu sais en fait, c'est à cause d'une femme.

Alice :Une femme?

Samba :Ça commencé dans le centre de détention. Elle a de cassier de barrière. Je ne l'aurais jamais difonsé.

Alice :Ash, bon,bon.

(Dans la voiture d'Alice pour rentre chez Lamona)

Alice :Samba, on va tout ici de malentendu. Moi aussi, je vous apprécie en moment mais je cris que je suis pas prêt. Alors, je prefère quand matin, certain distance entre nous pour l'instant.

Samba :Mais, oui..mais, en fait ..mais, non parce que je parle pas de vous. mais oui,

pardon.. parce que c'est vrai.. mais c'est mon ami de Jonas, comme il m'a dit lui d'aller voir sa copine. Elle s'appelle Gracieuse. J'avais le massage et tout, je franchi de lui..

Alice :Ça va.

Samba :Pardon. Parce que c'est mal de mal dit, mais je vous apprécie beaucoup vraiment. Vous êtes une femme qui votre parfume qui j'aime bien.

Alice :Ok.

Samba :J'apprécie beaucoup. J'aime même votre parfum, c'est ça, c'est genial

Alice :Ok

(Samba et Alice sont au mini marché)

Samba :Mais vraiment. Je vous apprecie beaucoup.

Alice :Ça va.

Samba :Oui, c'est vrai. Ça fait 10 ans j'ai en fait d'aide des associations, mais vous êtes vraiment spéciale.

Alice :Spéciale?

Samba :Oui. Vous êtes pas un étudiant en droit, vous êtes pas des piercings. c'est moin 85...Fait, je croire,

Alice :Merci

Samba :Parce que vous êtes arrivé, parce que vous faites ici avec un merde comme moi, à 3 heures matin. Il n'y a pas de dire? Il fait être grave alors.

Alice :Vous avez fait un burn-out.

Samba :Un quoi?

Alice :Un burn-out. Ce qui vous arrivez quand vous travaille 12 heures par jour sans des

reconnaissance. Comme un esclave.

Samba :Vous faites comme vous travaillez. Je travaillais dans un grand cabinet de recrutement, spécialisé dans grand agro-alimentaire. Ça fait 15 ans et voilà 15 ans, je suis devenu quelqu'un d'autre. J'étais pris dans une spirale, faire des cines pour court à courte. Tout les jours pour se prèsent, dicdatité, comment, j'ai fait fiche dormir dans la nuit. Je te confirme ma vie et mon bureau, puis j'ai evité tout le monde. Pas d'ami, pas de mec. Et toujours en moment, c'est parce que la côte. Je peux téléphoner.

Samba :Téléphoner comment?

Alice :On va pronontion de recrutement. Un collègue a poulé de coucher de son téléphone comme je parlais..

Samba :Et?quoi?

Alice :Non, c'est difficile à dire. C'est possible de dit

Samba :Alors dire.

Alice :Je fracassé son portable sur la tête.

Samba :Pas mal.. oui.

Alice :Je même arrache de ses cheveux.

Samba :Non! Je parie que mal, ça.

Alice :Il est paru.

Samba :Il n'a pas de cacher, alors un séjour dans une clinique et je n'étais pas le seul à laisser aller. Je suivais un programme. Vous peignez aquarelles sont écouter de la musique.

En caresser les chevaux plus long temps. Tout pour un cacher.

Samba :Donc, la succsesion se fait partie de votre traitement?

Alice :Un peu?

Samba :Et maintenant, ça va mieux.

Alice :Je caresse encore les chevaux le temp de temp. J'aitais parler que t'es spéciale. Il y a aussi des effets secondaires. C'est à dire?

Alice :Une sorte de réaction. L'eczéma. l'abus, sa pôete, la bouffer, alcool, le sexe.

Samba :Et vous, c'est lequel?

Alice :Moi, c'est le sexe. Je me suis laissé complètement. C'est un carnage.

Samba :Tu peux le sexe. Tu es complètement me carnage pour vous. Vous faites de quoi avec le sexe?

Alice :C'est blague.

Samba :Oh, d'accord.

Alice :Il y a pas d'abus parce que c'est là.

Sama :D'accord.

Alice :Ne même pas de but d'abut.

Samba :Parce que c'est jolie ça. Pas de but d'abut.

Alice :Moi, je suis jolie.

Samba :Ben, en tous cas, c'est vous! Mon premier ami qu'a faire bien l'abus.

Alice :Je suis contente.

Samba :Je suis content parce que vous êtes contente. Oui, c'est sûr c'est une blague qu'histoire de carnage. Là, je complètement de savoir. C'est pas vrai? Peut-être que vous faites un peu.

Alice :Allez

Samba :Oui.

(Chez Lamona)

Lamona :Mais, Qu'est-ce que c'est
passe encore? T'es blessé?
Je te parle! Samba :J'ai
plupart c'est triste, c'est
tout.

Je vis un ami qui avait un
burn-out.

Lamona :Un burn-out? Mais
qu'est-ce qu'elle raconte?,
ne va pas le compliquer la
vie avec filles maintenant.
Tu va ta tirer encore des
ennuis.

Samba :Arrête de crier comme ça,
S'il te plaît. J'ai mal à la
tête et je suis fatigué.

Lamona :T'es fatigué? Oui, alors ,
si t'es fatigué, tu peux aussi
aller dormir à hier! Parce
que ici chez moi, c'est pas
une uberge.

Samba :Tu veux que je parte? C'est
ça? Tu peux j'y hier!
Oui, je pars. Voilà, comme
cette de débarrasser, c'est
tranquille. Tout va sortir
terminer pour moi ici! C'est
finir

Lamona :Vas-y, vas-y, rentre. Ils
sont tous en attente pour
vous là-bas. Je vais avoir
plus de place. Je pourra
trouver peut-être une
femme.

Allez, tu venez porter à là.

Samba :Lâchez-moi! Je te fais la
place là, tu va pas? C'est la
place pour toi et ta femme!

Lamona :Tu veux être
comme le pouvre qui a les
mains pas rien, c'est ça? Tu

vas passer te temps à boire?

Tu veux être un raté?

Tien. Prends-la. (Donner
une carte)

Prenez-la. C'est pour ti.
C'est pour toi. Je te dit.

Samba :On va bien. C'est pas moi.

Lamona :Il ne se soucient pas le
visage, s'ils l'ont fait
regardant qui quoi qu'ils
tant pour aller bosser.

Samba :Je pars donner des
problèmes. Tu es
comprends.

Lamona :Écoute Samba! Tu va
prendre cette carte et vais
travailler tranquillement.
C'est pas un faux ID, S'il te
plaît le mien. c'est tout.

On peut partir un pay
comme ça. Prendre le train,
c'est le mieux. Comment
c'est très joli. En chacun
avec une maison au bord du
lac, un à côte de nôtre et
tous ce qui la fait dont nous
avons besoin. Tu me
convention là.

Samba :Tu es né en '56? Je savais
pas, tu as vieux!

Lamona :Alors! donne-moi ma
carte. Allez, allez. Si je suis
vieux, c'est ma carte. Non,
si je suis vieux.

(À la place pour distribuer un
travail)

Wilson:Ça va?

Samba :ça va, Ouais.

Wilson:Souviens-toi de moi? Pas
le couer, à la prefecture.

Samba :Non, c'est pas moi. Tu
convenance?

Wilson:Mais, non, je convenance pas.
T'es flic. Tu m'a en drôte

pour ce qui agent de faire de papier.

Samba :J'ai ID réel. Moi, je dois vrai papier. Tu m'a convence?

Wilson :Magnifique ton manteau. Voilà. Ce chasse ce quoi? Où est ton fusil?

Messieurs :Bonjour Madame.

Josiane:Bonjour Messieurs.

Bon, Alors Aujourd'hui j'ai besoin dix mancurs restauration entier et à bis nom pour le vitres qui fait très former. C'est tout. Je n'a rien tout le culture.

Un, deux, trois..Attendez, attendez, attendez, quatre, cinq, six, sept, huit, neuf, et dix. C'est bon et vous aller remplir les formulaires en dehors, s'il vous plaît.

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,,

Samba :S'il vous plaît à c'est bon ce qui faux pendent sentier et pour le fits?

Josiane:Le Mali?

Samba :Sénégal.

Josiane:Le Mali ou le Sénégal comme même peuvent . C'est precie, cest risqué qui normalement qui a besoin d'un permis,

Wilson:“*tudo bem*” Il a déjà faire avec moi, avec besoin de la mois à la franch.C'est vrai, Josiane...

“*Por favor*” Allez, Soyez cool! No “*problema*” C'est mon ami, à moi.

Josiane:Je m'attendez de séjour.

Wilson:“*Obrigado*”

Josiane:C'est ça “*obrigadi*”

Lamona Saw.

Samba :Oui, c'est moi.

(Au bureau, Samba et Wilson notteyent de verre).

Wilson:Tu dors ou quoi?

Samba :Je crois que j'ai vertige.

Wilson:Je peux le marquer. Tien, let's go!

Samba :Non, non, tien. Je peux pas.

Wilson:Alons Samba.

Regarde, Regarde, Je te dit.

“*Tranquillo*”

Samba :Laisse-moi.

Wilson:Voilà, respire! comme ça. Tourne-toi maintenant.

Samba :Non, allez tourne-toi

Wilson:Non, allez, ça va. Tu me convience? Maintenant profiter de paysage mon ami.

“*Tudo bem*” Ici, Personne pour nous faire un chier. Ne regarder pas le bas.

Samba :J'ai détendu là. Ça va mieux.

Wilson:Bon, si t'as détendu.

“*trabalho*” Parce qu'on a dix étage pour le faire.

Samba :Pourquoi tu peux déplace ou quoi?

Wilson:Détendez toi, mon ami.

Samba :Toi, dire quan tu veux bouger. Dites-moi quand tu le déplace!

Wilson:Regarde! Ceci est mon étage.

Samba :et Quoi, se fais comme ça?

Wilson:C'est vrai.

Samba :C'est vrai?

Wilson:Allez..C'est le paradis

Tu connais la pub de Coca-cola?

Samba :Quoi?

Wilson:La pub de Coca-cola.

(Wilson danse et pratique comme la pub de Coca-cola)

Samba :Et, Arrête de faire ça!

Wilson:Vas-y, moi, free et profit.

Samba :Je vais attraper comme ça.
 Wilson:La fou de reaction
 alimentaire! Elle est là.
 C'est ma haute.
 T'es ma haute. J'appelle.
 Samba :Arrête de faire ça, le
 travaille beaucoup là.
 Wilson:C'est bon.
 Samba :Qu'est-ce que tu fais?
 C'est m'en porte de quoi?
 travaille!
 C'est finir la pub de Coca
 cola! Vous tournez
 travailler!
 C'est finir, terminé.
 Wilson:Je vous aime les filles!

(Samba travaille, puis Jonas lui
 appelle)
 Samba :J'arrive.(à Wilson)
 (Samba repondre au
 téléphone)
 Allô. Jonas?
 Jonas :Samba, qu'est-ce que t'es
 fou? Je n'arrive plus te
 joindre.
 Allô..
 Samba :J'écoute. Je l'ai fait tous
 les salons de côte à jusqu'à
 traverse rien. Elle crasse.
 Jonas :Comment?
 Samba :Peut-être qu'elle changé de
 travailler ou peut-être
 même quitté la France. Je
 peux pas, je peux pas la
 trouver.
 Jonas :Qu'est-ce que je fais ici? Je
 deviens fou ici!
 Samba :Oui, je desolé,
 Jonas...Jonas. Jonas :Samba..
 Merde! Merde! Merde!
 Samba :Je crois que c'est grosse
 honoraire.
 Wilson:C'a pas de mainson. C'est
 un homme, c'est tous

c'arrive. Vous ne l'avez pas
 forcer.
 Samba :Non, laisse-moi, comme je
 puis sortir de cette la
 merde.
 Wilson:En tous cas, moi, si je
 trouve une femme, pour de
 note. Je vais pas vous la
 présenter.
 Samba :Et pourquoi tu dis ça?
 Wilson:Allez bien.
 Samba :Non, moi, j'aime bien un
 rigole mais dis pas cela.
 Parce que c'est très honte.
 Jonas me demande de la rue
 pour donne-moi, que je dois
 faire à la place? C'est pas.
 Ce peux pas. Le rigole avec
 ça.
 Wilson:chaud la plaine de toi
 Samba :Non, c'est pas la paine
 (Dans une fête)
 Samba :Dit-moi, qu'est-ce qu'on
 fait?
 Lamona :Sa copine travailler ici.
 Wilson:Alors, c'est la maison ou
 pequenas? Tu peux trouver
 filles le plaine! Pas des
 chaux blanc ici?
 C'est le sac à dos ou quoi?
 Samba :Donc, Voilà! Elle est pour
 toi. Elle est chubby. Elle est
 douce, très agréble. C'est a
 comme ça.
 Wilson:Ok! "*Tranquilo*"
 Samba :Voilà, "*tranquilo*" aussi.
 Oui, vas-y.
 Manu :J'ai des examens.
 Maggy:C'est gênant. Tu prends
 tout tellemnet au sérieux.
 Manu :On va attendre.
 Wilson:Tequila, pour le
 "*princesa*"?
 Manu :Tu peux discuter là!
 Wilson: "*Tudo bem*"
 Manu :Ouais, c'est ça "*tudo bem*"

(Samba et Wilson regardent les gens)

Samba :Moi, je peux pas rester longtemps.

Wilson :Damn! n'est pas de cheveux blanc maintenant.

Samba :N'est pas très jolie.

Wilson :Un homme a le possibilité.

(Alice va à la fête)

Madeleine :Allez, amuse-toi. (Elle donne de la nourriture)

Wilson :Elle vient à nous ou là?

Alice :Bonjour, Samba.

Samba :Bonjour, Alice.

Asseyez-vous.

Wilson :Présente-moi!

Vas-y, vas-y.

Alice :Danser ou pas?

Samba :Non, non, c'est pas moi, pas là-dedans.

Wilson :Je vais bien danser.

Samba :Arrête si tu découpe.

Samba :Tu es très belle ce soir.

Alice :Vous êtes sûr vous parlez moi?

Samba :Oui, avec vous.

Alice :Je ne sais jamais

Samba :Non, je suis sûr. C'est vous.

Wilson :Oui, là, c'est vous.

Présente!

Samba :Oui, tu as là-bas.

Alice :Merci beaucoup.

Wilson :De rien.

Samba :C'est pas, vous avez vraiment mieux au mieux.

Alice :Je dormais cinq heures cette nuit sans cacher.

Samba :C'est pas mal, c'est bien.

Alice :C'est l'eau froide ici, parce que j'ai un problème de balon.

Samba :Alice, je vous présente un ami.

Wilson :*"Hola, princesa"*

Alice :Vous êtes Portugais?

Wilson :Non, non, pas du tout.
"Brasileiro"

Alice :Et le vise, le moustache, la fin de juste comme le Sambou.

Wilson :C'est un signe. C'est ça. Venez danser!.

Alice :On va danser, la raison, allez Samba!

Samba :Non, je ne danse pas.

Alice :Why?

Samba :Non, mais allez-y. Je regarde à l'assiette.

Alice :Non, c'est pas drôle. Allez. Venez.

Samba :Non, non vraiment. Je peux pas danser.

Wilson :Allez il veut pas.

Lamona :Je vais pas rester longtemps.

Bonne esprit ton copine.

Samba :Ouais, dans flic un peu.

(Après cette fête, dans une salle)

Manu :Pour mes examens à millieur en Septembre

Tous :à tes examens

Manu :C'est pas finir. Je veux cesser d'être un stagiaire de merde à 489 euros par mois. A boire maintenant, vous ,boozers.

Tous :À tes examens.

Manu :Moi, qui est là?

Lamoun :Moi?

Manu :Allez, Lamona!

Lamona :En Afrique, les soirs de pluie..

Samba :Non, Pas les soirs de pluie.

Marcelle :Mais, laissez-le parler. Non, mais c'est bien

Samba :Sois le plus, c'est plus long, mais Allez! On vous écoute Lamona.

Lamona :Bon, en Afrique, les soirs de pluie, les insectes quand on appelé dans un frêne.

Vol en ruine et c'est haut et mieux et on performe frapper les murs et tombent parfois à demi-mort. Les problèmes ce qui peuvent parle de résister par lumière. Leur désir de vivre est trop grande. Tous, n'avec frénétiquement autour de l'ampoule.

Au matin, ils sont comme de minuscules feuilles mortes sur la table parce que la feuille ont été voler de papillon.

Je souhaite que plus au que nul au soir, un de ces éphémères.

Wilson:À l'avion pour l'ambiance que Kiricou avec son histoire à la mouche.

Maggy :Ce qui Kiricou?

Wilson:À moi.

Moi, je souhaite attirer l'attention d'une fille qui est très vraiment très jolie et je souhaite le dire. Tous les mots. Je suis timide, donc voici deux annonces. Elle fait 489 euros par mois. Et deuxièmement, Elle est sexy quand un rouleau comme de cigarette.

Maggy :Alors, c'est pas moi.

Manu :Aucune chance, mais ne d'accord pas?

Wilson:On verra.

Manu :Oui, bon allez!. Allez-y, Samba.

Samba :Alors, moi, je dis une maison au bord du lac avec tout ce qui l'avec.

Tous :La maison au bord du lac! avec tout ce qui l'avec.

Manu :Bon, et toi. Alice?

Alice :Oui,debut d'abus

Samba :Très bien ça. Marcelle!

Marcelle:"Combattre le diable avec cette chose qu'on appelle l'amour"

Lamona :Très jolie ça. C'est dit qui?

Marcelle :Deviner.

Manu :Bouddha?

Wilson:Je sais, moi. Il était Jésus.

Marcelle :Non.

Madeleine:Gandi. Je suis sûr. C'était Gandhi.

Maggy :Paul-Jules Lambrin.

Alice :C'est qui Paul-Jaules Lambrin.

Maggy :C'est un cousin à moi.

Marcelle :Bob Marley

Manu :C'est la haut de ma classe parce que Marcelle est bien. Tous a 100, le temps cite Bob Marley.

Marcelle :Volia, J'ai alors prie pour ça!

Samba :Allez, Paul-Jules Lambrint!

Maggy :Vous avez, vous êtes un belle gang de délire

(Chez Alice)

Alice :Pardon?

Samba :Je ne rien dis.

Alice :Parce que je crois que tu as dit quelque chose.

Samba :Non, ça va mieux? Alice, là, je dit, ça va. Tous va bien. C'est la vie, ça va?

Alice:Moi, ça va mieux. moi, j'ai encore reussir la tous des médicaments.

Samba :C'est bien.

Alice :Je toujours un petit de mal en détendre ou sentir les choses. mais c'est mieux. C'est pas finir mais je pourrai.

Samba :Tenez! Vous essayez de partir et tirer mes cheveux?

Alice :Bonne idée. Maintenant?
 Samba :Bien.
 Alice :Alors,
 Wilson:Le balon est un peu fatigué.
 Parce que je le pensais, il est résistant mais c'est bien nettoyé. Il devrait tenir deux ou trois ans minimum.
 Alice :Génial. Ça veut dire, j'ai l'eau chaude.
 Wilson:nature, ça va? Froide, tiède, chaud. Voilà, Votre ses couleurs.
 Attende en 20 minutes pour le tester.
 Alice :Merci. Vous me direz, comment je vous dois?
 Wilson:Bon,300 pour ma labeur, 200 pour les déplacement. c'est calculate bien ça fait 700 mais à toi, ça fait 1000.
 Alice :1000?
 Samba :Non, pas fait 1000. Il fait rigole mais c'est pas drôle ça. C'est pas drôle du tout.
 Alice :Oui, parce que je pensais qu'il a des problèmes de calculate.
 Samba :Voilà, il fait pas 1000
 Wilson:Ok
 Samba :Il fait zéro, il fait zéro. Dit-elle zéro. Il fait zéro.
 Wislon:Arrête pas de problème. Bien sûr, zéro.
 Alice :Ben, zéro, ça va?
 Samba : Zéro, ça va.
 Wilson:Allez, On vous laisse?
 Samba :On doit partir. On veut laisser.
 Alice :Oui, vous êtes pas partir, vous êtes pas obliger de partir.
 Wilson:Je, moi, je peux pas. j'ai un rendez-vous, que juste moi.
 Samba :Oui, moi aussi, on fait rendez-vous, c'est une

course pour...en tous cas, private et quoi?
 Alice :Voilà comme vous voulez.
 Samba :Merci, Alice. Merci pour le thé.
 (En face chez Alice)
 Wilson:Tu fais quoi? Comment se passe, tu fais quoi?
 Va! restez avec elle. Voilà Je comprends pas. T'a peur ou quoi?
 Samba :Non, c'est pas ça. mais je veux visit de codrie. C'est dernière. C'est bon.
 Wilson:Quelle Codrie, vas formidable, vas prendre douche avec elle que moi ou jamais.
 Samba :Non, tu vas pas. Arrête, non, non, tu vas pas.
 (Wilson frappe la porte de la maison d'Alice, alors il laisse Samba)
 Samba :Wilson. Vous êtes avec moi?
 Wilson:Samba, détende-moi!
"tranquilo" Samba Poutain!
 Alice :Bonjour. Ça va? (Elle ouvre la porte)
 Alice :Ça va. Oublier quelque chose?
 Samba :Non, je juste vérifie pour rendez-vous même.
 (Samba masse Alice)
 Samba :Ça va, ça va mieux?
 Alice :Ça va.
 Samba :Par exemple là, vous sentez quelque chose?
 Alice :Non, c'est moyen. C'est moyen, mais je dit pas c'est pas mieux de moi. En sur tout, peut-être On doit faire la comme ça.
 Samba :D'accord. Alors?

Alice :Bon, Je sens aller mieux
mais vraiment aller laisser.

Samba :Vous voulez que j'arrêter,
alors?

Alice :Non, vas-y. Continue,
continue. Quand on est là.

Samba :Par exemple comme ça?

Alice :Arrête de parler
Merde, qu'est-ce que c'est?

(Un tuyau dans la salle de bains
fuite)

Alice :Poutain! Votre copin
portugaise est merde.
Merde. C'est vrai, il est
merde.

Samba :Alice, Vous êtes enervé?
Il fait chaud là, c'est
bouillant là. Poutain!

(Au jardin)

Samba :Ça va? Ça va mieux?

Alice :Je vais continuer encore.
S'appelle comment?

Propriétaire:Mrguerite. Il va aller
que j'y aller. Je reviens
dans cinq minute si vous
voulez!

Alice :Non, ça va.

Samba :Je vais vous traiter pour
laisser avec moi.

(Samba et Wilson travaillent)

Wilson:C'est pas moi. C'est le
problème d'un immeuble, la
canalisation.

Samba :Oui, c'est ça, de
canalisation.

Un employé :Dans le mal faire
plus! Tu dors ou quoi? (à
Tous)

Wilson:Le course, vous avez fait
quoi?

Samba :On est épongé .

Wilson:Comment on a pô? et
après?

Samba :Après, On est allé dans un
parc. On est carresé des
poneys.

Wilson:De poneys?

Samba :Non, pas court chaud blanc
mais c'est pas grave. On va
se revoir ou se téléphone ou
quelque chose comme ça.
Parce que même si devoir,
elle crie mais je l'aime
bien.

Je pense qui le blague
naviguerer ou le transition
ou quoi?

Wilson:On se cache.

Samba, tien, tien...

Samba :Qu'est-ce qu'il y a? Il est
le satan!

Tu vas où? Attends-moi!

Wilson:Merde!

(Frapper à la fenêtre de quelqu'un)

Wilson:Madame. Madame, s'il
vout plaît! Tu peux ouvrir
la fenêtre?

(Parler arabe)

Wilson:Etions coincé s! S'il vous
plaît, madame. S'il vous
plaît, madame.

Manu :Les chaussures et allez ou
font! Merde.

(Sur le toit de tuile)

Wilson:Haute, haute! tenu ça!

Samba :Tu fais quoi? Tu vas où là?
Tu peux faire le seul bien
ça?

Wilson:Je peux pas ça. si c'est
possible bien!

Samba :Non, Wilson, je peux pas.
C'est pas possible. Laisser
tomber.

Wilson:Bon, ballance le prendre.
Poutain, c'est là?

Samba :T'a dit le balance ne
prendre.

Wilson :Je l'ai dit de balance.

Samba :Moi, le prendre.

Non, tu as parlé le blance
de pompe. C'est pas
paraille.

Wilson :Comment les chaussettes
maintenant?

Samba :Tu as dit le balance . C'est
pas le même chose. Tu
m'enseigne le français avec
toi maintenant.

Wilson :Allez vient.

Samba :Non, j'y vais-moi parce
que je sais que je peux pas
le seul, je peux pas monter.

Wilson :Viens! Ça va, ça va!

Samba :Laisse-moi, poutain! Ne
tirez pas comme ça, ne tirez
pas comme ça. Je parle
français.

Wilson :Oui, avec calme-toi.

Samba :C'est glisser. C'est glisser.
Viens!

Wilson :Regarde, calm-toi.

Samba :Non, c'est pas glisser parce
que tu vas trop vite! Tu vas
trop vite.

Wilson :C'est bon. C'est bon.
Calm-toi.

Samba :Non, pourquoi tu va
escalade pas plus haut! Tu
va escalade avec quelque
chose. C'est bon que tu sais
ça?

C'est pas avec rigole? c'est
quoi avec l'accent? Parce
que c'est avec l'accent là?

Wilson :On y va attendre!

Samba :Quand? Quand?

Wilson :À trois.

Samba :Oui

Wilson :Ça marche. Laisse-moi.

Tu veux faire sortir?

Samba :Je veux pas faire sortir
mais..

Wilson :Tu veux pas?

Samba :Dis-moi Wilson, C'est
quoi la capitale du Brésil
pour toi?

Wilson :Alger.

Samba :C'est ça que je le dit ainsi.

Wilson :On fait je m'appelle Walid.
Je suis né à Oran.

Samba :Pourquoi Wilson?

Wilson :Quand je suis arrivé à
Paris, je l'avais galérer. J'ai
tombé ces grands gars
brésiliens simple. Je me
suis vite rendu compte que,
pour les bureaux et les
nanas. Tout est plus simple
pour les Brésuliens. Donc,
Je suis devenu Wilson.

Samba :En tout cas, c'est Ému.

Wilson :Pourquoi?

Samba :Tu est mon premier copin,
Arab-Brésilien melanger.

Wilson :Et par course tu campagne
ta bouche.

Samba :"*Tudo bem*"

Non, non, arrête Je ne crois
pas avec ça. Arrête!.

Wilson :Plus je suis mieux

Samba :Ouais, peut-être t'as dit le
balon, ne prendre, na pas le
balon de pompe.

Wilson :Samba, c'est course.

T'as compris!

Samba :Oui, c'est pas paraille.

(Dans une appartement)

Samba :Tu habite ici? Qui t'as
donné le code?

Wilson :Bon soir M.Laprade.

M.Laprade :Bon soir, Wilson. Je
vais attendre le soir.

Wilson :Je suis désolé. J'ai travaillé
en retard, pas se passe.

M.Laprade :Tout c'est changer
toujour le même problème
avec mon lave-vaisselle. La
paron, c'est pas resistant.

Wilson :C'est pas la resistant.

M.Laprade: Ce n'est pas la resistant.

Wilson:Je ne pense pas! C'est millieur de Sivon, ça va?

M.Laprade :Non, hier n'a va.

Je compte à vous et la location mettez des chaussures.

(En chambre de Wilson)

Wilson :Alors, ton oncle?

Samba :Ne réponse toujours. C'est la merde!

Je suis sûr qu'il est barque.

Wilson:Comme toi, il peux voir que sa carte, c'est tout. Ce soir, il est volé.

Samba :Moi, je savais que cela signifiait ennuis. Peut-être tu sais.

(La porte a frappé par Manu et Alice)

Manu :Tu m'avais peur!

Alice :On va faire plus classique ou on va faire modern.

Samba :Classique, c'est bien aussi.

Alice :Je sell pour vous. J'ai trouvé que Ca dans votre taille. C'était mes ex de.

Samba :Un ex, avec des glands sur ses chaussures. Peut pas avoir aidé le burn-out. C'est ça.

Wilson:Alice, je suis désolé pour le ballon. C'était peut-être par la resistant, je vais revenir.

Alice :Non, ça va. Je me débrouillerai.

Samba :C'est le travailler de brésilienne

Wilson:Et pour ma faire pardonner. On fait quoi? Un thé?Café?

Manu :C'est bon, je vais le mettre. Mettons-nous un peu d'eau.

(Manu et Alice vont à la cuisine pour mettre un thé)

Wilson:À côte de jeu?

Samba :T'as des secrets. Ne dites pas tous.

Wilson:Comment c'est comme ça?

Samba :Comment tu fait, par exemple pour ça?

Wilson:Retourne pas bourse ça de quelle quoi..

Samba :De Rio ou São Paulo? On appelle Walid, Qu'est-ce qu'on dit pas?

Wilson:Samba arrête. Découpe.

(Dans la cuisine de Wilson)

Alice :Je crois que j'ai bien compris dans l'histoire votre "distance"

Manu :J'adore le Sud-Américains.

Alice :Belgique est pas mal.

Manu :Quand tu garde ça pour toi. Parce que vous avis des autres à la Sud la fou mal. Tu peux fermer l'ouïe.

Alice :Je peux fermer.

Manu :Wilson, comment le thé?

Samba :À l'oriental! Avec la mousse.

Wilson:Samba ne souffle pas.

Samba :Et de pignos aussi. Tu peux clear.

Wilson:Venez! Ne restez pas dans la cuisine. Venez à la salon.

Manu :Il est très drôle.

Samba :Essayez. On va partir. Peut pas rester pendant qu'il fera enfant.

Alice :Et stimula c'est jumeaux.

Samba :Je pensais c'est ça aussi les jumeaux parce qu'il vont les enfants ou quoi? On y va?

Alice :Oui.

Samba :Excusez-moi. Voilà. (Il prend une veste)

Wilson :Je t'appellerai.

Samba :Bon soir. Vous avez un grand sens de l'humour.

(Dans la voiture d'Alice)

Alice :Je voulais vous dire..
Mon congé de maladie est presque terminée. Donc, je vais retourner au travail.

Samba :C'est une bonne nouvelle ça. Je suis content pour vous. C'est bon.

Alice :Samba, On fait. Moi, j'explique une amour que Manu mais tout à l'heure. J'avais peur pour vous et moi aussi. C'était pas longtemps, c'était pas arrivé.

Samba :Moi, j'arrive souvent.

Alice :Puis de rire aussi. C'était longtemps, ça va? On fait, ça fait. Pas arriver à Paris. En fait c'avait longtemps qui m'arrive toujours rien. Donc, merci, merci pour ça. Et puis aussi, Je crois que quand je suis avec vous. Je me sens bien.

Samba :C'est aussi, c'est bonnés nouvelles. Ça veut dire, ça va mieux. Deux bonnes nouvelles le même jour. C'est vrai.

(Sur la même rue)

Chef :Alors, très bien.

Lamona :Ils me souvient chercher au restaurant devant tout le monde et mon chef a dit ne pas revenir lundi.

Lamona :Samba, j'arrive.
On va trouver une solution. Je vais trouver seul.

(Samba et Wilson rencontrent Marley qui peut vendre ID faux)

Wilson :C'est lui.

Marley :suive-moi. suive!. La prochaine fois, t'arrive du l'heure. T'est compris? Vous êtes attendre ici. J'arrive.

Wilson:Il va faire la projet.

Marley:Marley parle pas du Brésil. Il parle français. Je le comprends.

C'est finir parce que c'est 500 tous les images.

Samba :Ça combien Jalal?

Marley:Laquelle? C'est là avec la moustache. Mondibo Diallo. 500.

Wilson:Pourquoi 1000 pour moi, alors?

Marley:Les noirs sont moins chers. Cette considerer.

Wilson:1000 comme même.

Marley:Tu commence, ça va?

Samba :Attende, regarde..
Tu va sense on va donner. En plus c'est donner Casan. C'est de cuir véritable de la mark main Casan. De cuir avec de la mark bonne qualité avec de pompon.

Wilson:Tous, aller bisnis!

Marley:Je suis pas pou bon cont.

Samba :Non, regarde. Taille 8.9 avec une semelle intérieure.

Wilson:Deux pour 1000.

Marley:Tu vas comprendre

Samba :Chinois est moins cher.

Wilson:Tu peut regarder chinois est moins cher.

Samba :Chinois est moins cher.

Wilson:Deux pour 1000

Samba :Regarde, Wang Lee.

Wilson:Attende, regarde, Je crois que c'est cracher. Poutain! Arrête, merde! C'est vrai.

Samba :Tu peux faire Brésilien. Tu peux faire chinois.

Wilson:Pouain! Faites-nous 1000 à 2. Mais qu'est-ce que tu fais là?

Samba :Wong Lee? Wong Lee?

Wilson:Quoi?

Samba :Tu va me repondre.

Wilson:Arrête-toi, poutain!

Marley:Allez! va! T'as gaché ma tête. Demande-toi.

Samba :Attende vous allez prendre Wong Lee et la moustache

Marley:Merde, en tous cas d'ici.

Samba :Vous prenez la moustache avec Wang Lee.

Wilson:On a besoin. Vas-y!

(Samba travaille dans une usine pour former sur le tapis de tri.)

Un homme :Diallo! Modibo Diallo!

Samba :Oui, c'est moi.

Un homme :Suivez-moi.

Mettez sur le tri.

Samba :D'accord.

Un homme :Sala, il est Modibo.

Sala qui te formera sur le tapis de tri.

Sala :Bonjour, Modiblo.

Samba :Bonjour

Un homme :Alors, bon travailler!

À tout à l'heures.

Samba :Merci

(Samba rencontre Alice)

Samba :J'ai vu votre message. Qu'est-ce qui se passe? Ce quoi ça le rendez-vous?

Alice :Non, c'est la prise.Cela devait arriver. J'ai se passe d'un blocage. C'avait deux heures que suive-là. Je ne peux pas.

Samba :En tous cas, c'est mieux vos styles. La veste et le

cartable femme de faire. Ça va bien.

Alice :Merci. Et vous mettez votre moustache?

Samba :Non, c'est pas l'embêter.

J'ai ammené ça. (Il donne un T-shirt à Alice)

Alice :C'est pour moi? Merci.

Samba :Il a fait ses preuves. Ça va vous aider.

Alice :Comment faire?

Samba :Je l'essayer maintenant?

Non, ça ne peut pas et le monde là.

Plus tard.

Alice :Merci. Bon, je vais y aller.

Samba :On reste classique ou pas classique.

Alice :C'est à dire pas classique?

Samba :Non, c'est pas grave.

Allez-y avec ça va marcher.

Alice :Ok, merci.

Samba :Au revoir.

Bonne courage.

C'est pas comme ça, ne dire pas! Pas comme ça. Pourquoi t'as dis ça? Classique ou pas classique.

Alice :Samba, J'ai tellement drôle. Je viens de comprendre pas classique.

Samba :Alors, Non..Oui, Je te dit oui. Pas classique.mPar entre classique et pas classique et même avec la moustache. Lorsque long temps nous sommes vus les uns des autres. J'ai à moin j'ai mal compris?

(Ils s'embrassent)

Alice :Il aiguillons un peu.

Samba :C'était un braiser classique, pas classique ou quoi?

(En chambre d'Alice, Samba et Alice s'embrassent)

Samba :Attendez. C'est-ce quoi ça?

Alice :Quoi?

Samba :Pourquoi il est photo de moi? Comment sûr trouvé ici?

Alice :Non, mais en fait, c'est parce qu'elle était en retour fichier et je peux document de réfléchir et chaque fois que je l'ai regardé comme chaque chose.

Je pense que tu es mignon avec vos cheveux comme ça.

Samba :En fait, t'est intéressé à moi depuis long temps?

Alice :On joue "ou vérité", c'est l'idée?

Samba :Oui. Toi, t'es comme même un peu speciale.

Alice :Oui.

Samba :Spéciale, c'est bien que non.

(Samba va à la place de distribuer un travail)

Josiane:Modiblo Diallo. Laisse-moi. Comment vous faites? Tout ne cessent de changer les noms plus comme ça? Que puis-je faire avec ça?

Samba :Je sais pas. Il y a pas quelque chose cuisine. J'ai presque quelle niveau. C'est après. Ils sont de triste. J'arrive pas. Je sais pas. c'est l'odeur, même après trois douche.

Ça passe pas. Josiane, s'il vous plaît, s'il te plaît. "*Por favor*"

Josiane:Mais t'as fait comment aller couper ta carte? Ce pas combien ta payé ça. Ça

propose scandarière douze tous, tien. Tous peux laisse vous de rien .Tu vas ami rate facile un fois. Va bien, quand on rapide de falable. Je vais voir ce que je fais serre.

(Alors, il y a un homme cherche 4 gens)

Un homme :Monsieur, bonjour.

Je besoin d'un peintre, deux carreleurs et une forme setter!

Je vous connais. Entrer. Laissez-le passer. Deux carreleurs, très bien.

Deux ici! Voilà, fermez la porte. Laisse, je veux pas quelq'un d'autre personne.

(Après cet homme est allé, Wilson et Samba se parlent)

Wilson:T'as le connais raser la moustache? Ça vas vous avez fait un gratin

(Chez Lamona)

Samba :C'était un gratin là.

Lamona :Tout t'est dans le four.

Samba :Pourquoi t'appelle pas ton ami là celui qui travaille l'Opéra. Ils ont peut-être besoin de quelq'un là-bas. Je vais aller. Je sors là. J'ai pas.

Lamona :Tu vas avec la dépresir?

Samba : Arrête de l'appelle la consasir de poule!

Lamona:T'es très naïf. T'es qu'elle est mieux d'oublier

Samba :D'accord

Lamona :Tu crois tu vas souffrir.

Tu perde ton temps. Tu crois tu peux lui. Que pouvez-vous lui offrir de toi? Qu'est-ce que tu donne à une femme ?

Samba :Il y a pas un jour ou tu pense je peux pas décider. C'est qui vais m'arrive? T'es la tout décider, t'es pour moi ou pas? mais qu'est-ce qui t'es bon pour moi?

Je veux juste être avec elle! tu de suit là. Je préfère son odeur à cette pourrir puanteur! merde! Je veux y croire-moi?

Si ça marche, ce serait vous faire aller du mal, hien?

C'est ça problème. C'est mal.

Lamona :Assurez bien te cacher!

(Samba sors, alors Jonas l'appelle)

Jonas :Samba tu m'as dit, t'es mon frère.

Tu réponde pas jamais quand t'appelle. C'est bon de te voir. Je veux un flic.Venez boire un verre?

Samba :Oui, pas maintenant parce que j'ai petit rendez-vous avec quelq'un.

Je suis attendu, il est compliqué.

Samba :Juste un petit verre.

Jonas :Allez, vient! Je suis content de te voir.

Samba :Juste un moment.

Jonas :Pas plus.

(Au café)

Samba :Alors, on fait de quoi?

Jonas :Réfugié politique avec ça, je tranquille pour 10 ans.

Samba :C'est bien, c'est très bien. Je suis content pour toi.

Jonas :Sais, je toujours pas trouvé Gracieuse. Ta raison, Elle a quitté la France.

Samba :Peut-être oui. Je pense oui.

Peut-être qu'elle a quitté la France.

Cafetier :Non, le cigarette est dure? C'est dure.

Samba :Allez!

(Samba et Jonas sortent du café)

Samba :Bon, allez Jonas! Moi, je vais aller ou je vais être en retard.

Jonas :Attende, attende. Tu vas pas partir maintenant.

On viens de se retrouver.

Allez, On marche

Samba :Non, je peux pas. Je peux pas. Je dois y aller maintenant. Et je suis froid.

Jonas :T'as froid?Attends.

moi, avec tous ce que je veux là. Je sens plurier.

Tiens, donne-moi ta veste.

(Ils marchent dans la rue)

Jonas :T'es pas très bavard. Il y a rien de raconter. Tu pense que tu es con? Tu pense que tu es con?

Samba :Calme-toi, Jonas. T'as trop bu là. Arrête!

Jonas :C'est pas parce que tu as souvé cette femme et je peut pas être tu est, T'as baissé ma femme!

Samba :C'est pas ça. Arrête. C'est bon, Arrête!

Jonas :C'était bon, moins? C'était bon, moins?

Samba :Arrête Jonas. Laisse-moi! Laisse-moi!

Jonas :Tu ne réponde pas à mes histoires?

Samba :Laisse-moi! Poutain, Jonas, C'est les flics là!

Jonas :Poutain, fou de flic, j'as mes papiers.

La police :Qu'est-ce qui se passe?
Arrête-toi!

(Alice entre Chez Lamona)

Lamona :Son corps sont trouver
dans le canal.

Alice :Quoi? Comment?

Lamona :On m'a appelé à la nuit.
Je sais pas ce qui est passé

(Tout de suite, Samba arrive)

Samba :Je peux pas rester.

Alice :Puorquoi?

Samba :Je dois partir. Je peux pas.

(Au terminus d'autobus, Alice
accompagne Samba et Lamona)

Samba :Je vais laisser.

Ça, je peux pas le garder.

(Dans l'autobus)

Samba :Pardon. (Il excuse pour
rencontrer Alice)

Alice :Vous avez oublié ça.

Samba :Je peux pas. Je peux pas.

Alice :Prends-ça?

Samba :Non, non, je peux pas. Ça,
je peux pas.

Alice :Qu'est que c'est change
ton nom? Pas tous? Tu
m'arrêtes pas? Prends-la.
Pour toi, pas pour moi.

Samba :Alice, je ne sais plus mon
propre nom. Un jour, Je
peux oublier qui je suis.

Alice :Je ne vais pas oublier.

Crie ton nom!.

Les gens vont penser que
ton prenom comme tu veux
danser.

(Au bureau d'Alice)

Les amis :Bonjour, Alice.

Alice :Bonjour.

Une femme:Voilà, vous connaissez
quelques personnes. Avoir
une bonne réunion!.

Alice :Merci.

Les gens:Bonjour

Alice :Bonjour

(Dans un restaurant)

La police: Bonjour. Q'est-ce qui a
fait les menus?

Samba :C'est moi. Pourquoi?

La police :Dans le Zender, les
panés accompagne dans
écrasées sculpture ”.

C'est originale ou c'est
quoi exactement?

Samba :C'est un poison pané avec
les purée.

La police :Ah, d'accord.

On va marquer.

Samba :D'accord.

La police :C'est plus clair.

Vous êtes le nouveau
cuisine, c'est ça?

Samba :Oui, voilà c'est ça.

La police: C'est comment?
votre prénom?

Samba :Moi. Mon prèom, à moi.

La police :Oui, ton prènom

	Polisi : <i>Bonjour Mademoiselle....</i> “Selamat siang nona..”	memasuki ruangan. K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog.											
5.	<i>Scene</i> (00:05:58) Alice, Manu:(Menaruh tas di loker) Polisi : <i>Merci</i> “Terima kasih”	S: Siang hari di kantor asosiasi. P: Polisi sebagai penutur dan (Manu, Alice) sebagai mitra tutur. E: Polisi memberikan ucapan terimakasih karena Manu dan Alice sudah menaruh tas dan bersedia diperiksa. A: Polisi mengucapkan tuturan <i>merci</i> karena Manu dan Alice sudah menaruh tas dan bersedia diperiksa. K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan, G: Dialog.	√				√						
6.	<i>Scene</i> (00:06:09) Polisi : <i>Tes bras?</i> “Lenganmu?” Manu : <i>Ça fais 100 fois j’arive ici.</i> “Aku ke sini sudah ratusan kali!”	S: Siang hari di kantor asosiasi. P: Manu adalah penutur dan Polisi adalah mitra tutur. E: Manu merasa dicurigai oleh polisi. A: Manu marah dan menegaskan bahwa ia tidak perlu dicurigai oleh Polisi. K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan dengan norma kesopanan. G: Berupa dialog.			√							√	
7.	<i>Scene</i> (00:06:37) Manu : <i>Bonjour</i> “Selamat siang” Samba : <i>Bonjour</i> “Selamat siang” Manu : <i>Asseyez-vous!</i> “Silahkan duduk!”	S: Siang hari di ruang kerja Manu. P: Penutur adalah Manu dan Mitra tutur adalah Samba. E: Manu menyapa Samba ketika Samba memasuki ruangan kerja Manu. A: Manu mengucapkan kata “ <i>bonjour</i> ” sebagai salam ketika bertemu dengan Samba. K: Kalimat yang digunakan adalah tipe kalimat deklaratif. I: Bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan. N: Tuturan yang diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Tuturan dalam bentuk dialog.	√										√
8.	<i>Scene</i> (00:07:39) Samba : <i>Et..il m’a embarqué</i> “Dan....mereka menangkapku” Manu : <i>Vous embarqué. Putain sa risque.</i>	S: Siang hari di ruang kerja Manu. P: Manu sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Manu bersimpati atas penangkapan Samba dan resiko yang diterimanya. A: Manu mengekspresikna perasaannya melalui tuturan <i>putain sa risque</i> . K: Kalimat eksklamatif			√						√		

	“Kamu ditangkap. Resikonya brengsek!”	berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Melanggar norma kesopanan. G: Berupa dialog												
9.	<i>Scene</i> (00:08:33) Alice : <i>Moi, j’ai quelques barres des céréales.</i> (Memberikan sereal kepada Samba) “Aku punya beberapa batang sereal” Samba : <i>Merci</i> “Terima kasih”	S: Siang hari di ruang kerja Manu. P: Samba sebagai penutur dan Alice sebagai mitra tutur. E: Samba memberikan ucapan terimakasih karena Alice memberinya sereal. A: Samba mengucapkan tuturan <i>merci</i> . K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog percakapan	√				√							
10.	<i>Scene</i> (00:10:14) Manu : <i>Âllo...</i> “Hallo...”	S: Siang hari di ruang kerja Manu. P: Manu sebagai penutur dan Orang yang menelepon sebagai mitra tutur. E: Manu menyapa orang yang meneleponnya. A: Manu mengucapkan tuturan <i>âllo</i> pada saat mengangkat telepon. K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√											√
11.	<i>Scene</i> (00:11:17) Manu : <i>Au revoir</i> “Sampai jumpa” Polisi : <i>Au revoir</i> “Sampai jumpa”	S: Malam hari di pintu gerbang kantor asosiasi. P: Manu sebagai penutur dan Polisi sebagai mitra tutur. E: Manu menyapa Polisi pada saat ia akan pulang kerja. A: Manu mengucapkan <i>au revoir</i> sebagai salam perpisahan. K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√											√
12.	<i>Scene</i> (00:12:42) Marcelle: <i>Attendez. Excusez-moi mademoiselle...Tu peux plus simple si tu parle anglais plus traditional, si non on va sortir.</i> “Tunggu. Maaf nona, Bisakah kamu lebih <i>simple</i> , Cobalah berbahasa inggris yang lebih sederhana, jika tidak kita akan	S: Siang hari di kantor asosiasi. P: Penutur adalah Marcelle dan mitra tutur adalah Alice. E: Marcelle menegur Alice karena ia berbicara bahasa inggris dengan cepat dan membuat bingung <i>un client</i> . A: Marcelle mengucapkan <i>excusez-moi</i> . K: Intonasi datar. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Berupa dialog	√						√					

	“Terima kasih”														
16.	<i>Scene (00:18:04)</i> <i>Réceptionniste: Bonjour</i> “Selamat siang” Alice : <i>Bonjour, Je dois rendre-visite un monsieur qui travaille un cuisine qui s’appelle Lamona Saw.</i> “Aku harus bertemu dengan seorang pria yang bekerja di bagian dapur bernama Lamona Saw”	S: Siang hari di resoran tempat kerja Lamona, paman Samba. P: <i>Réceptionniste</i> sebagai penutur dan mitra tuturnya adalah Alice. E: <i>Réceptionniste</i> menyapa Alice. A: <i>Réceptionniste</i> mengucapkan <i>bonjour</i> untuk menyapa dan mengawali pelayanannya sebagai penerima tamu. K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√												√
17.	<i>Scene (00:19:26)</i> Samba : <i>Décrivez-moi.Allez comment?</i> “Katakan padaku. Ayolah, bagaimana?” Jonas : <i>Belle, fille, grand comme ces filles qui font les défilés de mode</i> “Cantik, feminim, tinggi seperti gadis-gadis yang melakukan <i>fashion show</i> ”	S: Siang hari di pusat penahanan imigran ilegal. P: Jonas sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Jonas menjelaskan bentuk fisik Gracieuse pada Samba. A: Jonas memuji kecantikan Gracieuse dengan tuturan <i>belle, fille, grand comme ces filles qui font les défilés de mode</i> . K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√						√						
18.	<i>Scene (00:19:32)</i> Samba : <i>Elle est un mannequin</i> “Dia seorang model!” Jonas : <i>Tu as compris.</i> “Benar”	S: Siang hari di pusat penahanan imigran ilegal. P: Penutur adalah Samba dan mitra tutur adalah Jonas. E: Samba mendeskripsikan fisik Gracieuse. A: Samba memuji Gracieuse patut disebut seorang model dengan tuturan <i>elle est un mannequin</i> . K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√						√						
19.	<i>Scene (00:20:14)</i> Lamona : <i>Voilà. C’est tout classé par</i>	S: Siang hari di dapur restoran tempat Lamona bekerja. P: Alice sebagai penutur dan Lamona sebagai mitra tutur. E:	√						√						.

		meminta maaf dengan mengucapkan tuturan <i>pardon</i> untuk mengekspresikan permintaan maaf dan sebagai bentuk penyesalannya. K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan. N: Tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena telah melakukan kesalahan. G: Tuturan berupa dialog percakapan.										
23.	<i>Scene</i> (00:21:08) Samba : (Keluar setelah ganti pakaian) Manu : Bon, c'est parfait comme vous êtes un stabilo. "Ok, itu sempurna, kamu seperti stabilo"	S: Terjadi di kantor pengadilan pada siang hari sebelum proses pengadilan berlangsung. P: Manu sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Manu meminta Samba mengganti pakaiannya. A: Manu marah karena Samba mengenakan kaos dan menyindirnya dengan tuturan <i>c'est parfait comme vous êtes un stabilo</i> . K: Kalimat deklaratif berintonasi naik. I: Bahasa lisan, N: Melanggar norma kesopanan. G: Dialog				√					√	
24.	<i>Scene</i> (00:22:16) Samba : Keluar dengan menggunakan kemeja putih Alice : C'est bien. Oui, c'est mieux "Itu bagus, jauh lebih baik"	S: Siang hari di kantor pengadilan. P: Alice adalah penutur dan Samba adalah mitra tutur. E: Alice memuji penampilan Samba. A: Alice memuji Samba dengan tuturan <i>c'est bien. oui, c'est mieux</i> . K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√					√				
25.	<i>Scene</i> (00:23:20) Hakim : Monsieur Cissé, vous avez la famille en France? "Pak Cissé, Anda memiliki keluarga di Prancis?" Manu : Merde! "Tahi!"	S: Siang hari di kantor pengadilan. P: Manu sebagai penutur. E: Hakim bertanya tentang keberadaan keluarga Samba di Prancis yang membuat Manu marah. A: Manu mengumpat dengan tuturan <i>merde!</i> . K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik. I: Bahasa lisan, N: Melanggar norma kesopanan. G: Dialog			√						√	
26.	<i>Scene</i> (00:24:25) Samba : Attendez! Restez! Qu'est-ce que tu fais?	S: Siang hari di pusat penahanan imigran ilegal. P: Jonas sebagai penutur dan mitra tuturnya adalah Samba. E: Samba mencegah Jonas kabur dari penampungan tetapi ia		√							√	

	Jonas “Tunggu! Tetaplah di sini! Apa yang kamu lakukan?” : Laisse-moi!! “Lepaskan aku!”	tidak dihiraukan oleh Jonas. A: Jonas memilih kabur dan membentak Samba dengan tuturan <i>laisse-moi!</i> . K: Kalimat imperatif berintonasi naik untuk mengungkapkan kemarahan. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog										
27.	Scene (00:24:41) Samba : Ecoutez-moi! “Dengarkan aku!” Jonas : ... Je suis venu pour se marier ta sœur! “Aku datang untuk menikahi adikmu!”	S: Siang hari di pusat penahanan imigran ilegal. P: Jonas sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Jonas tetap akan pergi dari penampungan meskipun Samba membujuknya dengan menganggap Jonas sebagai saudaranya. A: Jonas menyindir Samba dengan tuturan <i>je suis venu pour se marier ta sœur!</i> . K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog		√								√
28.	Scene (00:27:07) Jonas : Bon chance “Semoga sukses” Samba : Merci “Terima kasih”	S: Siang hari di pusat penahanan imigran ilegal. P: Samba sebagai penutur dan Jonas sebagai mitra tutur. E: Samba memberikan ucapan terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan oleh Jonas. A: Samba mengucapkan terima kasih dengan mengucapkan <i>merci</i> , K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari.	√					√				
29.	Scene (00:27:14) Samba : Pardon, excusez-moi. “Maaf, permisi” Polisi : Oui “Iya” Samba : J'ai pas bien compris. Qu'est-ce que se passe? “Aku tidak begitu paham. Ada apa?”	S: Siang hari di pusat penahanan imigran ilegal. P: Penutur adalah Samba dan mitra tutur adalah Polisi. E: Samba memberikan ucapan maaf sebagai bentuk rasa sopan untuk mengawali pertanyaannya pada Polisi. A: Samba meminta maaf dengan tuturan <i>pardon, excusez-moi</i> , K: Kalimat deklaratif. I: Tuturan menggunakan bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari	√							√		
30.	Scene (00:28:29) Lamona : ... ça fait 10 ans en france et	S: Siang hari di rumah Lamona. P: Lamona sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Lamona					√					√

		G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari																	
34.	<i>Scene (00:31:14)</i> <i>La mère de Samba :..Si tu n'ai pas travailler, c'est ta faute!</i> “Jika kau tidak bekerja, itu salahmu sendiri!” Samba : <i>Je t'enverrai de quelque chose. Je te promets. D'accord.</i> “Aku akan mengirimu uang. Aku janji. Ok.”	S: Siang hari di sebuah wartel. P: Ibu Samba sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Ibu Samba memarahi Samba karena ia belum mengirim uang. A: Ibu Samba menyalahkan Samba dengan tuturan <i>si tu n'ai pas travailler, c'est ta faute!</i> . K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Tuturan diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari					√											√	
35.	<i>Scene (00:31:31)</i> Samba : <i>Merci Maman. Merci beaucoup. Merci</i> “Terima kasih mama. terima kasih banyak. terima kasih”	S: Siang hari di sebuah wartel. P: Samba sebagai penutur dan Ibu Samba sebagai mitra tutur, E: Samba memberikan ucapan terimakasih karena Ibunya mau menunggu kiriman uang darinya. A: Samba mengucapkan terimakasih dengan tuturan <i>merci Maman, merci beaucoup, merci.</i> K: Kalimat deklaratif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog	√						√										
36.	<i>Scene (00:32:58)</i> Alice : <i>Excusez-moi Madeleine... Tu peux venir bientôt?</i> “Maaf Madeleine. Bisa ikut denganku sebentar?” Madeleine: <i>Oui</i> “Iya”	S: Siang hari di kantor asosiasi. P: Alice sebagai penutur dan Madeleine sebagai mitra tutur. E: Manu memberikan ucapan maaf karena mengganggu diskusi antara Madeleine dan Samba. A: Alice mengucapkan <i>excusez-moi</i> sebagai permintaan maaf. K: Kalimat imperatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari	√												√				
37.	<i>Scene (00:33:02)</i> Madeleine: <i>Excusez-moi</i> “Maaf” Samba :Mengangguk	S: Siang hari di kantor asosiasi. P: Madeleine sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Madeleine meminta maaf karena akan meninggalkan Samba untuk menemui Alice. A: Madeleine mengucapkan <i>excusez-moi.</i> K: Kalimat imperatif. I: Bahasa lisan, N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari	√												√				

53.	<p><i>Scene</i> (00:45:19)</p> <p>Alice :Mengobati luka Samba</p> <p>Samba :<i>Ça fait de bien votre parfum</i> “Parfumu sangat harum”</p>	<p>S: Malam hari di trotoar. P: Samba sebagai penutur dan Alice sebagai mitra tutur. E: Samba memuji aroma parfum Alice. A: Samba menuturkan <i>ça fait de bien votre parfum</i>. K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog</p>	√					√				
54.	<p><i>Scene</i> (00:47:25)</p> <p>Samba :..<i>Pardon, parce que c'est vrai mais c'est mon amie Jonas..</i> “Maaf, itu benar tapi itu temanku Jonas”</p>	<p>S: Malam hari di mobil Alice. P: Samba sebagai penutur dan Alice sebagai mitra tutur. E: Samba meminta maaf pada Alice atas kesalahan pahaman yang ia buat. A: Samba mengatakan <i>pardon</i>. K: Kalimat deskriptif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog</p>	√					√				
55.	<p><i>Scene</i> (00:48:36)</p> <p>Samba :<i>Vous êtes pas une étudiante en droit, vous avez pas piercings, c'est moin 85. Je crois..</i> “Kamu bukan mahasiswa hukum, tidak tindikan, usiamu juga masih di bawah 85 tahun. Kurasa begitu?”</p> <p>Alice :<i>Merci</i> “Terima kasih”</p>	<p>S: Malam hari di sebuah minimarket. P: Alice sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Alice memberikan ucapan terima kasih kepada Samba karena telah menghiburnya. A: Alice mengucapkan <i>merci</i>. K: Kalimat deskriptif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari</p>	√				√					
56.	<p><i>Scene</i> (00:53:42)</p> <p>Lamona: <i>Mais, qu'est-ce que c'est passe encore? t'est blessé?</i> “Apa yang terjadi? Kamu terluka?”</p> <p>Samba : (Tidak menjawab)</p> <p>Lamona : <i>Moi je te parle.</i> “Aku sedang bicara”</p>	<p>S: Malam hari di rumah Lamona. P: Lamona sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Lamona memperingatkan Samba untuk memperhatikannya karena ia sedang berbicara. A: Lamona menegur Samba dengan tuturan <i>moi, je te parle!</i>, K: Kalimat deklaratif berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog</p>		√							√	

57.	<p><i>Scene (00:54:00)</i> Lamona: <i>Si t'es fatigué, tu peux aussi aller dormir à l'aire. Parce que ici chez moi! C'est pas une auberge!</i> “Kalau kau capek, kau bisa tidur di lapangan. Karena ini rumahku! bukan penginapan!” Samba : <i>Tu veux que je parte? c'est ça?</i> “Kau ingin aku pergi? begitu?”</p>	<p>S: Malam hari di rumah Lamona. P: Penutur adalah Lamona dan mitra tutur adalah Samba. E: Lamona mengusir Samba karena Samba tidak mempedulikannya ketika ia menasehatinya. A: Lamona mengatakan <i>parce que ici chez moi! C'est pas une auberge!</i> untuk menegaskan bahwa ia tidak suka dengan perilaku Samba yang semaunya di dalam rumah. K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog</p>		√								√	
58.	<p><i>Scene (00:54:31)</i> Lamona: <i>Allez! Tu venais porter quoi?</i> “Ayolah, kamu datang membawa apa?” Samba : <i>Lâchez-moi!</i> “Lepaskan aku!”</p>	<p>S: Malam hari di rumah Lamona. P: Samba sebagai penutur dan Lamona sebagai mitra tutur. E: Samba meminta Lamona melepaskannya karena ia sudah terlanjur marah dan akan meninggalkan rumah. A: Samba menuturkan kalimat <i>lâchez-moi!</i>. K: Kalimat imperatif berintonasi naik. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog</p>		√								√	
59.	<p><i>Scene (00:54:45)</i> Lamona : <i>C'est ça? Tu vas passer tes temps à boire? Tu veux être un raté?</i> “Ok, kau akan menghabiskan waktu dengan mabok-mabokan? ingin jadi orang yang tidak berguna?”</p>	<p>S: Malam hari di rumah Lamona. P: Lamona sebagai Penutur. E: Lamona memarahi Samba karena ia tidak berpikiran dengan jernih dan akan meninggalkan rumah sebelum sukses. A: Lamona menuturkan <i>tu veux être un raté?</i>. I: Kalimat interogatif berintonasi naik. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog</p>				√						√	
60.	<p><i>Scene (00:56:55)</i> Wilson : <i>Magnifique ton manteau!</i> “Keren sekali mantelmu!”</p>	<p>S: Siang hari di depan tempat penyaluran tenaga kerja. P: Wilson sebagai penutur. E: Wilson memuji mantel Samba. A: Wilson memuji dengan tuturan <i>magnifique ton manteau!</i>. I: Kalimat eksklamatif. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog</p>	√						√				

61.	<p><i>Scene (00:57:04)</i></p> <p>Wilson :Bonjour Madame “Selamat siang bu”</p> <p>Madame:Bonjour messieurs “Selamat siang semuanya”</p> <p>Messieurs:Bonjour “Selamat siang”</p>	<p>S: Siang hari di tempat penyalur jasa. P: Wilson sebagai penutur dan Madame sebagai mitra tutur. E: Wilson masuk ke dalam ruangan dan menyapa orang yang di dalamnya. A: Wilson mengucapkan <i>bonjour</i> sebagai sapaan saat pertama kali bertemu. K: Kalimat deskriptif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog</p>	√									√
62.	<p><i>Scene (00:58:40)</i></p> <p>Wilson :Tu dort ou quoi? “Kamu sedang tidur atau sedang apa?”</p> <p>Samba :Je crois que j’ai vertige. “Aku rasa, aku vertigo”</p>	<p>S: Siang hari di sebuah gedung. P: Wilson sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Wilson menegur Samba yang tidak bekerja dan hanya duduk. A: Wilson mengucapkan kalimat <i>tu dort ou quoi?</i>. K: Kalimat interogatif berintonasi mengekspresikan kemarahan. I: Bahasa lisan. N: Melanggar norma kesopanan. G: Dialog</p>				√					√	
63.	<p><i>Scene (01:01:17)</i></p> <p>Samba :C’est finir la pub de Coca-cola! Vous tournez travailler! C’est finir! Terminéz! “Tidak ada lagi iklan Coca-Cola! Kembali bekerja! Pertunjukan selesai! Pergi”</p>	<p>S: Siang hari di sebuah gedung. P: Samba sebagai penutur. E: Samba mencoba menghentikan pertunjukan yang dilakukan oleh Wilson karena menyebabkan keributan. A: Samba mengucapkan <i>c’est finir la pub de Coca-cola! Vous tournez travailler! C’est finir! Terminéz!</i>. K: Kalimat imperatif berintonasi naik untuk mengekspresikan kemarahan. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog</p>										
64.	<p><i>Scene (01:01:45)</i></p> <p>Samba :Allô Jonas. “Hallo Jonas”</p> <p>Jonas :Samba? Qu’est-ce que t’es fou? Je n’arrive plus te joindre. Samba? Apa kamu gila? Aku tidak bisa menghubungimu.</p>	<p>S: Siang hari di sebuah wartel. P: Jonas sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Jonas merasa kesal karena Samba tidak bisa dihubungi. A: Jonas mengucapkan tuturan <i>quest-ce que t’es fou?</i>. K: Kalimat interogatif berintonasi naik untuk mengekspresikan kemarahan. I: Bahasa lisan. N: Melanggar norma kesopanan. G: Dialog</p>				√					√	

65.	<p><i>Scene (01:02:07)</i></p> <p>Jonas :...<i>mais qu'est-ce que moi je fais ici? Je deviens fou moi ici!</i></p> <p>“Tapi, apa yang harus aku lakukan? aku bisa gila di sini!”</p> <p>Samba :<i>Oui.. Je desolé.</i></p> <p>“Iya... Maafkan aku”</p>	<p>S: Siang hari di sebuah wartel. P: Jonas sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Jonas tidak tahu apa yang harus ia perbuat karena Gracieuse tidak bisa ditemukan di tempat kerjanya. A: Jonas meluapkan kekecewaannya dengan menuturkan <i>je deviens fou moi ici!</i>. K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik untuk mengekspresikan kekecewaan. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog</p>			√							√	
66.	<p><i>Scene (01:02:18)</i></p> <p>Samba : (Menutup telepon)</p> <p>Jonas :<i>Merde! merde! merde!</i></p> <p>“Tahi! dasar tahi! tahi!”</p>	<p>S: Dialog terjadi pada siang hari di sebuah wartel. P: Jonas sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Jonas meluapkan emosinya terhadap Samba dengan mengumpat dan membanting gagang telepon berkali-kali. A: Jonas mengumpat dengan tuturan <i>merde! merde! merde!</i>. K: Kalimat eksklamatif berintonasi naik. I: Tuturan menggunakan bahasa lisan. N: Melanggar norma kesopanan. G: Dialog</p>			√							√	
67.	<p><i>Scene (01:07:58)</i></p> <p>Lamona :<i>Bonne esprit ton copine!.</i></p> <p>“Semangat sekali teman dekatmu”</p> <p>Samba :<i>Ouais!</i></p> <p>“Iya”</p>	<p>S: Malam hari di sebuah pesta. P: Lamona sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Lamona kagum dengan tarian Alice dan memuji semangatnya. A: Lamona memuji dengan tuturan <i>bonne esprit ton copine.</i> K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog</p>	√						√				
68.	<p><i>Scene (01:13:29)</i></p> <p>Alice :<i>Moi, J'ai encore reussir reduire la tous des medicaments</i></p> <p>“Aku berhasil menurunkan dosis obat lagi</p> <p>Samba :<i>C'est bien!</i></p> <p>“Bagus!”</p>	<p>S: Siang hari di rumah Alice. P: Samba sebagai penutur dan Alice sebagai mitra tutur. E: Samba memberikan pujian kepada Alice karena ia telah berhasil menurunkan dosis obat lagi, A: Samba memuji dengan tuturan <i>c'est bien!</i>. K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog percakapan.</p>	√						√				

73.	<p><i>Scene (01:22:11)</i></p> <p>Samba :..<i>parceque tu vas vite. Tu vas trop vite! Calme-toi!</i> “...karena kau terlalu cepat! sangat cepat! tenanglah!”</p> <p>Wilson :<i>C’est bon. C’est bon</i> “Iya. Ok”</p>	<p>S: Dialog terjadi pada siang hari di atap rumah. P: Samba sebagai penutur dan Wilson sebagai mitra tutur. E: Samba merasa kesal pada Wilson dan memarahinya karena ia berjalan di atas atap dengan cepat. A: Samba membentak Wilson dengan tuturan <i>calme-toi!</i>. K: Kalimat imperatif berintonasi naik untuk mengekspresikan kemarahan. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G:Dialog</p>		√								√	
74.	<p><i>Scene (01:24:22)</i></p> <p>Wilson :<i>Bonsoir M.Laprade</i> “Selamat malam M.Laprade”</p> <p>Laprade :<i>Bonsoir Wilson</i> “Selamat malam Wilson”</p>	<p>S: Malam hari di sebuah apartemen. P: Wilson dan M.Laprade, E: Wilson menyapa M.Laprade pada saat bertemu. A: Wilson mengucapkan <i>bonsoir</i>. K: Kalimat deskriptif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog</p>	√										√
75.	<p><i>Scene (01:24:27)</i></p> <p>Laprade :<i>Je vous attends ce soir.</i> “Aku menunggumu sore ini”</p> <p>Wilson :<i>Je suis désolé..</i> “Aku minta maaf...”</p>	<p>S: Malam hari di suatu apartemen. P: Wilson sebagai penutur dan M.Laprade sebagai mitra tutur. E: Wilson meminta maaf karena ia telah membuat M.Laprade menunggu. A: Wilson meminta maaf dengan menuturkan kalimat <i>je suis désolé</i>. K: Kalimat deskriptif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G:Dialog</p>	√						√				
76.	<p><i>Scene (01:24:53)</i></p> <p>Wilson :<i>Alors. Ton oncle?</i> “Lalu.. Pamanmu?”</p> <p>Samba :<i>Il réponse toujours pas. C’est la merde!</i> “Dia selalu saja tidak menjawab. Tahi!”</p>	<p>S: Siang hari di kamar Wilson. P: Samba sebagai penutur dan Wilson sebagai mitra tutur. E: Samba marah dan mengumpat pada pamannya karena ia susah dihubungi. A: Samba mengumpat dengan tuturan <i>c’est la merde!</i>. K: Kalimat eksklamatif berintonasi tinggi. I: Bahasa lisan. N: Melanggar norma kesopanan karena tuturan disampaikan dengan emosi yang menyamakan tahi dengan tingkah pamannya yang tidak bisa dihubungi G:Dialog percakapan</p>			√							√	

77.	<i>Scene (01:26:24)</i> Wilson : <i>Et pour a faire pardonner, On fait quoi?</i> “Sebagai permintaan maaf, Apa yang harus aku lakukan?”	S: Siang hari di kamar Wilson. P: Wilson sebagai Penutur dan Alice sebagai mitra tutur. E: Wilson meminta maaf kepada Alice karena saluran air yang telah diperbaiki justru bertambah parah. A: Wilson menuturkan kalimat <i>et pour a faire pardonner, on fait quoi?</i> untuk menyatakan permintaan maaf dan rasa bersalahnya. K: Kalimat interogatif untuk menanyakan apa yang harus dilakukan sebagai permintaan maaf . I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: Dialog	√						√			
78.	<i>Scene (01:26:58)</i> Manu : <i>J'adore les Sud-Américains</i> “Aku suka orang Amerika selatan”	S: Siang hari di dapur Wilson. P: Manu sebagai penutur. E: Manu mengagumi dan memuji orang Amerika selatan. A: Manu mengucapkan kalimat <i>j'adore les Sud-Américains</i> . K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari	√						√			
79.	<i>Scene (01:33:40)</i> Samba : <i>C'est mieux votre style, veste, le cartable, femme de faire. Ça va bien. C'est bon.</i> “Gayamu sangat cantik, memakai jas, tas, wanita karir. Bagus” Alice : <i>Merci</i> “Terima kasih”	S: Siang hari di depan kantor Alice. P: Penutur adalah Samba dan Alice adalah mitra tutur. E: Samba memuji penampilan Alice yang sudah cukup lama tidak bertemu. A: Samba menuturkan kalimat <i>c'est mieux votre style, veste, le cartable, femme de faire, ça va bien, dan C'est bon</i> untuk memuji Alice. K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog dengan tuturan lisan sehari-hari	√						√			
80.	<i>Scene (01:33:42)</i> Samba : <i>C'est mieux votre style, veste, le cartable, femme de faire. Ça va bien. C'est bon.</i> “Gayamu sangat cantik, memakai jas, tas, wanita karir. Bagus”	S: Siang hari di depan kantor Alice. P: Alice sebagai penutur dan Samba sebagai mitra tutur. E: Alice berterima kasih atas kebaikan Samba yang telah menilai baik penampilan Alice. A: Alice mengucapkan <i>merci</i> . K: Kalimat eksklamatif. I: Bahasa lisan. N: Diucapkan sebagai norma kesopanan. G: Dialog	√						√			

No : Nomor Data

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

LL : Langsung Literal

TLL : Tidak Langsung Literal

LTL : Langsung Tidak Literal

TLTL : Tidak Langsung Tidak Literal

Fungsi Ekspresif

1 : *Thanks*

2 : *Congratulate*

3 : *Apologize*

4 : *Condole*

5 : *Deplore*

6 : *Welcome*

L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIF DANS LE FILM SAMBA D'OLIVIER NAKACHE ET ÉRIC TOLEDANO

Par :
Komariyah
12204241042

RÉSUMÉ

A. Introduction

Les humains font une communication pour donner ou gagner les informations, transmettre des idées, des pensées, des buts, et des sentiments à l'interlocuteur. Dans la communication, il existe un contexte du discours et la situation de communication qui produisent les actes de parole. L'un de ces actes de parole est celui de parole expressif. C'est un acte de parole qui exprime les sentiments et les actions des sentiments du locuteur. On peut le trouver dans un film qui décrit le discours dans la vie quotidienne. Il reflète aussi une situation de la vie quotidienne, par exemple quelqu'un a reçu une aide et il est heureux, il va dire "*quel beau garçon tu es!*" pour exprimer indirectement le remerciement.

Le film Samba d'Olivier Nakache et Éric Toledano est l'un des films qui existe beaucoup d'actes de parole expressif. Ce film publié en 2014 adapte du roman "Samba pour la France" de Delphine Coulin en 2011. Il raconte la vie d'homme qui s'appelle Samba. Il est un Sénégalais qui vit illégalement à Paris depuis 10 ans. Dans ce film, l'un des exemples d'acte de parole expressif se trouve dans le discours suivant:

- (1) Wilson : *Tu dors ou quoi?*
Samba : *Je crois que j'ai le vertige.*

Le dialogue (1) se passe entre Wilson et Samba dans un bureau. Ils travaillent comme nettoyeur. Wilson purifie le verre dépoli mais Samba s'assoit et ne travaille pas. Alors, Wilson dit "*Tu dors ou quoi?*". Cet énoncé a la forme de la parole indirecte non littérale parce qu'il utilise la phrase interrogative pour exprimer le sentiment de Wilson. Le sens des mots "*Tu dors ou quoi?*" n'est pas une question, mais il exprime la colère. Donc, Cet énoncé est inclus dans l'acte de parole expressif parce qu'il a pour but d'exprimer la colère.

Basées sur l'explication de dialogue (1), les paroles qui contiennent les actes expressifs dans ce film sont les objets de cette recherche, qu'on va tous expliquer dans ce mémoire dont les buts sont :

- 1) décrire les formes de l'acte de parole expressif dans le film *Samba* d'Olivier Nakache et Éric Toledano.
- 2) décrire les fonctions de l'acte de parole expressif dans le film *Samba* d'Olivier Nakache et Éric Toledano.

B. Développement

Cette recherche utilise la théorie des actes de langage qui est à l'origine de la pragmatique. Il est une étude sur le sens à relation de la situation de la parole, (Leech, 1983:6). La situation de la parole dans une communication a une relation avec le contexte. Le contexte est une connaissance de fond qui est possédée et approuvée par locuteur et interlocuteur (Wijana 1996:24). Le contexte est très important parce qu'il peut déterminer un sens, un but et une fonction de parole dans une communication. On peut utiliser des composants de parole *SPEAKING* par Dell Hymes pour comprendre le contexte.

Ces composants de parole sont (*S*) *Setting* et *Scene* (le temps, le lieu et la situation de parole), (*P*) *Participant* (les personnes qui sont participes de parole comme locuteur et l'interlocuteur), (*E*) *Ends* (l'intention et le but de parole). Alors, (*A*) *Act Sequence* (le contenu de parole), (*K*) *Key* (la manière d'exprimer de parole), (*I*) *Instrumentalies* (langue parlée, l'écrit, le geste, etc). (*N*) *Norm of interaction* (la norme ou le regle de parole dans une interaction) et (*G*) *Genre* (la forme de livraison d'un message).

Selon Searle, il y a trois types de l'acte de parole, ils sont l'acte locutionnaire, l'acte illocutionnaire, et l'acte perlocutionnaire. L'acte locutionnaire a pour but de donner une information (de dire quelque chose) à l'interlocuteur. L'acte illocutionnaire s'emploie faire quelque chose ou provoquer une affection. Donc, il a un effet de la parole. Alors, l'acte perlocutionnaire a pour but d'influencer l'interlocuteur. À partir de ces actes de parole, Wijana et Rohmadi (2009:27-34) partage l'acte de parole en 4 formes, ce sont:

1. L'acte de parole direct littéral est l'acte de parole dont le type de phrase est conformément à l'intention de la parole et les sens de mots constituent la phrase s'accord avec l'intention du locuteur. La phrase impérative a pour but de commander, la phrase déclarative a pour but d'informer, et la phrase interrogative a pour but de demander quelque chose.
2. L'acte de parole indirect littéral est l'acte de parole dont le type de phrase n'est conformément pas à l'intention de parole mais les sens des mots constituent la phrase est en accord avec le message que le locuteur veut transmettre. La phrase a pour but de demander, exprimée avec la phrase déclarative ou interrogative.

3. L'acte de parole direct non littéral est l'acte de parole dont le type de phrase est se conformément à l'intention de la parole mais le sens des mots constituent la phrase ne s'accord pas avec l'intention du locuteur. La phrase impérative a pour but de commander et la phrase déclarative a pour but d'informer quelque chose. Tandis que la phrase interrogative ne peut pas utiliser pour déclarer ou exprimer l'acte de parole directe non littérale.
4. L'acte de parole indirect non littéral est l'acte de parole dont le type de phrase n'est conformément pas à l'intention de parole et les sens des mots constituent la phrase ne s'accord pas avec le message que le locuteur veut transmettre.

Dans la langue française, il existe 4 types de la phrase, ce sont la phrase déclarative, interrogative, impérative et exclamative. La phrase déclarative a pour but d'informer à l'interlocuteur sur leurs idées ou pensées et la phrase interrogative s'emploie pour demander quelque chose à l'interlocuteur. On utilise la phrase impérative pour exprimer une commande, un conseil, une prière ou un ordre. Alors, pour exprimer un sentiment comme une émotion de peur, heureux, triste et d'autres en utilisant la phrase exclamative. Elle se termine par un point d'exclamation (!) qui se trouve à la fin de la phrase. Selon Dubois, les caractéristiques de cette phrase: (précédées par les mots (quel ou quelle), les mots (que, comme et ce que), les mots (si, tellement, tant et tel), et en forme de phrase impérative.

On peut trouver la phrase exclamative dans l'acte de parole expressif. C'est un acte de parole qui a pour but d'exprimer de l'attitude de la psychologie (un sentiment) du locuteur à l'interlocuteur. Donc, ce locuteur utilise des mots qui se

conformement à son sentiment. L'acte de parole expressif a six fonctions (de l'exprimer le remerciement, la félicitation, l'excuse, la sympathie, la colère, la salutation).

Les problèmes de cette recherche comme suivent quelles sont les formes et les fonctions de l'acte de parole expressif dans le film *Samba*. Donc, On collecte les données en appliquant la méthode de lire attentivement avec la technique de lire attentivement où l'examineur ne participe pas à l'apparition de données (SBLC) et la technique de notation. Pour analyser la forme de l'acte de parole expressif, on utilise la méthode distributionnelle à l'aide d'une technique de la distribution immédiate (BUL) et la technique de la lecture de marque (BM). Alors, pour connaître la fonction de l'acte de parole expressif, on emploie la méthode d'équivalence référentielle avec les composants de parole *SPEAKING*. La validité des données se fonde de la validité sémantique. Alors, la fidélité de cette recherche est examinée par le jugement des expertises.

En se fondant sur l'utilisation des méthodes et des techniques d'analyse, on trouve quatre formes et six fonctions de l'acte de parole expressif dans le film *Samba* d'Oliver Nacache et Éric Toledano.

1. L'acte de parole direct Littéral

On trouve 55 actes de parole direct littéral dans ce film. Ces fonctions pour d'exprimer le remerciement, la félicitation, l'excuse, la colère et la salutation. Par exemple:

(2) Alice	:Moi, j'ai quelques barres des céréales (Donner des céréales à Samba)
Samba	: Merci

Le dialogue (2) se passe dans la salle de bureau de Manu (*S*). (*P*) Le locuteur de cet énoncé est Samba et l'interlocuteur est Alice. (*E*) Samba avait faim, mais il n'a pas de nourriture. Alors, Alice lui donne une céréale. Il a dit "merci" a pour but d'exprimer le remercier (*A*). Cet énoncé utilise la phrase exclamative (*K*), oralement (*I*). Cet énoncé témoigne le respect parce que Samba a reçu la nourriture (une céréale) d'Alice (*N*). (*G*) La conversation est formulé en la forme d'un dialogue. Selon l'analyse des composants de parole *SPEAKING* du dialog (2), on peut conclure que l'énoncé "merci" dans le dialogue (2) est l'acte de parole expressif.

Cet énoncé "merci" a la forme de l'acte de parole directe littérale parce qu'il utilise la phrase exclamative pour exprimer de sentiment de locuteur (Samba). Alors, le sens de mot est conformément à l'intention du locuteur, c'est pour exprimer le remerciement.

Basé sur l'analyse les composants de parole *SPEAKING* du dialogue (2) qui a déjà fait, l'énoncé "merci" a pour but d'exprimer de remerciement. Ça se conforme à "*ends*" et "*act sequence*" dans ces composants de parole, en autre ça se reflète aussi dans l'action suivante: Alice a donné une céréale à Samba. Alors, dans cette scène Samba reçoit la céréale qui est donnée à lui. Ensuite, il l'ouvre et la mange.

2. L'acte de parole indirect Littéral

On trouve 11 actes de parole indirect littéral dans le film *Samba* d'Oliver Nacache et Éric Toledano, dont la fonction est pour exprimer la colère. Par exemple:

- (3) Samba :...parceque tu vas vite. Tu vas trop vite! **Calmes-toi!**
 Wilson :C'est bon. C'est bon

Le dialogue (3) se passe sur le toit de la maison (S). (P) Le locuteur de cet énoncé est Samba et l'interlocuteur est Wilson. (E) Ils cherchent une cachette pour éviter des polices. Alors ils montent sur le toit de tuile. Wilson va trop vite et il néglige Samba qui a peur de l'hauteur. Samba a dit "calme-toi!" a pour but d'exprimer la colère à Wilson (A). Cet énoncé utilise la phrase exclamative (K), Ce discours est prononcé oralement (I). (N) Il s'emploie pour respecter les normes de la politesse. (G) Ce discours est formulé en forme de dialogue. Basée les analyses de ces composants de parole *SPEAKING*, l'énoncé "calme-toi!" dans le dialogue (3) est l'acte de parole expressif.

Cet énoncé a la forme de l'acte de parole indirect littéral parce qu'il utilise la phrase impérative (indirecte) pour exprimer le sentimen. Alors, la phrase se prononce en utilisation l'intonation haute, lorsqu'on écrit, ça devient "calmes-toi!" qui a la forme d'inversion (inversion le sujet à le verbe). En autre, le sens des mots constituent la phrase sont conformement à l'intention du locuteur (exprimer le colère).

Basé sur l'analyse des composants de parole *SPEAKING* du dialogue (3) qui a déjà fait, l'énoncé "calme-toi!" a pour but d'exprimer la colère. Il se conforme à "ends" et "act sequence" dans ces composants de parole. Il se reflète dans l'action suivante: Wilson va trop vite sur le toit de tuile et il néglige Samba qui a peur de l'hauteur. Dans cette scène, Samba boude et arrête ses marches sur le toit de tuile, alors Samba est en colère à Wilson.

3. L'acte de Parole direct non Littéral

On trouve 10 actes de parole direct non littéral dans le film *Samba* d'Oliver Nacache et Éric Toledano, dont les fonctions ont pour exprimer la sympathie et la colère. Par exemple:

- (4) Samba :Et..il m'a embarqué
 Manu :Vous embarquait. **Putain son risque!**.

Le dialogue (4) se passe au bureau dans la salle de bureaux de Manu (*S*). (*P*) Le locuteur de cet dialogue est Samba et l'interlocuteur est Manu. (*E*) Samba décrit sur sa vie en France et il aussi dit la chronologie d'arrestation et les risques qu'il a reçu. (*A*) Alors, Manu dit "putain son risque!". Manu dit cet énoncé parce qu'Elle a de la sympathie pour Samba. Cet énoncé utilise la phrase exclamative (*K*), oralement (*I*). Ce discours ne respecte pas les normes de la politesse (*N*). (*G*) la conversation est en forme de dialogue. Basé l'analyse des composants de parole *SPEAKING*, on comprend que l'énoncé "putain son risque!" dans le dialogue (3) est l'acte de parole expressif.

Cet énoncé a la forme de l'acte de parole direct non littéral parce qu'il utilise la phrase exclamative pour exprimer le sentiment de locuteur (Manu). Le sens de mot "putain" ne se conforme pas à l'intention du locuteur parce qu'il a pour but d'exprimer la sympathie des risques qui a reçu par Samba.

Selon l'analyse des composants de parole *SPEAKING* qui a déjà fait, l'énoncé "putain son risque!" a pour but d'exprimer la sympathie. Il se conforme à "ends" et "act sequence" dans ces composants de parole, il se reflète par l'action suivante: Manu éprouve de la sympathie pour Samba parce que la police l'a

appréhendé et Il doit recevoir les risques d'arrestation. Dans cette scène, Manu écoute l'histoire de Samba avec enthousiasme.

4. L'acte de parole Indirect non Littéral

On trouve 8 actes de parole indirect non littéral dans le film *Samba* d'Oliver Nacache et Éric Toledano qui a pour exprimer la colère. Par exemple:

- (5) Samba : (Il a changé de vêtements, alors il rencontre Manu et Alice)
 Manu : **Bon ! c'est parfait comme vous êtes un stabilo.**

Le dialogue (5) se passe dans le bureau du tribunal avant le procès (S). (P) Le locuteur de ce dialogue est Samba et l'interlocuteur est Manu. Samba a changé de vêtements pour assister au procès (E). (A) Après, Manu dit "bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo" parce que Samba va porter un T-shirt dans le procès justice et Elle le déteste. Avant, Elle lui a dit de porter le vêtement formel (A). Cet énoncé utilise la phrase déclarative (**K**), oralement (**I**). Cet énoncé ne respecte pas les normes de la politesse (**N**). (**G**) Ce discours est formulé en forme de dialogue. (**N**). Basée sur l'analyse de ces composants de parole *SPEAKING*, l'énoncé "bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo." dans le dialogue (5) est l'acte de parole expressive.

Cet énoncé a la forme de l'acte de parole indirecte non littérale parce qu'il utilise la phrase déclarative pour exprimer le sentiment de locuteur (Manu). Cette forme déclarative est indiqué par la ponctuation (.) à la fin de la phrase. Le sens des mots "bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo" n'est pas un compliment pour Samba mais il exprime la colère de Manu parce que Samba porte un T-shirt.

En se fondant sur l'analyse des composants de parole *SPEAKING* qui a déjà fait, l'énoncé "bon! c'est parfait comme vous êtes un stabilo" a pour but d'exprimer la colère. Ça se conforme à "*ends*" et "*act sequence*" dans ces composants de parole, il se reflète par l'action suivante: Samba n'écoute pas bien son conseil et il veut porter un T-shirt dans le procès justice.

C. CONCLUSION

Selon l'analyse des données dans le film *Samba*, il existe 4 formes de l'acte de parole expressive. Ce sont l'acte de parole directe littérale (55 données), l'acte de parole indirecte littérale (11 données), l'acte de parole directe non littérale (11 données), et l'acte de parole indirecte non littérale (7 données). La forme de l'acte de parole qui est la plus fréquente utilisée est l'acte de parole directe littérale. Il montre que le locuteur (les personnages) dans le film utilise cette forme pour exprimer de quelque chose à l'interlocuteur. Donc, l'interlocuteur comprend bien l'intention de locuteur.

Il y a 6 fonctions de l'acte de parole expressive dans le film *Samba*. Ces fonctions ont pour but d'exprimer le remerciement (13 données), la félicitation (13 données), de s'excuser (10 données), la sympathie (1 donnée), la colère (32 données), de saluer (15 données). La fonction d'exprimer la colère est la fonction qui est souvent utilisée par le locuteur (les personnages) dans ce film. Il montre que les locuteurs sont les personnages qui aiment exprimer ces colères.

Selon ces analyses, la forme et la fonction qui est souvent utilisée sont la forme de l'acte de parole directe littérale qui a pour but de l'exprimer de saluer

(15 données). Il montre que les événements, les lieux et les temps dans la scène de ce film ont changé fréquemment. Au moment de ces changements, le locuteur (les personnages) exprime la salutation à l'interlocuteur (aux autres personnages).

D. RECOMENDATION

On espère que cette recherche peut aider les apprenants de la langue française, par exemple pour exprimer des sentiments dans un dialogue, le théâtre ou la vie quotidienne. On espère aussi que cette recherche peut devenir une référence pour les futurs chercheurs et peut les motiver à analyser les autres films, des drames, des bandes dessinées, etc. Alors, On souhaite que l'autre chercheur évalue et perfectionne cette recherche parce que cette recherche analyse seulement les formes et les fonctions de l'acte de parole expressif dans le film *Samba* d'Oliver Nacache et Éric Toledano.